

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN  
FLANEL TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN  
CELANA PANJANG PRIA DI SMK N 2 GODEAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Hanifah Isnaini  
NIM. 11513242003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**SURAT PERNYATAAN**  
**HALAMAN PESETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN  
PAPAN FLANEL TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI  
PEMBUATAN CELANA PANJANG PRIA DI  
SMK N 2 GODEAN**

Disusun Oleh:

HANIFAH ISNAINI  
NIM. 11513242003

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 25 Juni 2014

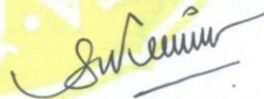
Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana

Disetujui,  
Dosen Pembimbing Skripsi



**Kapti Asiatun, M. Pd**

**NIP. 19630610 198812 2 001**



**Dr. Sri Wening**

**NIP. 19570608 198303 2 002**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN CELANA PANJANG PRIA DI SMK N 2 GODEAN**

Disusun Oleh:

HANIFAH ISNAINI

NIM. 11513242003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta


Pada Tanggal, 25 Juni 2014

#### **TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Wening Ketua Penguji/Pembimbing		25 Juni 2014
Kapti Asiatun, M. Pd Sekretaris		25 Juni 2014
Prapti Karomah, M. Pd Penguji		25 Juni 2014

Yogyakarta, Juli 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
**Dr. Moch Bruri Triyono**

NIP. 19560216 198603 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hanifah Isnaini

NIM : 11513242003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Flanel  
Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana  
Panjang Pria di SMK N 2 GODEAN

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Juni 2014

Yang menyatakan,



Hanifah Isnaini  
NIM. 11513242003

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL  
TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN  
CELANA PANJANG PRIA DI SMK N 2 GODEAN**

Oleh:  
Hanifah Isnaini  
11513242003

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) tingkat pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN, (2) pengaruh penggunaan media pembelajaran papan flanel terhadap pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI busana SMK N 2 GODEAN sebanyak 96 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* diperoleh sampel sebanyak 64 peserta didik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Instrumen penelitiannya tes hasil belajar aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan uji t (*t-test*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria pada kelas *non intervensi* kategori tuntas sebanyak 25 peserta didik (78,2%) dan pada kelas *intervensi* kategori tuntas sebanyak 32 peserta didik (100%) dilihat dari segi nilainya pada kelas *intervensi* nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 88 sedangkan pada kelas *non intervensi* nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 70. (2) terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran papan flanel untuk pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang antara kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi* di SMK N 2 GODEAN, hal ini ditunjukkan pada hasil mean yaitu kelas *intervensi* sebesar 93,09 sedangkan mean kelas *non intervensi* sebesar 87,62. Kemudian dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t (*t-test*) diperoleh  $t_{hitung} 13,532 > t_{tabel} 0,000$ , maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan flanel terbukti berpengaruh terhadap pencapaian pembuatan celana panjang pria pada kelas XI di SMK N 2 GODEAN.

Kata kunci: media pembelajaran papan flanel, model pembelajaran langsung dan pencapaian kompetensi

## **MOTTO**

**".....Semangatlah terhadap apa-apa yang bermanfaat dan janganlah kamu bermalas-malasan. Jika kamu terkalahkan dalam suatu perkara maka katakanlah itu Qadar dari Allah SWT....."**

**(Hadis. Ibnumajah: Juz 2)**

**Hidup hanya sekali, gag ada artinya jika Cuma berdiam diri**

**Tetaplah angkat kaki ini, meski kau hanya sendiri**

**(Hanifah Isnaini)**

**".....Kadar kiranya yang engkau usahakan maka engkau akan diberi sesuatu yang dicita-citakan.....Dan barang siapa yang bercita-cita luhur tetapi tidak mau berusaha maka hidupnya hanyalah akan menyia-nyiakan umur....."**

**(Hadis. Bukhori: Juz 8)**

## **PERSEMBAHAN**

**Karya ini kupersembahkan untuk:**

- ❖ **Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu menyayangiku, mendukungku, menyemangatiku. Terimakasih atas untaian do'a yang tiada henti terucap dari bibir dan hati Bapak Ibu untuk kebaikan Ananda.**
- ❖ **Suamiku tercinta, BRIPTU RISA FEBRIANA, terimakasih untuk doa, nasehat, kasih sayang, motivasi dan dukungannya serta keceriaan yang ayah berikan demi kebaikan bunda. Semoga karya kecil ini akan menjadi salah satu wujud bakti bunda di dunia untuk suamiku tercinta.**
- ❖ **Kakek , nenek, om, bulek, Pakde, serta Budeku terimakasih atas nasehat dan do'anya selama ini.**
- ❖ **Saudara - saudaraku tersayang: mbak tia beserta suami, adik ipah do'a, terimakasih atas bantuan, nasehat, kesabaran, do'a, semangatnya.**
- ❖ **Teman-temanku PKS 2011 dan PKS 2012 semua makasih ya buat semangat dan motivasinya.**
- ❖ **Almamater Universitas Negeri Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan Gelar Sarjana dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Flanel terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria Di SMK N 2 GODEAN”** dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Sri Wening, selaku dosen pembimbing dan ketua penguji Tugas Akhir Skripsi TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Widiastuti, Prapti Karomah, M. Pd dan Dra. Sri Rahayu selaku Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Noor Fitrihana, M. Eng, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Kapti Asuatun, M. Pd selaku Program Studi Pendidikan Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.



5. Dra. Martha Tuti Puji Rahayu, selaku kepala sekolah SMK N 2 GODEAN yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SMK N 2 GODEAN yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,



Hanifah Isnaini

NIM. 11513242003

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	li
SURAT PERNYATAAN .....	lii
HALAMAN PENGESAHAN .....	lv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 12
A. Kajian Teori .....	12
1. Pembelajaran Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria pada Program Keahlian Busana Butik di SMK .....	12
2. Media Pembelajaran Papan Flanel dalam Model Pembelajaran Langsung .....	40
B. Penelitian Relevan .....	55
C. Kerangka Berfikir .....	58
D. Pertanyaan Penelitian.....	60
E. Hipotesis Penelitian .....	60
 BAB III METODE PENELITIAN	 61
A. Desain Penelitian .....	61
B. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	62
C. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	63
D. Variabel Penelitian .....	65
E. Teknik Pengumpulan Data .....	65
F. Instrumen Penelitian .....	68
G. Prosedur Penelitian .....	74
H. Validitas dan Reabilitas Penelitian .....	83
I. Teknik Analisis Data .....	83
1. Analisis Data Deskriptif .....	83
2. Uji Prasyarat Analisis .....	84
3. Uji Hipotesis .....	84
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 88
A. Diskripsi Data Penelitian .....	88

B. Pengujian Hipotesis .....	91
1. Uji Prasyarat Analisis.....	91
2. Hasil pengujian Hipotesis .....	93
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	94
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	101
A. Simpulan .....	101
B. Implikasi .....	102
C. Keterbatasan Masalah .....	103
D. Saran .....	103
 DAFTAR PUSTAKA .....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	108

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pembelajaran produktif bidang keahlian busana butik di SMK N 2 GODEAN .....	16
Tabel 2. Sintak Model Pembelajaran Langsung .....	43
Tabel 3. Posisi Penelitian Penyusun .....	57
Tabel 4. Format Desain Penelitian <i>Posttest Only Control Desain</i> ..	61
Tabel 5. Jumlah Peserta Didik Kelas XI Busana Butik Di SMK N 2 GODEAN .....	63
Tabel 6. Ringkasan Pengukuran Instrumen Aspek Kognitif, Psikomotor, Afektif pada Pembuatan Celana Panjang Pria dan Pendapat Peserta Didik tentang Penggunaan Media Papan Flanel dalam Pembelajaran .....	69
Tabel 7. Kisi-Kisi Aspek Kognitif Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria .....	71
Tabel 8. Kisi-Kisi Aspek Psikomotor Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria .....	72
Tabel 9. Kisi-Kisi Aspek Pengamatan Afektif Peserta Didik Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria .....	73
Tabel 10. Pemberian Skor pada Setiap Item Pertanyaan .....	74
Tabel 11. <i>Reliability Statistic</i> Kogitif .....	81
Tabel 12. Pedoman Tingkat Reabilitas Instrumen .....	81
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria Kelas <i>Non Intervensi</i> ...	89
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kompetensi Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria Kelas <i>Intervensi</i> sebelum diberi perlakuan .....	90
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kompetensi Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria Kelas <i>Intervensi</i> sesudah diberi perlakuan .....	91
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas .....	92
Tabel 17. Hasil Uji Homogenitas Variansi .....	93
Tabel 18. Hasil Uji t-test .....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 a. Silabus .....	108
b. Rpp .....	111
Lampiran 2 a. Instrumen Kompetensi .....	138
Lampiran 3 a. Hasil Uji Coba Instrumen .....	157
b. Daftar Nilai Peserta Didik .....	162
c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	169
d. Validasi Media Pembelajaran .....	183
e. Validasi Materi Pembelajaran .....	193
Lampiran 4 a. Daftar Nama Peserta Didik .....	201
b. Dokumentasi .....	204
Lampiran 5 a. Surat Ijin Penelitian .....	205

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang pesat saat ini mengharuskan Pemerintah Indonesia khususnya, untuk mempersiapkan generasi penerus yang mampu bersaing di era globalisasi. Mengingat hal penting dalam kemajuan negara adalah generasi (generasi penerus) maka pemerintah perlu mencetak lulusan yang handal dan mempunyai bekal kemandirian yang tinggi. Generasi penerus merupakan tulang punggung negara yang menentukan arah dan masa depan suatu bangsa sehingga generasi penerus yang kompeten menjadi aset yang sangat berharga. Oleh karena itu, pemerintah memberikan perhatian lebih pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing, berbudi pekerti yang luhur dan moral yang baik agar dapat mengantarkan kejayaan bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada pada masa perkembangan yang sama dengan SMA (Sekolah Menengah Keatas). Tetapi mereka berada pada jalur pendidikan yang berbeda. Pendidikan SMA lebih menekankan pada pendidikan yang bersifat umum dan menekankan pada teori-teori. Sedangkan SMK lebih menekankan pada keseimbangan antara teori dan praktik pada bidang kejuruan tertentu. Pendidikan SMK memiliki tujuan agar para lulusannya siap memasuki dunia kerja dengan ketrampilan tertentu yang dimilikinya. Dari pemaparan diatas dapat dijabarkan bahwa kompetensi lulusan SMK salah satunya diharapkan dapat menerapkan keahlian yang diperoleh

sewaktu belajar di bangku SMK untuk bisa bekerja secara profesional supaya dapat memenuhi berbagai permintaan pelanggan.

Bidang keahlian tata busana adalah salah satu program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal: 1) mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana; 2) memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat; 3) menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan; 4) menghias busana sesuai desain; 5) mengelola usaha di bidang busana. Dimana kompetensi tersebut mengarah ke ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam bidang busana. Oleh karena itu, perlu diterapkan sistem pembelajaran yang sesuai, agar mata pelajaran kerampilan ini bisa diminati dan disukai oleh siswa. Banyak hal yang bisa ditempuh dalam mencapai sebuah keberhasilan salah satunya dalam pencapaian kompetensi. Tercapainya kompetensi lulusan yang profesional tentu saja di dapat dari tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh komponen-komponen pendidikan, yaitu meliputi kurikulum, metode pembelajaran, pendidik, peserta didik serta sarana dan prasarana.

Faktor pertama adalah kurikulum, didalam susunan kurikulum telah disusun rencana pembelajaran, tinggal bagaimana pendidik menjalankannya ditambah lagi dengan penerapan kurikulum yang terbaru yakni kurikulum 2013 tentunya kualitas pendidikan harapannya akan semakin berkualitas dan maju. Namun setelah saya mengadakan observasi di SMK N 2 GODEAN pada tanggal 10 januari 2014 dengan kepala sekolah serta guru-guru SMK N 2 GODEAN, peserta didik yang akan saya teliti yaitu untuk kelas XI belum diterapkan kurikulum tersebut, karena masih meneruskan kurikulum yang sudah ada, hal ini

dilakukan karena mempertimbangkan efek mental anak dan hasil belajar yang ditakutkan menurun kurang maksimal dalam menyesuaikan kurikulum yang terbaru.

Uraian diatas juga sependapat dengan penjelasan dari Dra. Sri Rahayu, beliau adalah salah satu guru yang mengajar langsung busana kelas XI di SMK N 2 GODEAN. Untuk itu penerapan kurikulum 2013 yang ada di SMK N 2 GODEAN ini hanya diterapkan pada kelas X yang baru masuk tahun baru ini. Harapan kedepannya peserta didik yang baru, akan lebih cepat faham dalam penguasaan materi pembelajaran dengan penerapan kurikulum baru tersebut.

Faktor kedua adalah metode pembelajaran, yakni bagaimana cara pendidik menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik yang meliputi model pembelajaran langsung dengan kesempatan yang terbatas, strategi pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi dan penilaiannya. Faktor ketiga adalah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kurang maksimal dalam menggunakan media sehingga tujuan pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik. Faktor keempat adalah peserta didik yang kurang memahami materi yang diberikan oleh pendidik karena penggunaan media yang kurang maksimal. Faktor yang terakhir adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembuatan manset kemeja telah didukung oleh lembar *jobsheet*, namun dengan adanya job sheet peserta didik masih sedikit kesulitan dalam memahami petunjuk dalam menerapkannya, sehingga pendidik masih harus menjelaskan kembali dan akan menghabiskan waktu unjuk kerja dua kali.

Kompetensi menjahit busana pria adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada program keahlian tata busana. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat dipengaruhi oleh



keterampilannya dalam menguasai suatu bahan ajar. Standar Kompetensi pada mata pelajaran busana pria semester genap ini yaitu pembuatan celana panjang pria.

Berdasarkan hasil obeservasi serta pengamatan yang saya lakukan pada tanggal 10 Januari 2014, dalam pembuatan busana sebagian peserta didik peserta didik masih belum mencapai kompetensi khususnya dalam menjahit celana panjang pria. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu guru busana pria yaitu ibu Dra. Sri Rahayu. Beliau mengatakan masih ada beberapa peserta didik belum mencapai target terlihat dari hasil menjahit celana panjang pria yang masih dibawah rata-rata ketuntasan. Pendapat beliau diperkuat oleh hasil wawancara peserta didik kelas XI yang merasa kesulitan dalam menjahit celana panjang pria terutama pada bagian saku pasepoille, saku samping serta golbi.

Pencapaian kompetensi mempunyai tolak ukur pada standar kompetensi yang telah ditetapkan pada masing-masing Sekolah Menengah Kejuruan. Peserta didik dikatakan telah berkompeten apabila telah mencapai standar kompetensi atau bahkan lebih, hal ini secara tidak langsung dapat menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pembuatan pola telah tercapai. Kompetensi siswa dikatakan baik apabila nilai yang diperoleh peserta didik sudah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah, di SMK Negeri 2 Godean untuk mata pelajaran menjahit celana pria yaitu 75, namun hanya sekitar 65 % siswa yang mencapai nilai ketuntasan tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian peserta didik dalam penyampaian pembelajaran di kelas. Departemen Pendidikan Nasional dalam Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran (2008) menyatakan bahwa

kriteria ideal untuk masing-masing indikator adalah 75%, maka sebuah proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila lebih dari 75% peserta didik telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan oleh pihak sekolah. Melihat kenyataan dari hasil jadi celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN saat ini ternyata masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan. Akibat dari hasil menjahit celana panjang pria kurang maksimal, pada akhirnya ada beberapa peserta didik yang nilainya kurang bagus.

Dari pengamatan yang saya lakukan, peserta didik kurang memahami langkah-langkah/ prosedur menjahit celana pria dengan mengikuti pembelajaran produktif busana pria, sehingga prestasi belajarnya ada beberapa yang nilainya kurang bagus, berarti itu menjadi indikator bahwa pencapaian kompetensi menjahit celana panjang pria masih belum mencapai target. Media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di SMK N 2 GODEAN salah satunya *job sheet* yang mana peserta didik kurang memahami materi yang ada didalamnya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan metode/model pembelajaran serta media pembelajaran yang menarik, mudah dipahami serta tidak membosankan, dengan begitu peserta didik akan lebih terfokus dan memusatkan perhatiannya pada apa yang sedang disampaikan. Demikian halnya yang disampaikan oleh Azhar Asyad (2011:2) media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Untuk memperlancar dalam proses pembelajaran, maka diperlukan alat/ media pembelajaran. Penggunaan media pada mata pelajaran menjahit celana

pria kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh pendidik dan peserta didik. Sarana dan prasarana di SMK N 2 GODEAN secara umum sudah lengkap misalnya saja ruang praktik, ruang teori semua sudah tersedia di setiap jurusan, tetapi media dalam membantu proses belajar yang digunakan masih sangat terbatas. Sehingga dibutuhkan media belajar lain untuk membantu proses pembelajaran terutama untuk peserta didik, pemanfaatan media belajar tersebut adalah media pembelajaran papan flanel.

Melalui media belajar berupa papan flanel, diharapkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pelajaran akan lebih terfokus. Pemanfaatan media belajar bertujuan untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang menarik, mudah dalam perawannya, lebih ekonomis dan tidak memerlukan aliran listrik, melalui media ini dalam proses belajar mengajar diharapkan bisa lebih aktif ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Media pembelajaran papan flanel ini masuk dalam katgori media *Visual* dalam kategori ALG (Alat Lebar Gantung). Pada praktiknya penyampaian media papan flanel ini sangatlah mudah yaitu menerangkan langkah demi langkah materi. Sehingga dengan begitu peserta didik akan lebih fokus pada materi yang sedang dijelaskan dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Papan flanel ini dipilih sebagai media pembelajaran yang difungsikan dalam mempengaruhi pencapaian kompetensi siswa karena selain dari segi pembelajaran yang langkah demi langkah, papan flanel ini bentuknya bermacam macam disesuaikan dengan perkembangan jaman sekarang yang semakin menarik. Dalam pembuatan media ini menggunakan kain flanel yang diberi variasi dengan bahan bermotif sesuai kreasi si pembuat. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran papan flanel ini siswa bisa lebih, termotivasi, lebih

bisa memahami materi tentang langkah-langkah menjahit celana panjang pria, yang mana media pembelajaran papan flanel ini mudah dalam penyimpanannya, tidak memerlukan listrik, serta lebih efektif sehingga bisa meningkatkan perhatian yang nantinya akan berimbas pada prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dicari salah satu solusi tentang pencapaian kompetensi dalam pembuatan celana panjang pria yaitu dengan cara membuat media pembelajaran papan flanel. Berdasarkan pernyataan di atas akan dikaji lebih mendalam tentang masalah yang terkait dengan rendahnya kompetensi pembuatan celana panjang pria dan pengaruh penggunaan media pembelajaran. Yang akan diteliti lewat penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Flanel Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria di SMK N 2 GODEAN”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran busana pria di SMK N 2 GODEAN, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Kelahlian Busana Butik di SMK N 2 GODEAN pada mata pelajaran busana pria dalam pembuatan celana panjang pria, ditunjukkan dengan 65 % peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

2. Pendidik kurang maksimal dalam pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat mengajar, sehingga dalam proses mengajar menjadi rendah, oleh sebab itu dibutuhkan variasi dalam penyampaian pembelajaran praktik pada kompetensi pembuatan celana panjang pria.
3. Model Pembelajaran Langsung yang belum bisa diterapkan secara maksimal di SMK N 2 GODEAN dengan kesempatan yang terbatas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka untuk membatasi permasalahan ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas penelitian ini dibatasi pada pembelajaran praktek pembuatan celana panjang pria yang memerlukan media yang lebih bervariasi sehingga peserta didik dapat menfokuskan perhatiannya dalam penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran papan flanel yang dapat menjelaskan materi dari *step-by step*. Pada kelas XI sudah diterapkan model pembelajaran langsung, akan tetapi penyampaiannya harus diterapkan lebih maksimal lagi supaya materi yang disampaikan bisa diterima seluruh peserta didik.

Pada praktek penyampaian model pembelajaran langsung ini, pendidik menjelaskan tujuan, dilanjutkan dengan mendemonstrasikan, kemudian membimbing peserta didik setelah itu pendidik memberikan kesempatan lebih lanjut untuk menerapkan ilmu yang diperoleh. Materi

busana pria yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembuatan celana panjang pria dikarenakan proses pengerjaan busana yang lebih mendetail seperti menjahit golbi, saku *Passepoille*, saku samping, dan lain-lain. Di mana jahitan celana panjang pria jauh lebih susah dibandingkan materi busana pria lainnya misalnya saja kemeja pria.

Penelitian ini diadakan di SMK N 2 GODEAN pada peserta didik Kelas XI BB 1 dan XI BB 2 dikarenakan pada kelas ini kompetensinya masih dibawah standar KKM terutama dalam kompetensi pembuatan celana panjang pria. Pemilihan sub kompetensi menjahit celana pria dikarenakan beberapa hal, yaitu agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tersampaikan secara maksimal yang disesuaikan dengan kompetensi yang memuat didalamnya dengan 3 aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (ketrampilan) dan afektif (sikap).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu

1. Bagaimana pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran papan flanel terhadap pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran papan flanel terhadap pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN.

## **F. Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan berfikir ilmiah kepada peneliti khususnya serta pihak-pihak yang berkompeten untuk memahami secara mendalam tentang pengaruh penggunaan media papan flanel terhadap pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN sehingga mempermudah siswa dalam mengikuti, memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai referensi dan gambaran tentang media pembelajaran papan flanel dalam model pembelajaran langsung.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran papan flanel dalam meningkatkan kompetensi

pembuatan celana panjang pria, sehingga membuat suasana yang menyenangkan pada proses belajar lebih efektif.

- c. Bagi guru dan calon guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang media pembelajaran khususnya terhadap meningkatkan kompetensi pembuatan celana panjang pria.
- d. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berkompeten dalam bidangnya.
- e. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta, sebagai bahan tambahan referensi bagi penelitian yang relevan berikutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Diskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria Pada Program Keahlian Busana Butik Di SMK**

##### **a. Pembelajaran Program Keahlian Busana Butik Di SMK**

###### **1) Pembelajaran**

Menurut Agus Suprijono (2012:11) pembelajaran merupakan “terjemahan dari *learning*. Pembelajaran bermakna leksikal berarti proses, cara, perbuatan memperelajari. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran”. Sedangkan menurut Gagne sebagaimana dikemukakan oleh Maret E. Bell Gredler (1991:207) dalam bukunya Nazarudin (2007:162) mengatakan bahwa “pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang bersifat internal”.

Menurut Piaget dalam bukunya Nazarudin (2007:163), langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri.
- b) Menilai dan mengembangkan aktifitas kelas
- c) Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah
- d) Menilai pelaksanaan kegiatan memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menurut Rogers dalam bukunya Nazarudin (2007:164) yaitu:

- a) Guru memberikan kepercayaan kepada kelas agar memilih belajar terstruktur
- b) Guru dan siswa membuat kontrak belajar
- c) Guru menggunakan metode inkuiri atau belajarmenemukan
- d) Guru menggunakan metode simulasi

- e) Guru menggandakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain
- f) Guru bertindak sebagai fasilitator
- g) Sebaliknya guru menggunakan program agar tercipta peluang bagi siswa untuk tumbuhnya kreativitas

Pendapat diatas di dukung oleh (Wina Sanjaya, 2008) yang menyatakan bahwa jika baik pengembangan perencanaan maupun pengembangan desain pembelajaran keduanya disusun berdasarkan pendekatan sistem. Kalau kita anggap perencanaan pembelajaran sebagai sistem, maka didalamnya harus memiliki komponen-komponen yang berproses sesuai dengan fungsinya hingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Menurut Brown dalam bukunya Wina Sanjaya (2008) ada beberapa komponen sistem pembelajaran yaitu:

- a) Siswa  
Proses pembelajaran hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran , siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan.
- b) Tujuan  
Tujuan adalah komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar. Dalam konteks pendidikan, persoalan tujuan merupakan persoalan tentang misi dan visi suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Artinya tujuan penyelenggaraan pendidikan diturunkan dari visi dan misi lembaga pendidikan itu sendiri.
- c) Kondisi  
Berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar siswa mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan. Pengalaman belajar harus mendorong agar siswa agar aktif belajar baik secara fisik maupun non fisik.
- d) Sumber-sumber belajar  
Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Didalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan , personal seperti guru, petugas perpustakaan dan ahli media serta yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung.

e) Hasil belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam kemampuan sesuai dengan kemampuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan diatas tentang pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar yang bersifat internal yang berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, teknik mengajar, siswa, media, guru dan evaluasi hasil belajar. Yang mempunyai tujuan yang harus dirumuskan yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor.

2) Pembelajaran Program Keahlian Busana Butik Di SMK

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang menurut Keputusan Mendikbud adalah sebagai bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Upaya untuk mencapai kualitas lulusan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja tersebut, perlu didasari dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan prinsip kesesuaian dengan kebutuhan (*stakeholders*).

Kurikulum pendidikan kejuruan secara spesifik memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kecakapan lulusan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu. Kecakapan tersebut telah diakomodasi dalam kurikulum SMK yang meliputi kelompok Normatif, Adaptif dan kelompok Produktif. (Kurikulum 2009)

a) Kelompok Normatif

Kelompok normatif adalah mata pelajaran yang berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial (anggota masyarakat), sebagai warga negara Indonesia maupun sebagai warga nagara dunia. Dalam kelompok normatif, mata pelajaran dialokasikan secara tetap meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan sebagainya.

b) Kelompok Adaptif

Kelompok adaptif adalah mata pelajaran yang berfungsi membentuk siswa sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kelompok adaptif terdiri atas mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS dan sebagainya.

Program adaptif berisi mata diklat yang lebih menitik beratkan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari atau melandasi kompetensi unuk bekerja. (Kurikulum 2009)

c) Kelompok Produktif

Kelompok produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Kelompok produktif program keahlian Tata Busana terdiri dari kompetensi : Memberikan pelayanan prima, Melakukan

pekerjaan dalam lingkungan sosial, Mengikuti prosedur K3, Mengukur tubuh dan keahlian lainnya tentang busana. Setiap kelompok mata pelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu menguasai kompetensi yang tercakup di dalamnya terutama kompetensi pada kelompok produktif.

Program Keahlian Busana Butik merupakan bagian dari pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan menyiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja dalam bidang fashion. Tujuan program keahlian Busana Butik sesuai dengan kurikulum SMK bidang Keahlian Tata Busana Departemen Pendidikan Nasional (2009) adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar berkompeten dalam hal:

- a) Mengukur, membuat pola, menjahit, dan menyelesaikan busana.
- b) Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat.
- c) Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan.
- d) Menghias busana sesuai desain.
- e) Mengelola usaha di bidang busana.

Berdasarkan uraian di atas maka bisa disimpulkan bawasannya pembelajaran program keahlian Busana Butik di Sekolah Menengah Kejuruan merupakan program keahlian pendidikan yang mempersiapkan peserta didik yang mempunyai ketrampilan dalam bidangnya masing-masing sebagai bekal hidup mereka.

Berikut ini adalah Pembelajaran produktif bidang keahlian busana butik di SMK N 2 GODEAN adalah

**Tabel 1. Pembelajaran Produktif Bidang Keahlian Busana Butik di  
SMK N 2 GODEAN**

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Menggambar busana ( <i>Fashion Drawing</i> )	1.1 Memahami bentuk bagian busana 1.2 Mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia 1.3 Menerapkan teknik pembuatan desain busana 1.4 Penyelesaian pembuatan gambar
2.	Membuat pola ( <i>pattern making</i> )	2.1 Menguraikan macam- macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik drapping) 2.2 Membuat pola
3.	Memilih bahan baku busana	3.1 Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis 3.2 Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil 3.3 Menentukan bahan pelengkap
4.	Membuat busana anak	4.1 Mengelompokkan macam-macam busana anak 4.2 Memotong bahan 4.3 Menjahit busana anak 4.4 Menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan 4.5 Melakukan pengepresan 4.6 Menghitung harga jual
5.	Mengawasi mutu busana	5.1 Memeriksa kualitas bahan utama 5.2 Memeriksa kualitas bahan pelengkap 5.3 Memeriksa mutu pola 5.4 Memeriksa mutu potong 5.5 Memeriksa hasil jahitan
6.	Membuat busana pria	6.1 Mengelompokkan macam-macam busana pria 6.2 Memotong bahan 6.3 Menjahit busana pria 6.4 Menyelesaikan busana pria dengan jahitan tangan 6.5 Melakukan pengepresan 6.6 Menghitung harga jual
7.	Membuat busana wanita	7.1 Mengelompokkan macam-macam busana wanita 7.2 Memotong bahan 7.3 Menjahit busana wanita 7.4 Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan 7.5 Melakukan pengepresan 7.6 Menghitung harga jual
8.	Membuat hiasan pada busana ( <i>Embroidery</i> )	8.1 Mengidentifikasi hiasan busana 8.2 Membuat hiasan pada kain atau busana

**Sumber: KTSP Spectrum SMK N 2 GODEAN 2009**

Kompetensi kejuruan merupakan kompetensi yang termuat dalam program produktif kurikulum SMK. Program produktif mempunyai fungsi untuk membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Nasional (SKN).

Berdasarkan pembelajaran produktif seperti diatas, membuat busana pria merupakan standar kompetensi pada pembelajaran produktif keahlian busana

butik di SMK. Peneliti dalam kesempatan kali ini memilih semester genap pada kompetensi dasar menjahit busana pria yaitu menjahit celana panjang pria pada kelas XI Busana Butik 1 dan XI Busana Butik II di SMK N 2 GODEAN.

#### **b. Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria**

##### **1) Pengetian Kompetensi**

Kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan. kompetensi sebagai perbuatan rasional yang memuaskan untuk memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan. “johnson (dalam suparno) menyatakan bahwa pengajaran berdasarkan kompetensi merupakan suatu sistem dimana siswa baru dianggap telah menyelesaikan pelajaran apabila ia telah melaksanakan tugas yang dipelajari untuk melakukannya. Pengetahuan, ketrampilan, dan sikap merupakan jalan atau *essential enambler* untuk suatu perbuatan (*performence*) namun nilainya kurang jika tanpa perbuatan” (Suhaenah Suparno, 2001: 27). Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2008:133) “kompetensi adalah peraduan dari pengetahuan ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan kedalam kebiasaan berfikir dan bertindak.”

Dari definisi di atas kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kemampuan untuk membangun pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman serta pembelajaran yang dilakukan.

Profil kompetensi lulusan SMK terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi kejuruan. Masing telah mengacu tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan kompetensi kejuruan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab V Pasal 26 dijelaskan Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk melekatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian/ bersikap, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian tata busana. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sedangkan menurut bukunya Wina Sanjaya (2008:125), Bloom memaparkan dalam bukunya yang terkenal *Taxonomy Of Education Objectives* yang terbit pada tahun 1965, bawasannya bentuk perilaku sebagai tujuan yang harus dirumuskan dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tiga aspek (bidang) yaitu aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan dijelaskan tentang 3 aspek dalam kompetensi, yaitu:

(1) Aspek Kognitif



Sedangkan menurut Shodiq Abdulloh (2012:19) dalam bukunya, yang menjelaskan bawasannya, dalam pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik kurikuler/ instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin S. Bloom dari ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yakni yang terdiri dari enam aspek, yaitu: a) Pengetahuan, b) pemahaman, c) penerapan, d) analisis, e) sintesis dan evaluasi

## (2) Aspek Psikomotor

Domain psikomotor meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang studi yang lebih banyak menekankan kepada gerak-gerakan atau ketrampilan, misalnya melukis, musik, pendidikan jasmani, dll. Domain ini adalah bertujuan untuk mengetahui kemampuan ketrampilan atau *skill* seseorang. Ada lima tingkatan dalam domain ini, yaitu: a) meniru, b) menggunakan, c) ketepatan, d) menerangkan, e) naturalisasi. (Wina Sanjaya, 2008:132)

## (3) Aspek Afektif

Menurut Nana Sudjana (1987:18) “kompetensi bidang sikap ini diartikan sebagai kesiapan dan kesedian guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya, misalnya sikap menghargai pekerja, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinannya. Menurut *Krathwohl* dan kawan-kawa (1964) dalam bukunya *Taxonomy Of Education Objectives : Affective Domain*,

domain afektif memiliki tingkatan yaitu: (a) Penerimaan, (b) Merespon, (c) Menghargai, (d) Mengatur diri, (e) Karakterisasi nilai atau pola hidup. Ada lima tipe, karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya, yaitu: a) minat, b) konsep diri, c) nilai, d) moral, e) sikap.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas bisa disimpulkan bawasannya kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang didapatkan dari pendidikan atas latihan sebagai kemampuan melaksanakan tugas dan pekerjaan bukan kemampuan secara kognitif maupun psikomotorik, akan tetapi juga kemampuan untuk bisa bersikap (*attitude*) dalam hal pendidikan.

## 2) Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria

Kompetensi dalam pembuatan celana panjang pria ini, pada dasarnya mencangkup ke dalam tiga aspek/ tiga ranah yang sudah dijelaskan diatas yaitu aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif. Di mana ke tiga aspek tersebut merupakan aspek untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membuat celana panjang pria. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dipaparkan rincian dari ketiga aspek yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi dalam pembuatan busana pria tersebut, yaitu:

### **a) Aspek kognitif**

Kompetensi membuat busana pria merupakan bagian dari standar kompetensi menjahit busana pria pada keahlian tata busana. Seperti halnya dengan pembuatan busana yang lain menjahit dan memotong merupakan tahapan penting dalam proses hasil busana, karena diharapkan dengan adanya teknik memotong dan menjahit sesuai

prosedur atau langkah-langkah yang sesuai, maka akan menghasilkan jahitan yang bagus, rapi serta berkualitas.

Bidang keahlian tata busana adalah salah satu program keahlian yang ada di sekolah Menengah Kejuruan yang membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam bidang busana. Menurut Wahyu Eka (2011:1) busana pria adalah busana yang dikenakan kaum pria untuk menutupi tubuhnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun macam dari model busana pria antara lain celana panjang, celana pendek, kemeja, piyama, jaket, setelan jas, serta busana busana daerah (beskap, surjan).

Sedangkan menurut Novi Kurnia & Mia Siti Aminah (2012:17) jenis-jenis desain busana pria meski tidak seberagam busana wanita, tetapi busana pria pun memiliki pembagian jenis desain menjadi tiga yaitu:

1) Busana Kasual

Busana kasual pria adalah busana yang digunakan pada saat santai di rumah, berkumpul dengan keluarga jalan-jalan ke mall, bertemu teman kerumah teman dan acara keseharian di rumah atau tempat tinggal. Busana kasual pria bisa berupa kemeja, kaos dan polo shirt.

2) Busana Kerja

Busana kerja pria adalah busana yang digunakan pada saat suasana hendak bekerja di gedung perkantoran, sekolah, instansi, dan yayasan. Busana kerja pria bisa berupa jas dan kemeja.

3) Busana Pesta

Busana pesta pria adalah busana yang digunakan pada saat suasana hendak pergi ke perhelatan pernikahan, sunatan, syukuran, kenaikan jabatan, wisuda, dan lain-lain. Busana ini biasanya berupa kemeja jas dan tuxedo.

Busana pria memiliki model yang lebih sedikit dibandingkan dengan busana wanita yang memiliki banyak model. Adapun macam model busana pria antara lain: celana panjang, celana pendek, kemeja, kimono, piyama,

kaos oblong, jaket, jas, rompi dll. Menurut Wahyu Eka (2011: 3) busana pria memiliki beberapa ciri antara lain sebagai berikut:

- 1) Sderhana, yaitu busana pria memiliki model, warna, corak, tekstur, dan hiasan yang sederhana
- 2) Praktis, yaitu busana pria bersifat mudah dikenakan dan mudah ditanggalkan
- 3) Tegas, yaitu busana pria pada umumnya menggunakan garis lurus sehingga berkesan tegas

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembuatan busana pria, perlu dilakukan pemilihan bahan yang tepat. Pemilihan bahan untuk model busana pria perlu memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut (Wahyu Eka, 2011: 3) : (1) Bentuk busana, (2) warna kulit, (3) kemampuan daya beli, (4) desain busana. Sebelum membuat busana pria yang perlu dilakukan adalah menentukan model atau desainnya. Desain busana pria dapat dirancang sendiri atau diambil dari majalah.

Berbicara tentang desain, Novi Kurnia dan Mia Siti Aminah (2012) mengatakan bahwasannya dasar dari sebuah desain sebaiknya diletakkan pada dua elemen, yaitu unsur desain dan prinsip desain. Kedua elemen inilah yang nantinya menjadi tolak ukur dalam membuat desain. Unsur desain merupakan penentu apakah desain yang dibuat mudah dibaca atau dimengerti oleh orang atau tidak. Unsur desain menitik beratkan pada wilayah visual (penglihatan) sedangkan prinsip desain merupakan penentu apakah busana yang digunakan terlihat indah atau tidak.

Unsur desain yang harus diperhatikan adalah garis, bentuk, ukuran, warna, nilai, dan tekstur. Sedangkan untuk prinsip-prinsip desain yang

harus diperhatikan, yaitu harmoni (serasi), proposional, seimbang, *center of interest*, irama dan kesatuan. Seorang penata busana sebaiknya dapat memahami dan membaca desain tersebut. Agar mampu menganalisis busana pria, terlebih dahulu kita harus mengetahui ciri-ciri model, antara lain sebagai berikut: (a) gejala perspektif, (b) arah lungsin kain, (c) tekstur, (d) warna dan corak bahan.

Berdasarkan uraian diatas bisa diambil kesimpulan bahwasannya busana pria adalah busana yang digunakan oleh pria baik langsung maupun tidak langsung yang disesuaikan juga dengan kesempatan pakai. Busana pria mempunyai karakteristik tertentu yaitu dari segi jahitannya yang halus, rapi serta didukung dengan ciri desain yang khas yaitu tegas, sederhana serta praktis. Sedangkankan untuk kesempatan pakai, busana pria biasanya digunakan dalam kesempatan kerja, pesta dan kasual. Dalam pembuatan busana pria ini juga harus menerapkan prinsip dan unsur desain serta penata busana yang profesional juga harus bisa membaca desain. Berbusana, pria biasanya bisa mengenakan celana panjang, celana pendek, jaket, kemeja atau jas, disesuaikan dengan kesempatan pakainya.

Pembuatan celana panjang pria merupakan salah satu standar kompetensi pada program keahlian Busana Butik. Menjahit celana panjang pria merupakan mata pelajaran produktif, yaitu sebagai mata pelajaran yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja. Secara umum kompetensi menjahit celana panjang pria bertujuan untuk melatih siswa terampil dalam pembuatan berbagai macam busana. Maka berdasarkan kompetensi

pembuatan busana pria tersebut peneliti mengambil satu materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembuatan celana panjang pria. Pada dasarnya dalam pembuatan busana dibutuhkan teknik memotong dan teknik menjahit yang sesuai, supaya menghasilkan produk yang bagus serta berkualitas.

Membuat celana panjang pria merupakan kegiatan belajar yang salah satunya mencakup kegiatan belajar pengetahuan. Pengetahuan di sini adalah segala sesuatu yang harus dipelajari, dimengerti atau diingat, seperti fakta, konsep, ide dan prinsip yang menjadi dasar dari pembelajaran praktek. Di bawah ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang teknik memotong dan teknik menjahit sesuai dengan prosedur kerja.

Seorang pemula biasanya merasa takut jika menjumpai pada tahap memotong. Sesungguhnya kekhawatiran memotong tidaklah beralasan sama sekali karena proses memotong tidaklah sukar. Sebelum mulai menjahit, ada beberapa hal yang perlu diketahui dan dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan tahap memotong, Goet Poespo (2005: 27) yaitu: (1) memperhatikan tepi tenunan (*selvage*), (2) lajur benang (*fabric grain*), (3) lajur serong (*bias*), (4) meluruskan ujung-ujung bahan, (5) meluruskan lajur benang bahan, (6) bahan dapat dicuci (*washable*), (7) bahan tidak dapat dicuci, (8) penyusutan (*shrinkage*), (9) penyetrikaan (*pressing*).

Keberhasilan dalam penyelesaian sebuah pakaian tergantung pada pekerjaan memotong yang benar oleh karena itu pastikan untuk meletakkan serta menjarumi (*pin*) pola pakaian secara tepat dengan mengikuti langkah-langkah di bawah ini, yaitu:

- (1) Peletakkan pola pakaian

Dalam peletakkan bahan harus direncanakan secara hati-hati, supaya menghasilkan yang paling ekonomis dan efektif untuk meletakkan bagian-bagian dari pola di atas garis lajur benang (*grain-line*) yang benar.

(2) Hakikat garis lajur benang (*grain-line*)

Setiap bagian dari pola pakaian diberi tanda dengan sebuah garis lurus dan tanda ujung panah untuk menunjukkan kelurusan bahan. Ukurlah dari dua titik pada garis tepian tenunan, sesuaikan pola pakaiannya sampai jarak kedua titik tersebut sama. Tusukan jarum pada setiap ujung serta tengah supaya pola kain tidak arah serat tidak meleset.

(3) Pola pakaian yang diletakkan diatas garis lipat (*fold-line*)

Letakkan bagian pola dengan garis tunggal yang bertandakan “letakkan di atas lipatan” pada lipatan bahan sehingga tanda garis tunggal berada pada garis tunggal tepat diatas lipatan. Pastikan lipatan ada diatas lajur benang yang lurus pada bahannya.

(4) Menjarumi (*plining*) pola pakaian pada bahan

Pertama-tama pastikan pola terletak rata datar di atas bahan, haluskan dengan lelapak tangan kedua jurusan dari garis lurus benang yang dijarumi. Tusukkan jarum sejajar dengan garis potong diseluruh pinggirnya.

(5) Mulailah memotong

Letakkan bahan mendatar di atas meja selama waktu pemotongan. Dengan sebuah gunting yang tajam, potonglaah beberaa guntingan

dengan jarak panjang dan rata jangan diangkat serta letakkan tangan kiri untuk menekan bagian yang akan dipotong.

Penjelasan teknik memotong diatas didukung oleh pendapatnya Novi Kurnia dan Siti Aminah (2012: 62) yang menjelaskan bahwa setelah pola selesai, maka persiapkanlah peralatan untuk menggunting bahan yaitu kain celana, gunting kain, pita ukur, kapur jahit, karbon jahit, rader dan jarum pentul. Setelah itu, ikuti langkah-langkah berikut untuk memotong kain, yaitu: (1) hamparkan kain yang telah dilipat dua sesuai arah lungsi pada bidang datar, (2) cek bagian baik dan buruk kain, (3) sematkan jarum pentul pada bagian ujung pola, (4) goreskan kapur jahit membentuk garis luar pola dengan jarak 2 cm diluar batas pola, (5) gunting kain tepat pada garis kapur sambil menekan supaya pola tidak bergeser, (6) sisipkan karbon jahit antara lipatan kain di bawah pola dan mulailah merader, (7) lepaskan sematan jarum, lalu sisihkan pola, obras tepi kain yang baru dipotong agar tepi kain tidak sempat bertiras.

Teknik memotong sama pentingnya dengan teknik menjahit, kedua hal ini sangat mendukung guna menghasilkan produk yang berkualitas baik. Menjahit adalah semua pekerjaan yang dilakukan pada waktu membuat busana baik dengan mesin maupun dengan tangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:450) menjahit merupakan kegiatan melekatkan (menyambung, mengelim, dan sebagainya) dengan menggunakan jarum dan benang. Dasar-dasar setikan jahitan tangan, rata-rata orang pada umumnya mengerjakan jahitan dari arah kanan kekiri



dan diakhiri dengan sedikit setuk mundur (untuk penguat) Goet Poespo (2005). Sedangkan menurut Uswatun Khasanah (2011-94-95) menjahit merupakan proses menyatukan dua helai kain menjadi satu dengan menggunakan tusuk-tusuk.

Menjahit celana panjang merupakan bagian dari busana yang bersifat fungsional. Celana panjang pria berfungsi melindungi bagian bawah seseorang. Menurut Gooet Poepo (2000:3) Celana panjang pria adalah bagian luar busana yang menutupi panggul dan kaki-kaki dari pinggang sampai ke mata kaki dengan setiap kaki tertutup dan terpisah. Trend model celana panjang pada saat ini sangat bervariasi, akan tetapi pada kesempatan kali ini peneliti menggunakan model celana untuk kesempatan kerja. Hal terpenting dalam celana panjang supaya mendapatkan kesan berpakaian yang baik khususnya celana panjang memerlukan beberapa syarat yaitu:

- (a) Desain atau rencana model dan pemilihan bahan disesuaikan dengan si pemakai.
- (b) Faham gambar dan *coup* perlu mendapatkan perhatian sesuai dengan bentuk seseorang.
- (c) Penyelesaiannya disesuaikan dengan petunjuk tertib kerja/ teknik menjahit.
- (d) Memperagakan dan pelaksanaan memakainya disesuaikan dengan suasana, waktu dan tempat situasinya.

Praktek pembuatan celana pria pada dasarnya harus memperhatikan faham gambar yaitu model secara keseluruhan pada celana panjang, ukuran pemilihan bahan celana serta perlengkapannya. Adapun model secara keseluruhan yang harus diperhatikan adalah garis hias pada bagian depan, bagian belakang, ban pinggang, saku, kaki dan

belahannya. Sedangkan yang dimaksud dengan Coup adalah keindahan suatu celana panjang dalam bentuk keseluruhan. Hal-hal yang perlu diperhatikan (Soekarno, 1994:2) yaitu:

- (a) Keseimbangan ialah harus ada keserasian dalam unsur-unsur
  - i. Design , model dengan pemilihan bahanya
  - ii. Bentuk pinggang, pinggul dan kaki seseorang
  - iii. Warna dan corak
- (b) Perbandingan ialah letaknya garis-garis hias, kantong, ban pinggang belahan dan pemakaian warna terhadap bentuk seseorang yang dapat menambah keindahan si pemakai
- (c) Pusat perhatian penting dalam keseluruhan, sesuatu celana panjang adalah baik bila mana beberapa bagian dapat menarik perhatian yang diantaranya:
  - ii. Pada ban pinggang dan pinggul rata dan bersih
  - iii. Letak kaki lurus atau tidak menyeter
  - iv. Pada belahan tertutup rapat dan bersih
- (d) Seirama dan harmonis, yang dimaksud dengan seirama adalah azas *design* yang menyangkut ulangan, umpama saku terdapat dua jahitan, begitu juga di jahitan hias dikerjakan dengan cara yang sama. Yang dimaksud dengan harmonis adalah menciptakan pemilihan bahan, corak dan model tidak ada sesuatu yang berlebihan sehingga dirasakan sederhana.

Berdasarkan penjelasan tentang aspek kognitif diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik dituntut untuk mempelajari, memahami dan mengingat-ingat segala sesuatu yang mencakup seperti fakta, konsep, ide dan prinsip yang menjadi dasar dari pembelajaran praktek menjahit celana panjang pria pada untuk kesempatan kerja.

#### **b) Aspek psikomotor**

Salah satu ciri Sekolah Menengah Kejuruan yaitu adanya mata pelajaran produktif atau praktek. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang berfungsi untuk membekali peserta didik pada bidang yang

telah dipilihnya. Salah satu mata pelajaran produktif yang sedang berlangsung di SMK N 2 GODEAN yaitu pembuatan celana panjang pria.

Seperti yang telah dijelaskan tentang aspek kognitif di atas peserta didik juga harus menguasai aspek psikomotor yaitu praktek kerja dalam pembuatan celana panjang pria. Sebelum melakukan menjahit peserta didik harus memperhatikan persiapan alat dan bahan untuk memotong. Teknik memotong celana panjang pria menurut Novi Kurnia dan Mia Siti Aminah (2012: 123) sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Hamparkan kain diatas meja dengan rata, cek bagian baik dan buruk kain
- (2) Letakkan pola sesuai dengan arah serat
- (3) Dahulukan pola utama, baru letakkan ban pinggang dengan sesuai arah serat
- (4) Letakkan pola saku sejajar dengan arah lungsi kain
- (5) Sematkan jarum pada setiap ujung pola
- (6) Ambil kapur, kemudian goreskan membentuk garis 2 cm di luar batas pola kecuali pada potongan terbawah celana beri jarak 6 cm sebagai kelim,
- (7) Guntinglah kain tepat pada garis kapur, kemudian sisipkan karbon diantara lipatan kain di bawah pola
- (8) Lepaskan sematan jarum pentul lalu pola disisihkan dn obraslah tepian kain supaya tidak sempat bertiras.

Pada prakteknya dalam pembuatan pada produk celana panjang ini membutuhkan alat, bahan dan teknik menjahit yang benar untuk menjahit celana panjang dengan hasil jahitan yang bagus dan berkualitas. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa alat, bahan dan teknik menjahit celana panjang pria, yaitu:

- (1) Alat dan bahan

Peralatan dalam menjahit sangatlah mendukung dalam proses pembuatan busana, hal ini didukung oleh pendapatnya Yayawati (2000) yang mengatakan peralatan yang digunakan dalam menjahit yaitu:

- (a) Alat pengukur terdiri dari alat pengukur besar kelim, penggaris, pita ukuran)
- (b) Alat penggambar pola (penggaris pola, kertas, pensil, gunting kertas, penghapus)
- (c) Alat menggunting (pendedel, gunting bahan, gunting benang)
- (d) Alat pemberi tanda jahitan (karbon jahit, rader, kapur jahit)
- (e) Alat menjahit (jarum jahit tangan, jarum jahit mesin, jarum pentul, tempat jarum, mesin jahit, *timble*/ pelindung jari dan benang)
- (f) Alat setrika (papan setrika, setrika, lap pelembab, penyemprot air)
- (g) Bahan utama (katun, ttron, rayon, polyester, dan lain-lain) lebar bahan antara 115 cm-120 cm
- (h) Bahan tambahan (kain penguat untuk kerah, kancing kemeja, benang sesuai dengan warna)

Sedangkan menurut Sri Pandusiwi, dkk (2005: 9) alat yang digunakan dalam menjahit busana, berdasarkan penggunaannya, peralatan menjahit dibagi menjadi 2 kelompok besar yaitu alat jahit pokok dan alat jahit pendukung, yaitu:

- (1) Alat jahit pokok merupakan peralatan menjahit utama yang pertama kali harus dipersiapkan karena digunakan secara langsung pada proses menjahit. Peralatan menjahit pokok diantaranya, mesin jahit manual, mesin jahit semi otomatis, mesin jahit otomatis, mesin jahit industri, mesin jahit penyelesaian.

- (2) Alat menjahit pendukung , yaitu semua peralatan yang secara tidak langsung membantu dalam proses jahit-menjahit, tujuan adanya alat pendukung ini adalah untuk dapat memperlancar dan mempermudah pekerjaan menjahit.

Contoh alat-alat pendukung yaitu:

- (a) Alat Pemotong adalah peralatan menjahit yang digunakan untuk memotong kain/ bahan pada saat membuat pakaian, contohnya yaitu : gunting kertas, gunting kain, gunting *zig-zag*, gunting benang, gunting potong.
- (b) Alat Pemberi Tanda adalah semua peralatan menjahit yang digunakan untuk memindahkan garis pola pada kain, alatnya yaitu rader, karbon jahit, kapur jahit, *skrit marker*.
- (c) Alat Pelengkap Menjahit adalah agar pekerjaan jahit-menjahit tidak terhambat, maka dibutuhkan alat sebagai berikut: jarum, *jarum ball-point*, jarum tangan, jarum pentul, bidal, pendedel, bantalan jarum.
- (d) *Attachment* adalah alatalat yang digunakan untuk membantu ada saat menjahit dengan menggunakan mesin jahit. Contohnya yaitu alat kelim gulung, alat pemasang kancing, alat pemasang rit jepang dan rit biasa.
- (e) Alat Pengepres adalah alat yang digunakan untuk memberikan bentuk tetap pada bagian busana dengan cara disetrika. Alat yang digunakan untuk menyetrika yaitu papan setrika, setrika, mesin press, setrika uap, bantalan setrika.
- (f) Alat pengepas adalah alat yang digunakan untuk mengepas busana sebelum busana itu jadi. Alat pengepas diantaranya boneka pas (*dress form*) dan cermin.

Sedangkan bahan yang digunakan untuk pembuatan celana panjang pria yaitu menggunakan bahan drill katun yang sifatnya halus, dingin dan mudah menyerap keringat.

## (2) Tertib Kerja Menjahit Celana Panjang Pria

Prosedur/ tertib kerja menjahit dalam pembuatan celana panjang pria ini sangatlah penting. Menurut Wancik (1995:27) cara menjahit celana panjang pria yaitu:

- (a) Jahitlah kupnad belakang dan kantong
- (b) Jahit dari luar lapisan kantong kanan dan kiri, balikan kedalam lalu tindas

- (c) Pasang bagian beset kantong kanan dan kiri, tepat pada tanda yang sudah di buat
- (d) Pasang dan jahitlah gulbi pada sebelah kiri
- (e) Pasang rit sliting bersama gulbi sebelah kanan
- (f) Jahit kampuh bagian depan dan belakang tindas 1 atau 2 kali
- (g) Jahit/ kampuh kakahan sampai kaki
- (h) Jahit keliman bawah kaki dengan mesin, tusuk sum atau dengan tusuk flanel
- (i) Kampuh jadi satu selangkangan kanan dan kiri dari batas rit sliting sampai tengah belakang, sesudah terlebih dahulu mengukur setengah lingkaran pinggang
- (j) Satukan dan jahit gulbi kiri diatas gulbi kanan dengan delujur
- (k) Jahit ritsliting dari dalam pada gulbi kiri, kemudian tindas selebar 3-4 cm
- (l) Jahitlah ban pinggang dengan kain keras
- (m) Ukur keliling lingkaran pinggang celana
- (n) Buat tali gesper, pasang pada ban pinggangnya kemudian setrika sampai licin

Sedangkan menurut Novi Kurnia & Siti Aminah (2012:61)

persiapkan bahan utama dan bahan tambahan sebelum menjahit celana.

Bahan utama adalah kain celana yang telah dipotong sesuai dengan pola. Bahan tambahan berupa vliselin (kain keras berperekat) dari jenis tebal dan rit sliting. Adapun cara menjahit celana yaitu:

- (a) Potong vliselin sesuai bentuk ban pinggang, pelapis bagian depan, dan saku (bila ingin) latakkan vliselin pada bagian-bagian tersebut kemudian setrikalah
- (b) Jahit bagian golbi terlebih dahulu, jahit kain pelapis lipatan depan di bawah golbi, jahit setik pada golbi hingga membentuk seperti huruf “j”. Pasang rit sliting celana
- (c) Jahit saku belakang dan saku samping
- (d) Jahitlah sisi depan dan belakang terlebih dahulu, kemudian sambung bagian pesak depan dan pesak belakang
- (e) Jahit sisi depan dan belakang luar (pinggul) celana dijahit
- (f) Pasang ban pinggang, kelimlah bagian bawah celana dan pasanglah kancing kait di atas ritsliting.

### c) Aspek afektif

Aspek afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari aspek domain kognitif, menurut Krathwohl dan kawan-kawan (1964) dalam bukunya *Taxonomy Of Educational Objectives*, yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya (2008:131) domain afektif memiliki tingkatan yaitu penerimaan/sikap, *merespons/* menanggapi, menghargai, *mengirganisasi/* mengatur diri, *karakterisasi* nilai/ pola hidup.

Sedangkan menurut Shodiq Abdullah (2012:30) tujuan-tujuan pendidikan yang berkaitan dengan minat (*Interst*), sikap (*Attitude*), penghargaan (*Appreciacion*) dan penyesuaian (*Adjustment*) dikategorikan dalam ranah afektif. Dalam perpsektif evaluasi , jika dalam ranah kognitif yang diukur adalah “apakah yang bisa dilakukan oleh peserta didik?” sedangkan dalam ranah afektif ini yang menjadi objek pengukuran adalah “apakah yang biasa dilakukan oleh peserta didik”.

Penilaian ini kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif saja. Padahal aspek afektif sebenarnya sama juga dengan ranah kognitif. Tipe hasil belajar afektif yang tampak pada siswa yaitu dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, dan hubungan sosial (Shodiq Abdullah, 2012:30)

Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan dan konsistensi terhadap sesuatu.

Perubahan tersebut dapat dipelajari, dirubah melalui proses belajar. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin melihat aspek afektif dalam pembelajaran, yang disesuaikan dengan materi menjahit celana panjang pria. Penilaian sikap tersebut akan diamati menggunakan lembar pengamatan yang mempunyai indikator, yaitu bertanggung jawab, disiplin, mandiri dan menjaga kebersihan, untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dipaparkan kreteria pengamatannya adalah:

(9) Bertanggung jawab,

Apabila peserta didik melakukan pekerjaanya penuh dengan tanggung jawab dengan kreteria pengamatannya yaitu:

- (a) Peserta didik bertanggung jawab menyelesaikan tugas praktek (celana panjang pria)
- (b) Peserta didik bertanggung jawab mengembalikan setrika dan peralatan jahit yang pinjam dari sekolah
- (c) Peserta didik bertanggung jawab mematikan semua aliran listrik pada dinamo mesin ketika selesai praktek

(10) Disiplin

Apabila peserta didik apabila peserta didik patuh dan tertib dalam mentaati peraturan sekolah dengan kreteria pengamatannya yaitu:

- (a) Peserta didik disiplin tidak terlambat masuk sekolah
- (b) Peserta didik disiplin tidak terlambat masuk pada waktu jam istirahat
- (c) Peserta didik disiplin dengan peraturan guru pada waktu pembelajaran praktek



- (d) Peserta didik disiplin dalam menggunakan clemek dan pakaian kerja pada saat praktek

(11) Mandiri,

Apabila peserta didik apabila peserta didik mengerjakan tugasnya masing-masing dengan kriteria pengamatannya yaitu:

- (a) Peserta didik mandiri/ tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan pekerjaannya
- (b) Peserta didik mandiri dalam membaca bahan ajar praktek

(12) Menjaga kebersihan

Apabila peserta didik apabila peserta didik peduli dengan kebersihan tempat kerja dengan kriteria pengamatannya yaitu:

- (a) Peserta didik pada waktu praktek membuang sisa sampah kain/kertas pada tempat sampah
- (b) Peserta didik menjaga kebersihan hasil praktek dari benang/ oli mesin

Kompetensi siswa dalam ranah afektif yang perlu dinilai utamanya menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar. Secara teknis penilaian ranah afektif dilakukan melalui dua hal laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dengan pengisian angket anonim dan pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif siswa dan perlu lembar pengamatan.

Berdasarkan uraian diatas maka bisa disimpulkan bahwasannya aspek afektif juga mempunyai peran yang sama pentingnya dengan aspek kognitif dan psikomotor dalam kompetensi. Ranah afektif harus menjadi bagian dari bahan ajar dan harus tampak baik pada proses

pembelajaran maupun hasil belajar, maka dari itu dibutuhkan pengamatan terhadap afektif peserta didik, yaitu menggunakan lembar pengamatan sesuai dengan kriteria indikator diatas yang disesuaikan dengan materi pelajaran menjahit celana panjang pria.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwas dalam pembuatan celana panjang pria harus mempersiapkan alat dan bahan serta memperhatikan prosedur/ tertib kerja yang benar baik itu teknik memotong maupun teknik menjahit, supaya produk yang dihasilkan dapat mempunyai kualitas yang baik.

### (3) Aspek Penilaian

Prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan dimana evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi pelajaran yang telah ada (aspek kognitif), maupun segi penghayatannya (aspek afektif) dan pengamalannya (aspek psikomotor).

Menurut Anne Anastasi dalam bukunya *Psychological Testing* yang dikutip oleh Anas Sudijono, yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

Sedangkan menurut Dr Sri Wening (1996:14) untuk mengukur hasil belajar secara menyeluruh yakni menggunakan alat ukur tes dan non tes. Yang dimaksud tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif dan

psikomotor yang berbentuk pemberian tugas sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi kemudian nilai yang dicapai dapat dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Lain halnya dengan alat ukur non tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan apa yang diperbuat atau dikerjakan oleh peserta didik dari apa yang dia ketahui atau pahami.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bawasannya evaluasi belajar dalam pembelajaran sangatlah penting. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka dibutuhkan evaluasi belajar yang cocok, yang mencakup secara keseluruhan baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Untuk menegavualisi aspek kognitif bisa menggunakan penilaian tes sedangkan aspek afektif dan psikomotor menggunakan penilaian non tes yaitu berupa unjuk kerja dan pengamatan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Sri Wening (1996: 48) aspek penilaian dalam unjuk kerja/ psikomotor yaitu:

- (1) Persiapan (kelengkapan alat menjahit, menyiapkan pola besar, persiapan clemek dan masker)
- (2) Proses (meletakkan pola, menggunting, memberi tanda jahitan, proses menjahit, menyelesaikan jahitan)
- (3) Hasil (ketepatan desain, kerapian, kebersihan, ketepatan ukuran, kecepatan waktu dan ketepatan fitting )

Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

(a) Persiapan

Aspek persiapan yang dinilai adalah kelengkapan alat dan bahan. Untuk alat yaitu mesin dan setrika serta perlengkapan sterika disediakan oleh pihak sekolah, jadi peneliti menilai kelengkapan alat dan bahan sebagai berikut :  
persiapan alat: (1) pita ukur, (2) penggaris, (3) pensil merah biru, (4) pensil hitam,

(5) karton, (6) gunting kain, (7) rader, (8) karbon jahit, (9) jarum jahit, (10) jarum tangan, (11) jarum pentul, (12) bidal, (13) pendedel dan bantalan jarum. menyiapkan pola besar, persiapan clemek dan masker untuk setiap peserta didik.

(b) Proses

Meletakkan pola merupakan awal dari sebelum busana tersebut dijahit, jadi jangan salah dari tahap pemotongan bahan, karena bisa menambah biaya produksi secara tidak langsung. Kemudian dari tahap selanjutnya yaitu memberi tanda jahitan, prosedur menjahit juga sangat penting, harus sesuai prosedur supaya busana yang dihasilkan juga bagus. Juga jangan lupa dalam menjahit busana harus memperhatikan waktu supaya efektif dan efisien.

(c) Hasil

Kesesuaian desain adalah kesesuaian antara desain dengan hasil jadi celana panjang pria yang sudah dijahit. Kerapian dan kebersihan dari hasil produk dalam menjahit menjadikan harga kualitas baju itu menjadi tinggi. Dalam arti apa bila dalam menjahit itu lurus dan konsisten kemudian di tunjang dengan kontrol kualitas mulai dari warna benang yang digunakan, penyerikaan sampai dengan penghilangan sisa benang yang sudah tidak dipakai, maka akan menjadikan harga jual busana itu menjadi baik.

**c. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria**

Pada dasarnya dalam mata pelajaran terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai sebagai kriteria pencapaian standar kompetensi. Kriteria pencapaian kompetensi, pada pembuatan celana panjang pria ini tidak lepas dari unsur-unsur SK (Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar) serta indikator belajarnya. Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan,

ketrampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sesuai dengan aspek kompetensi tujuan yang ingin dicapai dalam kompetensi ini bukan hanya sekedar pemahaman akan tetapi materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. (wina sanjaya, 2008:133).

Pelaksanaan penilaian pencapaian kompetensi membuat kemeja pria dalam penelitian ini melalui penilaian kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dengan tes uraian dan tes unjuk kerja. SMK N 2 GODEAN menetapkan pencapaian kompetensi dalam tiap-tiap mata pelajaran berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal. Kriteria ketuntasan minimal adalah salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan indikator tertentu dalam menentukan kelulusan peserta. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik.

Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan orang tuanya sehingga kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam laporan hasil belajar (LBH) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik. Pembelajaran praktek merupakan pembelajaran yang mempunyai jam lebih banyak dari pada pembelajaran teori. SMK N 2 GODEAN menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 sebagai target pencapaian kompetensi khususnya pada kompetensi pembuatan celana panjang pria dengan

mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam pembelajaran (Depdiknas, 2008).

Kompetensi pembuatan celana panjang pria adalah salah satu dari sekian banyak kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada program keahlian Tata Busana di SMK. Pembuatan celana panjang pria merupakan kegiatan belajar yang mencakup kegiatan belajar pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan di sini adalah segala sesuatu yang harus dipelajari, dimengerti atau diingat, seperti fakta, konsep, ide dan prinsip yang menjadi dasar dari pembelajaran praktek. Praktek ketrampilan yang menyangkut aksi-aksi atau gerakan anggota badan seperti gerakan kaki, tangan, mata yang terorganisir secara keseluruhan.

Peserta didik yang berhasil dalam kompetensi pembuatan Celana panjang pria adalah peserta didik yang dapat:

- 1) Melakukan peletakkan pola diatas bahan utama
- 2) Melakukan menggunting bahan utama
- 3) Memilih bahan pelengkap
- 4) Menjahit kedua kupnad pada celana panjang pria
- 5) Menjahit saku *passepoille* pada bagian bagian belakang sebelah kanan
- 6) Menjahit *golbi* pada bagian tengah muka celana panjang pria
- 7) Menjahit saku samping pada celana panjang pria
- 8) Menjahit pipa celana panjang pria
- 9) Menjahit pesak celana panjang pria
- 10) Memasang ban pinggang
- 11) Menyelesaikan kelim bawah dengan di sum menggunakan tangan (manual)
- 12) Memasang kancing hak dengan di sum menggunakan tangan (manual)

Pembelajaran praktek dalam pembuatan celana panjang pria akan lebih mempermudah peserta didik jika menggunakan suatu media yang didukung dengan pendekatan yang mengacu pada proses dimana langkah-langkah kegiatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik akan terungkap dengan jelas. Media yang digunakan oleh peneliti yaitu media pembelajaran papan flanel.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran papan flanel dengan pembelajaran langsung dalam ketercapaian KKM 75 oleh 75% atau lebih peserta didik di kelas yang diberi perlakuan (*intervensi*).

## **2. Media Pembelajaran Papan Flanel Dalam Model Pembelajaran Langsung**

### **a. Model Pembelajaran Langsung**

#### **1) Model Pembelajaran**

Menurut Udin (1996) dalam bukunya Endang Mulyatiningsih (2011) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang akan diberikan untuk mencapai tujuan tertentu. Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran berisi unsur tujuan dan asumsi, tahapan kegiatan, setting pembelajaran, kegiatan guru, siswa, perangkat pembelajaran dan sarana prasarana sampai dengan hasil belajar.

Pembelajaran dalam konteks pemberian pengalaman belajar dimaksudkan, yaitu ditunjang dengan model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, siswa mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan masalah.

Menurut Agus Suprijono (2012:46) model pembelajaran yang ditawarkan untuk mewujudkan kegiatan belajar siswa yaitu antara lain:

a) Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah.

b) Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jarome Burner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*.

c) Model pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengacu dimana pada gaya mengajar guru yang terlibat aktif dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Hal ini sependapat dengan Endang mulyatiningsih (2012: 215) yang menuturkan bawasannya model pembelajaran langsung menggunakan metode tutorial sehingga guru akan membimbing peserta didiknya sampai pada tujuan. Model ini sangat cocok dalam pembelajaran praktik, oleh sebab itu pada penelitian ini peneliti



akan menggunakan model pembelajaran langsung supaya peserta didik dapat mencapai kompetensi yang sudah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah susunan atau kerangka / prosedur dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran langsung yang diterapkan karena model pembelajaran langsung dirancang untuk penugasan pengetahuan secara prosedural, pengetahuan faktual serta berbagai ketrampilan. Model pembelajaran langsung ini juga cocok untuk mata pelajaran yang mengarah ke kinerja.

## 2) Model Pembelajaran Langsung

Proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan atau materi perlu melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk itu diperlukan model pembelajaran dan alat/ media untuk menyampaikan materi tersebut yang dilakukan oleh pihak guru kepada peserta didiknya.

Endang Mulyatiningsih (2012:215) menguraikan bahwa model pembelajaran langsung/ model sistem perilaku (*behavioral systems*), model pembelajaran ini dikenal sebagai model modifikasi perilaku dalam hubungannya dengan respon terhadap tugas-tugas yang diberikan. Model pembelajaran ini banyak diterapkan dalam mata pelajaran praktik. Dalam

penerapan model sistem perilaku ini guru dapat menggunakan metode tutorial dengan membimbing siswanya sampai mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Agus Suprijono (2012:46) model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat langsung aktif dalam mengusung isi pembelajaran kepada peserta didik dan mengajatkannya secara langsung kepada seluruh siswa. Pendekatan utama dalam pembelajaran langsung disebut dengan *Modelling*. *Modelling* berarti mendemostrasikan suatu prosedur kerja kepada peserta didik dengan langkah sebagai berikut: guru mendemonstrasikan perilaku dengan jelas, terstruktur dan berurutan disertai penjelasan apa yang dikerjakan setiap langkah lalu peserta didik perlu mengingat langkah yang dilihatnya dan kemudian menirukannya.

Penjelasan diatas menyatakan bahwasannya model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang melibatkan pendidik secara langsung untuk menangani peserta didiknya sehingga dapat mencapai pada tujuan pembelajaran. Menurut salah satu dari ahli diatas menyatakan bahwasannya model pembelajaran langsung ini biasanya banyak diterapkan dalam pelajaran praktik. Model pembelajaran langsung ini akan maksimal jika guru memahami sintak dari model pembelajarn langsung itu sendiri. Adapun sintak pembelajaran langsung menurut Agus Suprijono (2012:50) tersusun terdiri dari 5 (lima) sintak, yaitu tampak pada tabel berikut:

**Tabel 2. Sintak Model Pembelajaran Langsung**

<b>Sintak</b>	<b>PERILAKU GURU</b>
Sintak 1 : <i>Establishing Set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar
Sintak 2 : <i>Demonstrating</i> Mendemonstrasikan pengetahuan atau ketrampilan	Mendemonstrasikan ketrampilan yang benar, menyajikan informasi tahap demi tahap
Sintak 3 : <i>Guided Practise</i> Membimbing pelatihan	Merencanakan dan memberi pelatihan awal
Sintak 4 : <i>Feed Back</i> Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
Sintak 5 : <i>Extended Practise</i> Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa diambil kesimpulan bahwasannya model pembelajaran langsung dengan pendekatan modelling merupakan cara mengajar yang efektif untuk menuntun peserta didik untuk berkonsentrasi terhadap apa yang dimodelkan. Maka langkah-langkah dalam model pembelajaran langsung yang digunakan pada penelitian ini yaitu yang sesuai oleh Agus Suprijono (2012:50) yang terdiri dari 5 Sintak yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, mendemostrasikan, membimbing, memberikan umpan balik dan yang terakhir memberikan pelatihan lanjutan dan terapan.

#### **b. Media Pembelajaran Papan Flanel**

##### **1) Media Pembelajaran**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002: 137) “media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru pada peserta didik”. “Perbedaan antara belajar dan pembelajaran terletak pada penekanannya. Pembahasan masalah belajar lebih menekankan pada bahasan tentang siswa dan proses yang menyertai dalam rangka perubahan tingkah laku. Adapun pembahasan mengenai pembelajaran lebih menekankan pada guru dalam upayanya untuk membuat siswa dapat belajar”. (Sugihartono, 2012:73)

Media adalah “bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya” (Azhar Arsyad, 2013: 2). Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002:140) dilihat dari jenisnya, media dibagi kedalam:

a) Media *Auditif*

Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti, radio, piringan hitam, cassette recorder

b) Media *visual*

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan saja, contohnya seperti, foto, gambar, lukisan, cetakan dan lain-lain

c) Media *Audiovisual*

Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Karena meliputi dua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini di bagi kedalam:

- (1) Audiovisual diam, yaitu benda yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara, cetak suara.
- (2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

Menurut Daryanto (2010:4) “media merupakan suatu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan”. Sedangkan menurut Hujair AH Sanaky (2008:3) “media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa menyampaikan info atau pesan kepada orang baik dari segi pendengaran, penglihatan. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan adalah media dari segi *visual* media yang hanya mengandalkan penglihatan seseorang saja contohnya gambar dan tulisan dengan didukung penjelasan dari pendidik sendiri.

Sebelum menggunakan atau memilih media pembelajaran, yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Walker & Hess, yang dikutip oleh Azwar Arsyad (2010:219) menyatakan bahwa kriteria media pembelajaran yang berdasarkan kepada kualitas adalah sebagai berikut:

- a) Kualitas isi dan tujuan
  - (1) Ketepatan
  - (2) Kepentingan
  - (3) Kelengkapan
  - (4) Keseimbangan
  - (5) Minat/ perhatian
  - (6) Keadilan
  - (7) Kesesuaian dengan situasi peserta didik
- b) Kualitas instruksional
  - (1) Memberikan kesempatan belajar
  - (2) Memberikan bantuan untuk belajar
  - (3) Kualitas memotivasi

- (4) Fleksibel instruksionalnya
- (5) Hubungan dengan program pembelajaran lainnya
- (6) Kualitas sosial interaksi instruksionalnya
- (7) Kualitas tes dan penilaiannya
- (8) Dapat memberi dampak bagi peserta didik
- (9) Dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya
- c) Kualitas teknis
  - (1) Keterbacaan
  - (2) Mudah digunakan
  - (3) Kualitas tampilan / tayangan
  - (4) Kualitas penanganan jawabannya
  - (5) Kualitas pengelolaan programnya
  - (6) Kualitas pendokumentasiannya

Berdasarkan penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bawasannya dalam pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa kriteria media yang baik dan bisa disesuaikan baik dari segi sekolahnya maupun dari kondisi peserta didik sendiri yang didukung terhadap isi bahan pengajaran, tersedianya waktu untuk menggunakannya, kemudahan dalam memperoleh media, pengelompokkan sasaran dan mutu teknis.

Sedangkan fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi pembelajaran. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (2002: 152) merumuskan fungsi media pembelajaran menjadi enam kategori, sebagai berikut:

- a) Penggunaan media sebagai alat bantu mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
- b) Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru
- c) Pemanfaatan media harus terlihat kepada tujuan dan bahan pengajaran
- d) Penggunaan media hanya sekedar melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian siswa

- e) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru
- f) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Menurut Azhr Arsyad (2013:29) penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga menimbulkan motivasi belajar
- c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu
- d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka.
- e) Objek atau proses yang amat rumit dapat ditampilkan
- f) Kejadian atau percobaan dapat disimulasikan
- g) Peristiwa alam dapat ditayangkan.

Menurut Hujair AH Sanaky (2008:4) fungsi media pembelajaran yaitu untuk merangsang pembelajaran dengan:

- a) Menghadirkan objek sebenarnya dan objek langka
- b) Membuat duplikasi dari objek sebenarnya
- c) Membuat konsep abstrak ke konsep konkret
- d) Memberi persamaan persepsi
- e) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak
- f) Menyajikan ulang informasi secara konsisten dan
- g) Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran

Selain fungsi diatas Levie dan Lentz (1982) dalam bukunya Hujair AH Sanaky, (2008:4) mengemukakan khususnya pada media visual ada 4 fungsi media pembelajaran, yaitu:

- a) Fungsi atensi menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

- b) Fungsi afektif, dapat dilihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks bergambar.
- c) Fungsi kognitif yaitu terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkap bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung didalamnya.
- d) Fungsi kompensatoris yaitu media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya lagi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah memperjelas materi, pembelajaran dapat lebih menarik, mengatasi sifat pasif peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar, peran guru berubah ke arah yang positif, metode mengajar akan lebih bervariasi.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002:140) media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan/cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. Menurut Amir Hamzah Suleiman (1985:27) gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat. Gambar telah lama digunakan sebagai medium untuk mengajar dan belajar serta dapat digunakan terus dengan efektif dan mudah.

Menurut Azhar Arsyad (2013:89) ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis visual, yaitu sebagai berikut:



- a) Usakan visual itu sederhana menggunakan karton, bagan/ bagan. Jangan menggunakan gambar yang terlalu rinci, karena akan mengganggu perhatian siswa
- b) Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran
- c) Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtiar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran
- d) Ulangi visual dan libatkan peserta didik untuk meningkatkan daya ingat
- e) Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep secara berdampingan dan hindari visual yang tidak berimbang
- f) Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual
- g) Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca
- h) Unsur pesan dalam visual harus ditonjolkan dan keterangan gambar harus disiapkan
- i) Warna harus digunakana secara realistik dan pemberian bayangan untuk lebih menfokuskan komponen-komponen.

Menurut Azhar Arsyad (2013:102) Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektifitas bahan-bahan visual dan grafik itu. Tataan elemen-elemen harus dapat menampilkan visual yang dapat dimengerti, terang, dapat dibaca dan dapat menarik perhatian sehingga mampu menyampaikan pesan. Dalam proses penataan itu harus diperhatikan prinsip-prinsip dan unsur visual. Diantaranya yaitu:

- (1) Prinsip-prinsip desain, yaitu kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan
- (2) Unsur –unsur visual yang harus dipertimbangkan yaitu bentuk, garis, tekstur dan warna

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media visual adalah media pembelajaran yang hanya mengandalkan indra penglihatan yang mempunyai sifat efektif dan mudah dalam pembuatnya, misalnya cart, foto, gambar, papan magnet, papan flanel, lukisan/ bingkai.

Dengan adanya penjelasan diatas maka peneliti memilih media visual yang berupa papan flanel sebagai sarana dalam mengajar karena yang mempunyai sifat efektif, mudah dalam pembuatannya serta memperhatikan prinsip dan unsur visual dengan begitu dapat menunjang dalam kualitas dalam belajar peserta didik.

## 2) Media Papan Flanel

Menurut Amir Hamzah Suleiman (1985:119) papan flanel merupakan tempat yang sangat efektif untuk memvisualisasikan sesuatu. Kalau selembor triplek dilapisi dengan flanel sehingga tegang dan rata, maka sepotong flanel lainnya yang permukaannya ditekankan kepadanya akan menempel dengan sendirinya. Ini disebabkan bulu-bulunya yang terdapat pada kedua permukaan flanel itu kait megait. Flanel yang akan ditempelkan itu berupa guntingan macam-macam bentuk dijadikan bahan visualisasi. Guntingan-guntingan berbentuk itu mudah menempelkannya kepapan flanel, kemudian mudah pula dilepaskan kembali.

Sedangkan menurut Hujair AH Sanaky (2008:60) “papan flanel merupakan media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula”. Menurut Daryanto (2010:22) papan flanel sering disebut juga sebagai visual board, adalah papan yang dilapisi dengan kain flanel atau kain yang berbulu dimana padanya diletakkan potongan gambar atau simbol-simbol lain. Sedangkan menurut Arief Sadiman (2010:48) papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran. Papan

berlapis flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Karena penyajiannya seketika, selain menarik perhatian siswa, penggunaan papan flanel dapat membuat sajian lebih efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya media papan flanel adalah media pembelajaran yang menggunakan lapisan bahan flanel guna untuk melekatkan gambar atau materi yang akan disampaikan. Untuk pada praktek pembuatannya disesuaikan dengan jumlah siswa atau kondisi ruangan.

#### a) Kekurangan Papan Flannel

Menurut Azhar Arsyad (1997:107) papan flanel mempunyai kekurangan, yaitu:

- (1) Bahwa walau bahan-bahan flanel dapat menempel pada sesamanya, namun bila yang ditempelkan itu agak berat, ada kemungkinan meluncur kebawah.
- (2) Begitu juga kalau kena hembusan angin sedikit saja. Ini tentu mengganggu penampilan.
- (3) Dibutuhkan penguasaan dalam menyampaikan pesan supaya media papan flanel ini bisa menarik perhatian dan mudah dimengerti, dengan penguasaan pembuatan yang mengacu pada prinsip desain yaitu bentuk, garis, ruang, tekstur, dan warna

#### b) Kelebihan Papan Flanel

Menurut Amir Hamzah Suleiman (1985) papan flanel mempunyai kelebihan:

- (1) Membuat papan flanel biasanya tidak sukar.
- (2) Papan flanel selain baik untuk tempat memvisualisasikan berbagai macam pelajaran juga baik untuk tempat menyajikan informasi untuk penerangan dan penyuluhan.
- (3) Papan flanel memungkinkan pelajaran atau informasi yang disajikan di atasnya “tumbuh” secara bertahap dihadapan yang melihat. Waktu yang diperlukan untuk memperlihatkan bagian demi bagian dapat dikontrol artinya dapat dipendekkan atau dipanjangkan menurut keperluan.
- (4) Kepada bahan flanel yang ditempelkan dapat pula ditempelkan guntingan flanel yang lebih kecil.
- (5) Orang yang diberi pelajaran, penerangan, penyuluhan dapat ikut sertakan menempelkan guntingan. Dengan demikian terjadilah partisipasi.
- (6) Bahan-bahan yang akan ditempelkan mudah menyimpannya dalam amplop khusus, seperangkat-seperangkatnya.
- (7) Membuat guntingan sebagai visualisasi yang akan ditempelkan memakan waktu, tetapi dapat digunakan berulang-ulang.

c) Prosedur Penyampaian Materi Menggunakan Media Papan Flanel

Pada dasarnya teknik penyampaian materi menggunakan papan flanel yaitu memvisualisasikan/ siklus pembuatan sesuatu. pada

kesempatan kali ini peneliti kan memaparkan tentang menjahit celana panjang pria. Untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

- (1) Langkah pertama yaitu harus memberi gambaran/ penjelasan menjahit celana panjang pria.
- (2) Buatlah langkah demi langkah tentang menjahit celana panjang pria secara terpisah.
- (3) Kemudian setiap langkah dilapisi mika yang diberi lubang dan penjapit nama.
- (4) Kemudian berilah nomor pada setiap langkah dengan urut.
- (5) Langkah terakhir yaitu sambil menerangkan setiap langkah ke papan flanel sesuai nomor berurutan sampai selesai yaitu pada langkah awal menjahit sampai dengan hasil jadi celana panjang itu sendiri.

Jadi bisa di ambil kesimpulan, bahwasannya guru baru menempelkan satu guntingan pada saat dia harus menerangkannya. Dengan demikian perhatian peserta didik akan terpusat pada apa yang sedang mereka lihat. Supaya lebih jelas bisa dibuatkan pula tanda-tanda anak panah.

Berdasarkan beberapa penjelasan dan uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran papan flanel adalah salah satu jenis media pembelajaran yang terbuat dari bahan flanel dengan gambar-gambar yang memvisualisasikan materi dengan ditempel dan dilepas serta bisa digunakan berulang-ulang kali sesuai kehendak kita. Pada penelitian ini media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan media papan flanel, dengan kapasitas sedang dengan jarak keterbacaan sekitar 5 m, dengan ukuran papan flanel sekitar 90 x 120 cm.

Pada proses pembelajaran penggunaan media papan flanel yang di gunakan bersamaan dengan model pembelajaran langsung dikarenakan

ada pertimbangannya, yaitu bawasannya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru secara langsung model sistem perilaku (*behavioral systems*), model pembelajaran ini dikenal sebagai model modifikasi perilaku dalam hubungannya dengan respon terhadap tugas-tugas yang diberikan. Baik untuk mengembangkan fisik maupun mental peserta didik, dimana guru memberikan perilaku metode tutorial yang membimbing dengan mengikuti proses praktek langkah demi langkah sampai mencapai tujuan yang ingin di capai.

Dalam kompetensi pembuatan celana panjang pria ini, kompetensi yang ingin di capai adalah supaya peserta didik dapat melakukan persiapan menjahit, memotong bahan sampai dengan proses dan hasil menjahit celana panjang pria. Dengan adanya latihan maka akan membantu siswa dalam memahami cara menjahit celana panjang dengan sesuai kompetensi, oleh karena itu dari pihak guru harus menyajikan proses pembelajaran yang menarik yang dibantu dengan alat/ media yang bisa membuat siswa tertarik untuk mengerjakan tugasnya baik itu pada kelas *non intervensi* dan *intervensi*.

Model pembelajaran langsung dengan menggunakan media papan flanel dalam pembelajarannya menjahit celana panjang pria dapat dilaksanakan dengan bentuk-bentuk sebagai berikut:

a) *Establishing Set*. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan

(1) Menyampaikan tujuan

Dalam pembelajaran, sebaiknya peserta didik perlu mengetahui kenapa mereka berpartisipasi dalam pembelajaran serta apa yang dapat mereka lakukan setelah menyelesaikan pembelajaran tersebut. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan memastikan bahwa semua mengetahui apa yang harus dikerjakan, mulai dari tahapan pembelajaran, isi pembelajaran, serta alokasi waktu untuk setiap tahap. Dengan begitu siswa dapat mengetahui semua tahapan dalam pembelajaran yang akan disampaikan.

## (2) Mempersiapkan peserta didik

Dalam kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik pada point-point yang membutuhkan perhatian khusus. Tujuan ini dapat dicapai dengan cara mengulang kembali tentang pokok-pokok pelajaran yang sebelumnya sudah diterangkan/ memberikan pertanyaan seputar pelajaran lalu.

### b) *Demonstrating*. Mendemonstrasikan pengetahuan atau ketrampilan.

Pada fase ini guru mendemonstrasikan ketrampilan yang benar, menyajikan informasi tahap demi tahap kepada peserta didik. Oleh karena itu supaya materi dapat tersampaikan dengan baik maka guru harus sepenuhnya menguasai konsep atau ketrampilan yang akan didemonstrasikan serta belai juga untuk menguasai komponen-komponen materi yang ada.

c) *Guided Practise*. Membimbing pelatihan

Merencanakan dan memberikan pelatihan awal. Dalam fase ini adalah fase terpenting dalam pembelajaran langsung, yaitu cara mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pelatihan ini dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar.

d) *Feed Back*. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik. Pada fase ini guru dapat mengetes kefahaman peserta didik dengan cara tes evaluasi pemahaman setelah diberikan pelatihan terbimbing dan pada tahap ini guru juga menilai hasil kerja peserta didiknya.

e) *Extended Practise*. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan kesempatan latihan secara mandiri merupakan fase terakhir dalam pembelajaran langsung adalah guru dapat memberikan tugas-tugas yang difokuskan dengan baik untuk dikerjakan di rumah. Fase terakhir ini dimaksudkan supaya peserta didik dapat berlatih menerapkan ketrampilan yang diperolehnya di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan bawasanya penggunaan media papan flanel dengan pembelajaran langsung dalam



kompetensi pembuatan celana panjang pria dapat dicapai dengan menggunakan gabungan dari berbagai metode mengajar antara lain dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang telah dilakukan dan dipandang relevan dengan penelitian tindakan ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Tri Handayani (2008) tentang “Impelementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flanel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura”. Pada penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimen. Dengan tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kelas *intervensi* dan non *intervensi* untuk pencapaian kompetensi pembuatan saku setelah menggunakan media papan flanel di SMK Harapan Kartasura. Dengan dilihat dari perbedaan mean maka hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pada pencapaian kompetensi sebelum dan setelah menggunakan media papan flanel terjadi peningkatan pada kompetensi pembuatan saku pada kelas X.

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan relevansinya terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai manfaat media pembelajaran visual yaitu salah satunya media papan flanel, hal ini

terbukti adanya perbedaan pencapaian kompetensi setelah diberi pembejaran dengan menggunakan papan flanel.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati (2009) Impelentasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media ALG Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Bebe Anak Di SMK Bina Patria Bangsa Klaten. Pada penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimen. Dengan tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kelas *intervensi* dan non *intervensi* pencapaian kompetensi Bebe Anak Di SMK Bina Patria Bangsa Klaten setelah menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pada pencapaian kompetensi sebelum dan setelah menggunakan media ALG (Alat Lebar Gantung) terjadi peningkatan pada kompetensi pembuatan media ALG (Alat Lebar Gantung).

Berdasarkan penelitian diatas relevansinya terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu kesamaan bahwa metode *quasi eksperimen* dengan pengguanaan media pembelajaran papan flanel dapat diterapkan dalam pembelajaran. Media pembelajaran papan flanel yang diterapkan pada kelas *intervensi* memperoleh nilai yang jauh lebih bagus dari pada kelas non *intervensi* atau tidak menggunakan media pembelajaran papan flanel. kedudukan penelitian sama dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel penelitian dan perbedaannya pada subjek serta obyek penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta didik XI SMK N 2 GODEAN dan objek penelitian adalah pencapaian kompetensi dalam pembuatan

celana panjang pria. Sesuai hasil penelitian-penelitian yang sudah dipaparkan diatas yang relevan terhadap mata pelajaran diatas terbukti bahwasannya media pembelajaran papan flanel dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian kompetensi. Oleh karna itu dalam penelitian kali ini penggunaan media pembelajaran papan flanel ini akan diterapkan dalam pembelajaran pembuatan celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN.

**Tabel 3. Posisi Penelitian Penyusun**

<b>Indikator Pemanding</b>	<b>Skripsi Yuli Tri Handayani</b>	<b>Skripsi Nurul Hidayati</b>	<b>Skripsi Hanifah Isnaini</b>
Jenis penelitian	<i>Quasi eksperimen</i>	<i>Quasi eksperimen</i>	<i>Quasi eksperimen</i>
media pembelajaran	Media papan flanel	Media ALG	Media papan flanel
Mata pelajaran	Membuat saku	Bebe anak	Celana panjang pria
Lokasi penelitian	SMK harapan kartasura	SMK bina patria bangsa klaten	SMK N 2 GODEAN
Aspek yang diukur	Hasil belajar	Prestasi belajar	Kompetensi dan pendapat siswa
Teknik pengumpulan data	Dokumentasi, angket, observasi,	Penilaian unjuk kerja, dokumentasi	Observasi, tes dan angket

### **C. Kerangka Berfikir**

#### **Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria pada Kelas *Intervensi* dan *Non Intervensi* di SMK N 2 GODEAN**

Suatu pembelajaran pasti mempunyai tujuan untuk pencapaian kompetensi. Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, akan tetapi juga dapat memahani dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari. Seseorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai

jenis media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien (Wina Sanjaya, 2008).

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Pada hal ini media pembelajaran yang sesuai sifatnya efektif dan efisien guna pencapaian kompetensi dalam pembelajaran adalah media pembelajaran papan flanel, dimana media ini merupakan salah satu media grafis yang sangat efektif untuk menyajikan pesan tertentu kepada sasarannya dengan teknik dapat dipasang dan dilepas dengan mudah serta dapat digunakan berulang kali. Pernyataan tersebut sesuai dengan pencapaian dalam pembelajaran praktek, karena pembuatan celana panjang pria merupakan pembelajaran praktek yang membutuhkan penyampaian pesan berupa pengalaman langsung dan lengkap.

Adapun keunggulan media pembelajaran papan flanel dalam pembelajaran adalah memberi kesempatan semaksimal mungkin pada peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas secara bertahap dihadapan yang melihatnya juga dapat dikontrol, jadi memberi kesempatan peserta didik untuk mengalami dan melatih ketrampilan, sikap dan pengetahuan mereka dengan menggunakan indra penglihatan serta peraba. Dengan begitu dapat membimbing perilaku mereka dengan jelas, terstruktur, berurutan disertai penjelasan apa yang dikerjakan setiap langkah, kemudian mengingat langkah yang dilihatnya dan kemudian menirukannya, hal ini secara berarti peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan sikap ilmiahnya dan merangsang sikap ingin tahu tentang penjelasan dalam media yang mendapatkan konsep mengamati

tahapan-tahapan dalam pembuatan celana panjang pria untuk mencapai tujuan pembelajaran

Peserta didik akan merasa puas akan hasil pengamatan dan penemuannya, untuk menumbuhkan sikap, pengetahuan serta ketrampilan yang diperoleh peserta didik akan berguna dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media pembelajaran papan flanel dapat menunjang prestasi belajar peserta didik yang difungsikan terhadap pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria secara optimal. Oleh karena itu, maka perlu dikaji lebih mendalam tentang pencapaian kompetensi peserta didik dalam pembuatan celana panjang pria pada kelas yang menggunakan media papan flanel (kelas *intervensi*) dan kelas yang tidak menggunakan media papan flanel (kelas *non intervensi*), serta bagaimana media papan flanel dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir, rumusan masalah nomer 1 akan dijawab pada pertanyaan penelitian nomer 1 dan 2, rumusan masalah nomer 2 akan dijawab pada hipotesis penelitian. Maka pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria pada kelas yang menggunakan media pembelajaran papan flanel (*intervensi*) SMK N 2 GODEAN ?

2. Bagaimana pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria pada kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran papan flanel (*non intervensi*) di SMK N 2 GODEAN ?

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dan kerangka berfikir yang telah ditetapkan maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh penggunaan media papan flanel terhadap pencapaian kompetensi praktik pembuatan celana panjang pria pada kelas *intervensi* dan *non intervensi* di SMK N 2 GODEAN.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Menurut Endang Mulyatiningsih (2012:87) eksperimen semu adalah penelitian yang mengambil subyek penelitian pada manusia. Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh percobaan/ perlakuan terhadap karakteristik subyek yang diinginkan oleh peneliti. Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (Kelas *intervensi*) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

Penelitian *quasi eksperiment* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini akan dilakukan pemberian kondisi yang berbeda antara Kelompok I diberi perlakuan dan kelompok II tanpa perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelas *intervensi* dan kelompok tanpa perlakuan disebut kelas *non intervensi*. Kelas *intervensi* diberi perlakuan penerapan media papan flanel menggunakan model pembelajaran langsung dalam proses pembuatan celana panjang pria, sedangkan kelas *non intervensi* tidak diberi perlakuan. Desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Table 4. Format Desain Penelitian *Posttest Only Control Desain***

Kelompok	Perlakuan (treatment)	Unjuk kerja
It	X	O1
NIt	—	O2

- It : kelas *intervensi*  
 NIt : kelas *non intervensi*  
 X : perlakuan (*Treatment*)  
 - : tidak diberi perlakuan  
 O1 : unjuk kerja kelas *Intervensi*  
 O2 : unjuk kerja kelas *Non Intervensi*

(Sugiyono, 2010:112)

Peneliti menggunakan desain penelitian *Posttest Only Control Desain* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berupa papan flanel yang diterapkan pada kelas yang diberi perlakuan (*intervensi*). Hal tersebut bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Penelitian menggunakan dua kelas yang disebut kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi*. Kelas *intervensi* diberi perlakuan penerapan media papan flanel menggunakan model pembelajaran langsung dalam proses pembuatan celana panjang pria, sedangkan kelas *non intervensi* merupakan kelas yang dalam proses belajarnya menggunakan proses pembelajaran seperti biasanya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Peneliti mengambil tempat penelitian di SMK N 2 GODEAN yang beralamat di Jl. Jae Sumantoro Sidoagung Godean, Sleman, Yogyakarta.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2014 dasar pertimbangan yang dilakukan untuk menentukan waktu penelitian tersebut



yaitu pada waktu peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Busana Butik SMK N 2 GODEAN sedang memulai proses pembelajaran peserta didik menerima proses pembelajaran khususnya pada mata diklat pembuatan busana pria, yaitu celana panjang pria.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tersebut yang akan akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2012:10).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI busana Butik SMK N 2 GODEAN, pada mata pelajaran pembuatan celana panjang pria yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XI busana butik 1, kelas XI busana butik 2, kelas XI busana butik 3. Jumlah populasi akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Jumlah Peserta Didik Kelas XI Busana Butik di SMK N 2 GODEAN**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI Busana Butik 1	32 Peserta Didik
2	XI Busana Butik 2	32 Peserta Didik
3	XI Busana Butik 3	32 Peserta Didik
<b>Total</b>		<b>96 Peserta Didik</b>

## 2. Sampel Peneliti

### a. Pengertian sampel

Menurut Endang Mulyatiningsih (2012:10) sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Sampel yang diambil harus mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi dimana kesimpulan tersebut akan berlaku.

### b. Teknik sampling

Setiap jenis penelitian membutuhkan teknik pengambilan sampel yang tepat sesuai dengan populasi sasaran yang akan diteliti. Manusia bukan populasi yang homogen sehingga perlu pengambilan sampel yang tepat. Besarnya sampel penelitian untuk menentukan kelas *intervensi* dan *non intervensi* digunakan teknik *probability sampling*, berupa teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Dikatakan sampel atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara demikian dilakukan bila anggota populasinya dianggap homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian (Sugiyono, 2010: 119).

Dalam konteks ini yang dirandom adalah kelasnya dengan cara mengundi. Penentuan secara random dilakukan dengan maksud agar setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Adapun tekniknya dengan mengundi gulungan kertas sejumlah kelas XI busana yang ada di SMK N 2 GODEAN yang

didalamnya tertulis nomer kelas, dan dikocok, sehingga didapatkan 2 kelas yang dijadikan sampel. Setelah dilakukan pengocokan pertama gulungan kertas untuk kelas *intervensi* yang keluar adalah kelas 2 busana 2. Kemudian pengocokkan kedua gulungan kertas untuk kelas *non intervensi* yang keluar yaitu kelas 2 busana 1. Jadi kelas yang di jadikan kelas *intervensi* adalah kelas 2 busana 2, dan kelas *non intervensi* adalah kelas 2 busana 1 dengan masing-masing kelas berjumlah 32 peserta didik.

Tujuan dari pemilihan sampel ini adalah karena adanya pertimbangan bahwa peneliti menggunakan dua kelas sebagai kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi*.

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010: 60) "Variabel penelitian adalah atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hach dan Farhady, 1981)".

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan media pembelajaran papan flanel sebagai variabel bebas (*independen*) dan pencapaian kompetensi pembuatan celan panjang pria sebagai variabel terikat (*dependen*).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan data yang dibutuhkan. (Sugiyono, 2010: 308).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian *quasi eksperimen* ini menggunakan 3 teknik yaitu observasi, tes dan angket. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dibawah ini:

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Endang Mulyatiningsih, 2012: 26). Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek yaitu teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan proses kerja. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai keercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, diskusi, praktik memasak, praktik menjahit, dll.

Observasi dilakukan dengan cara guru mata pelajaran ketrampilan dan peneliti menilai satu persatu dari persiapan alat dan bahan, proses pembuatan celana panjang pria sampai hasil akhir yaitu *finishing*. Yang

akan diambil sebagai penilaian dari setiap peserta didik yaitu ada tiga aspek yaitu kognitif, psikomotor dan afektif.

## 2. Tes

Menurut Shodiq Abdullah (2012: 43), tes dapat diaertikan sebagai teknik atau instrumen pengukuran yang menggunakan seragkaian pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang dilakukan secara sengaja dalam kondisi yang dirancang secara khusus untuk mengetahui potensi, kemampuan dan ketrampilan peserta didik sehingga menghasilkan data atau skor yang dapat diinterpretasikan. Dengan demikian, hasil pengukuran dengan menggunakan tes termasuk kategori data kuantitatif. Prestasi belajar dapat diukur dengan berbagai macam jenis tes, yaitu tes tertulis, tes lisan, tes unjuk kerja, tes dengan jawaban pilihan ganda, uraian dll.

Sedangkan menurut Sri Wening (1996:17) tes adalah cara atau prosedur dalam pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif, psikomotor. Tes uraian adalah tes yang berbentuk pertanyaan tulisan, jawaban merupakan karangan (essay) atau kalimat yang panjang. Panjang pendeknya kalimat atau jawaban tes relatif, sesuai dengan kecakapan dan pengetahuan si penjawab. Tes uraian dibagi menjadi dua bentuk, yaitu tes uraian bentuk jawaban terbuka dan tes uraian jawaban bentuk tertutup.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes uraian bentuk tertutup. Tes uraian tertutup adalah jawaban yang dikehendaki merupakan jawaban yang sifatnya sudah lebih terarah dan sudah dibatasi.

### 3. Angket

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Berdasarkan bentuknya kuesioner dapat berbentuk terbuka dan tertutup. Kuesioner tertutup sudah memiliki jawaban yang sudah disediakan dan tidak memberi eluang kepada responden untuk menambah keterangan lain. Sedangkan kuesioner terbuka memiliki ruang yang terbuka untuk menulis jawaban sendiri (Endang Mulyatiningsih, 2012: 28).

Dalam penelitian ini angket yang yaitu menggunakan kuesioner tertutup untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran papan flanel untuk pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria.

### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2003: 75) Instrumen adalah alat/fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik yaitu lebih cermat, lengkap dan sistimatis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh media pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat memberikan dampak terhadap pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria. Instrumen dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu lembar

unjuk kerja (psikomotor) dan tes (kognitif) yang digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik dalam pembelajaran pembuatan celana panjang pria dan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses dan sikap (afektif) peserta didik dalam pembelajaran menjahit celana panjang pria dengan media pembelajaran papan flanel dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada kelas yang di beri perlakuan. Data yang diperoleh berbentuk lembar observasi dan lembar unjuk kerja.

**Tabel 6. Ringkasan Pengukuran Instrumen Aspek Kognitif, Psikomotor, Afektif pada Pembuatan Celana Panjang Pria dan Pendapat Peserta Didik tentang Penggunaan Media Papan Flanel dalam Pembelajaran**

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Sub indikator	Metode pengumpulan data	Sumber data
1. Kompetensi menjahit celana panjang pria menggunakan media pembelajaran papan flanel dengan model pembelajaran langsung	<b>afektif</b>	Penilaian sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjahit celana panjang pria:  Perilaku berkarakter	1) Bertanggung jawab 2) Mandiri 3) Disiplin 4) Menjaga kebersihan	Lembar Observasi/ pengamat-an	Peserta didik
	<b>Kognitif</b>	Pengetahuan menjahit celana panjang pria	1. Pengertian celana panjang pria 2. karakteristik celana panjang pria 3. tahapan menjahit golbi celana panjang pria 4. alat menjahit celana panjang pria 5. bahan menjahit celana panjang pria	Tes Uraian	Peserta didik

	<b>Psikomotor</b>	1. Persiapan	a. kelengkapan alat: 1) Alat jahit pokok : mesin jahit 2) Alat jahit pendukung: a) Gunting b) Pendedel c) Jatum mesin d) Jarum tangan e) Bidal f) Rader g) Karbon jahit h) Bantalan jarum i) Mata nenek  b. Kelengkapan bahan 3) Bahan pendukung: a) Kancing hak b) Bahan vliiselin berperekat c) Bahan drill celana panjang d) Benang jahit e) Bahan vuring  c. Menyiapkan pola besar d. Menyiapkan clemek e. Menyiapkan masker	Tes Unjuk Kerja	Peserta didik
		2. Proses	a. Meletakkan pola b. Menggunting/ memotong c. Memberi tanda jahitan d. Teknik menjahit e. Penyelesaian		
		3. Hasil	a. Ketepatan desain b. Kerapian c. Kebersihan d. Ketepatan ukuran e. Kecepatan waktu f. Ketepatan fitting		

Adapun teknik penyekorn akhir pada kompetensi pembuatan celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN adalah sebagai berikut:

**Skor Akhir = Afektif 10 % + Psikomotor 60 % + Kognitif 30 %**

**( Mimin Haryati, 2007 )**

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini disajikan masing-masing kisi-kisi dari instrumen pengukuran kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Instrumen Pengukuran Tes Uraian (kognitif)**

Peneliti menggunakan tes uraian bentuk tertutup. Tes uraian tertutup adalah jawaban yang dikehendaki merupakan jawaban yang sifatnya sudah lebih



terarah dan sudah dibatasi. Tes merupakan salah satu cara atau prosedur dalam pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif. Adapun kisi-kisi aspek kognitif dalam bentuk tes urairannya yaitu:

**Tabel 7. Kisi-Kisi Aspek Kognitif Pada Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator Tes	Level Kognitif						No Soal	Jmlh Soal	Bentuk Soal
					C1 Pengetahuan	C2 Pemahaman	C3 Penerapan	C4 Analisis	C5 Sintesis	C6 Evaluasi			
1	Membuat busana pria	Menjahit celana panjang pria	1. Pengertian celana panjang pria	a. Dapat menjelaskan pengetahuan celana panjang pria		√			-	-	1	1	Tes bentuk uraian
			2. Karakteristik celana panjang pria	a. Dapat menggambarkan desain celana panjang pria b. Dapat menyebutkan bagian-bagian celana panjang pria			√				2	1	
			3. Tahapan menjahit golbi celana panjang pria	c. Dapat menyebutkan 6 tahapan/ prosedur menjahit golbi celana panjang pria	√						3	1	
			4. Alat menjahit celana panjang pria	d. Dapat menyebutkan macam-macam alat yang digunakan untuk menjahit celana panjang pria	√						4	1	
			5. Bahan menjahit celana panjang pria	e. Dapat menyebutkan macam-macam bahan yang digunakan untuk menjahit celana panjang pria	√						5	1	
Jumlah soal												5	

## 2. Instrumen Pengukuran Aspek Psikomotor

Untuk menilai *skill* yang dimiliki siswa, dilakukan tes unjuk kerja. Adapun aspek yang dicermati untuk mengetahui kemampuan peserta didik secara psikomotor dalam penelitian ini disajikan kisi-kisi instrumen aspek psikomotor sebagai berikut:

**Tabel 8. Kisi-Kisi Aspek Psikomotor Pada Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria**

Instrumen Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber data
Penilaian Unjuk kerja kompetensi pembuatan celana panjang pria	Persiapan	a. kelengkapan alat: 1) Alat jahit pokok : mesin jahit 2) Alat jahit pendukung: a) Gunting b) Pendedel c) Jatum mesin d) Jarum tangan e) Bidal f) Rader g) Karbon jahit h) Bantalan jarum i) Mata nenek  b. Kelengkapan bahan 3) Bahan pendukung: a) Kancing hak b) Bahan vliselin berperekat c) Bahan drill celana panjang d) Benang jahit e) Bahan vuring  c. Menyiapkan pola besar d. Menyiapkan clemek e. Menyiapkan masker	Penilaian unjuk kerja	Peserta didik
	Proses	a. Meletakkan pola b. Menggunting/ memotong c. Memberi tanda jahitan d. Teknik menjahit e. Penyelesaian		
	Hasil	a. Ketepatan desain b. Kerapian c. Kebersihan d. Ketepatan ukuran e. Kecepatan waktu f. Ketepatan fitting		

### 3. Instrumen Pengukuran Pengamatan Afektif Peserta Didik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi, karena lembar observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi dapat berupa lembar pengamatan atau check list. Pada alat tersebut, perilaku yang akan diamati sudah ditulis sehingga pada saat peneliti melakukan pengamatan, peneliti tinggal memberi tanda cek atau skor nilai (Endang Mulyatiningsih, 2012:26).

Untuk lebih jelasnya dibawah ini adalah kisi-kisi aspek pengamatan afektif peserta didik dalam pembelajaran untuk pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria, yaitu:

**Tabel 9. Kisi-Kisi Aspek Pengamatan Afektif Peserta Didik Pada Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria**

No	Instrumen Penelitian	Indikator	Kreteria Pengamatan	No. Item	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1	Lembar pengamatan afektif peserta didik dalam pencapaian kompetensi menjahit celana panjang pria	a. Bertanggung jawab	1) Peserta didik melakukan pekerjaannya penuh dengan tanggung jawab	1	Peserta didik	Observasi/ pengamatan
		b. Disiplin	2) Peserta didik patuh dan tertib dalam mentaati peraturan	2		
		c. Mandiri	3) Peserta didik mengerjakan tugasnya masing-masing	3		
		d. Menjaga kebersihan	4) Peserta didik peduli dengan kebersihan tempat kerja	4		

Pengukuran untuk hasil pengamatan aspek afektif peserta didik menggunakan lembar pengamatan dengan tipe pilihan yang berisi pertanyaan

yang dilengkapi dengan jawaban berskala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut:

**Tabel 10. Pemberian Skor pada Setiap Item Pertanyaan**

Skor	Kategori
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak Pernah

(Endang Mulyatiningsih, 2012:30)

### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur pembelajaran yang harus disiapkan oleh pendidik sebelum pembelajaran berlangsung, yaitu pendidik harus mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran, sebagai berikut:

1. Studi pustaka:
  - a. Mengidentifikasi standart kompetensi
  - b. Mengidentifikasi karakteristik awal peserta didik
  - c. Menetapkan kompetensi dasar
  - d. Memilih materi
  - e. Memilih media
  - f. Menyusun proses pembelajaran
2. Menyiapkan silabus
3. Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bersama guru busana pria di SMK N 2 GODEAN, disertai pertimbangan dari dosen pembimbing. RPP

disusun sesuai dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung.

4. Membuat media pembelajaran papan flanel dan mengujicobakannya.

Adapun prosedur pembuatannya meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dibuat berdasarkan kompetensi yang akan dicapai
- b. Media pembelajaran dievaluasi oleh ahli materi dan ahli media sampai media dinyatakan layak oleh para ahli (*judgment experts*) dan terdapat beberapa hal yang perlu direvisi sehingga peneliti memperbaiki media sesuai dengan masukan dari para ahli. (Perhitungan kelayakan media dapat dilihat pada halaman lampiran )

5. Proses pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel dilakukan pada kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran papan flanel pada kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 4 kali pertemuan dengan alokasi 4 jam pelajaran. Adapun pembelajaran yang dilakukan disetiap pertemuan yaitu:

**Kegiatan Pembelajaran**

Langkah-langkah pembelajaran	Aspek yang dikembangkan
1. Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengkondisian kelas, doa bersama, mengecek kehadiran siswa.</li> <li>b. Menyampaikan SK, KD dan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	1) Menanamkan kebiasaan tertib dan disiplin. 2) Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan celana pria dengan berbantuan media

<p>c. Melakukan Appersepsi/ Relevansi terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan.</p>	<p>pembelajaran papan flane (fase 1 MPL)</p> <p>3) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang meliputi pengertian celana panjang pria dan bagian-bagian celana pria (fase 2 MPL)</p>
<p>2. Kegiatan inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>1) Guru memfasilitasi media pembelajaran papan flanel tentang pembelajaran memotong bahan celana panjang pria.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Guru mengklarifikasi respon siswa terhadap materi membuat celana panjang pria yaitu memotong bahan menggunakan media pembelajaran papan flanel dengan memperhatikan langkah-langkah berikut ini:</p> <p>a) Menjelaskan cara meletakkan pola diatas bahan utama (fase 1 MPL)</p> <p>b) Mendemonstrasikan cara meletakkan pola diatas bahan utama (fase 2 MPL)</p> <p>c) Membimbing siswa satu persatu dalam cara meletakkan pola diatas bahan utama (fase 3 MPL)</p> <p>d) Mengecek pemahaman siswa satu persatu dalam cara meletakkan pola diatas bahan utama (fase 4 MPL)</p>	<p>1) Respon siswa terhadap media pembelajaran papan flanel, tentang pembelajaran memotong bahan celana panjang pria.</p> <p>2) Siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran tentang langkah-langkah membuat celana panjang pria yaitu memotong bahan serta mengajukan pertanyaan apabila belum jelas tentang:</p> <p>a) Cara meletakkan pola diatas bahan utama</p> <p>b) Cara menggunting bahan utama</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menjelaskan cara menggunting bahan utama (fase 1 MPL)</li> <li>b) Mendemonstrasikan cara menggunting bahan utama (fase 2 MPL)</li> <li>c) Membimbing siswa satu persatu dalam cara menggunting bahan utama (fase 3 MPL)</li> <li>d) Mengecek pemahaman siswa satu persatu dalam cara menggunting bahan utama (fase 4 MPL)</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menjelaskan cara memilih bahan pelengkap (fase 1 MPL)</li> <li>b) Mendemonstrasikan cara memilih bahan pelengkap (fase 2 MPL)</li> <li>c) Membimbing siswa satu persatu dalam cara memilih bahan pelengkap (fase 3 MPL)</li> <li>d) Mengecek pemahaman siswa satu persatu dalam cara memilih bahan pelengkap (fase 4 MPL)</li> </ul>	<p>c) Cara memilih bahan pelengkap</p>
<p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menyampaikan kesimpulan tentang teknik meletakkan pola, memotong, memilih bahan pelengkap untuk membuat celana panjang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Siswa membuat catatan mengenai materi pembelajaran tentang teknik meletakkan pola, memotong, memilih bahan pelengkap untuk membuat celana panjang</li> </ul>
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama siswa merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan pengertian, bagian-bagian celana pria, menyebutkan alat menjahit celana pria</li> <li>b. Guru menyampaikan rencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa bersama guru merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan pengertian, bagian-bagian celana panjang pria, menyebutkan alat menjahit celana panjang pria</li> <li>2) Siswa mendengarkan dengan</li> </ul>

<p>belajar busana pria pada pertemuan berikutnya tentang langkah menjahit celana panjang pria dengan media pembelajaran papan flanel dengan membagikan panduan penggunaan papan flanel dan hand out menjahit.</p> <p>c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama</p>	<p>seksama tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dan belajar di rumah.</p> <p>3) Siswa berdoa bersama dengan guru yang dipimpin oleh ketua kelas</p>
--	---

6. Memilih sampel dari semua populasi kelas busana dengan pengambilan sampel teknik *simple random sampling* untuk menentukan kelas. Setelah sampel terpilih diberikan perlakuan penerapan media pembelajaran papan flanel dalam proses pembelajaran pembuatan celana panjang pria sebagai kelas *intervensi* dan model pembelajaran tanpa perlakuan pada kelas *non intervensi*.
7. Setelah diberi perlakuan, kemudian guru mengamati kompetensi mulai dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif yang dilakukan oleh peserta didik di dalam praktek di kelas *intervensi* menggunakan media pembelajaran papan flanel dengan model pembelajaran langsung dan mengamati kompetensi mulai dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif di kelas *non intervensi* yang tanpa ada perlakuan penerapan media pembelajaran papan flanel dengan model pembelajaran langsung sampai pada tahap akhir proses pembelajaran, ini merupakan data yang digunakan untuk penelitian.



## H. Validitas dan Realibilitas instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Menurut Shodiq Abdullah (2012:76) validitas dapat diterjemahkan sebagai “kesahihan” atau “ketepatan”, yaitu sejauhmana sebuah instrumen atau alat ukur mampu atau berhasil mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2010: 363) instrumen valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen dibagi menjadi beberapa macam antara lain: Validitas Konstrak (*Construct Validity*), Validitas Internal dan Validitas Eksternal

#### a. Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Instrumen yang memiliki validitas konstrak adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Untuk menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*)

#### b. Validitas Internal

Validitas internal adalah berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai atau kesahihan peneliti yang menyangkut pernyataan: sejauhmana perubahan yang diamati dalam suatu penelitian (terutama penelitian eksperimental) benar-benar terjadi karena perlakuan yang diberikan dan bukan pengaruh faktor lain (variabel luar)

#### c. Validitas Eksternal

Validitas eksternal adalah validitas instrumen yang diuji dengan cara membandingkan (mencari kesamaan) antara kinerja yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi pada lapangan.

Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka validitas instrumen dari penelitian ini menggunakan validitas konstrak dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Instrumen yang divalidasi yaitu instrumen kompetensi yang meliputi (aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif), instrumen kelayakan materi dan instrumen kelayakan papan flanel sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada

dosen pembimbing tentang instrument yang telah disusun dan meminta pertimbangan dari para ahli (*judgment experts*) untuk diperiksa dan di evaluasi secara sistematis apakah butir-butir tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Ahli *judgment experts* instrumen dalam penelitian ini adalah ahli materi, ahli media serta evaluasi.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001:120). Menurut Sugiyono (2010: 354) Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan dengan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test retest (*stability*), *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa reliabilitas merupakan keajegan atau konsistensi suatu instrument yang digunakan untuk menunjukkan sejauhmana dapat memberikan hasil yang *relative* sama bila dilakukan pada waktu yang berlainan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen aspek kognitif dan angket yaitu menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dan rumus *Alfa Cronbach* (Sugiyono, 2010:365) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

Dimana:

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana:

$JK_i$  = jumlah kuadrat seluruh skor item

$JK_s$  = jumlah kuadrat subyek

### a. Aspek kognitif

Pengukuran instrumen kognitif dalam penelitian ini dibuat dan dikembangkan dari mengkaji teori dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Instrumen yang telah disetujui oleh dosen pembimbing diuji cobakan pada sampel dari mana populasi tersebut diambil. Uji reabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program statistik SPSS 19 diperoleh hasil:

**Tabel 11. Reliability Statistic Kogitif**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
,879	22

Sumber : hasil data primer 2014

Hasil perhitungan selanjutnya dikonsultasikan pada tabel sebagai pedoman untuk mengetahui reabilitas instrumen berdasarkan pada klasifikasi dari Sugiyono (2007:231) yaitu:

**Tabel 12. Pedoman Tingkat Reabilitas Instrumen**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi

0,80-1,000	Sangat tinggi
------------	---------------

Berdasarkan perhitungan program statistik diatas pada tabel, maka dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,60$ . Hal tersebut terbukti bahwa perhitungan *Cronbach's Alpha* diatas adalah  $0,879 \geq 0,60$ . Ini berarti instrument aspek kognitif cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah reliabel. Hasil perhitungan secara langkah bisa di lihat pada lampiran 3.

Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas instrumen aspek psikomotor dan aspek afektif menggunakan rumus Cohen Kappa yaitu:

$$P_e = \frac{1}{N^2} \sum (n_{i+})(n_{+i})$$

Keterangan:

$P_e$  = Peluang kesepakatan antarpengamat

$\sum n_{i+}$  = Jumlah jari-jari kategori ke-1 untuk pengamat pertama

$\sum n_{+i}$  = Jumlah jari-jari kategori ke-1 untuk pengamat kedua

Setelah perhitungan dengan rumus di atas selesai, data kemudian dimasukan ke dalam rumus berikut ini:

$$KK = \frac{P_0 - P_e}{1 - P_e}$$

Keterangan:

KK = Koefisien kesepakatan

$P_0$  = Proporsi frekuensi pengamatan

$P_e$  = Peluang kesepakatan antarpengamat

P<sub>o</sub> diperoleh dari rumus :

$$P_o = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

( Suharsimi Arikunto, 2010: 249)

## **I. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2010: 333) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran papan flanel terhadap pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN, maka untuk analisisnya menggunakan teknik pengujian statistik deskriptif, uji prasyarat analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-t atau t-test. Sedangkan untuk mengetahui kecenderungan variabel intensitas pengamatan pengaruh penggunaan media pembelajaran papan flanel terhadap pencapaian kompetensi membuat celana panjang pria yaitu menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal sebagai norma perbandingan dengan empat kategori, yaitu tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dijelaskan teknik analisis dalam penelitian yaitu:

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif untuk mengetahui pencapaian pembuatan celana panjang pria. Data diolah dan disajikan ke dalam bentuk tabel yang meliputi minimum, maximum, mean (Me) dan standar deviasi (SD).

Mean (Me) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari nilai kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan

menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Rumus perhitungan yang diambil dari (Sugiyono, 2007:54)

$$Me = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

$\sum fi$  = Jumlah data atau sampel

$fi \times xi$  = Jumlah perkalian antara  $fi$  pada interval data dengan tanda kelas ( $xi$ )

Standar deviasi atau simpangan baku digunakan untuk mengetahui seberapa besar peyimpangan data terhadap rata-ratanya, daat dihitung dengan menggunakan rumus yang dari (Sugiyono, 2007:58)

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(xi-x)^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

S = standar deviasi

x = simpangan baku

$xi$  = varian sampel

n = jumlah sampel

## 2. Uji Hipotesis

### a. Pengkajian Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

Uji asumsi klasik ini dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Pengkajian asumsi ini meliputi uji normalitas, dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolomogorov-Smirnov dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Dimana:

KD = harga K-Smirnov yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2007: 389)

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menimbulkan perbedaan signifikan satu sama lain. Tes statistik untuk menguji homogenitas adalah uji-*F*, yaitu dengan membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2007: 389)

## 3) Uji t-test

Pengujian setelah uji normalitas dan homogenitas diperoleh hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah uji t. Pengujian menggunakan uji t bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh penerapan media pembelajaran papan flanel menggunakan model pembelajaran langsung untuk pencapaian kompetensi

pembuatan celana panjang pria pada kelompok *intervensi* dan kelompok *non intervensi*. Tes statistik untuk menguji hipotesis menggunakan rumus, yaitu

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1, \bar{X}_2$  : nilai rata-rata hasil kelompok

$n_1$  : jumlah kasus dalam kelompok 1

$n_2$  : jumlah kasus dalam kelompok 2

$X_1^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam kelompok 1

$X_2^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam kelompok 2

(Sugiyono, 2007: 138)

Setelah mean dari kedua kelompok diketahui maka langkah selanjutnya adalah dihitung menggunakan rumus uji-t. Rumus uji-t ini untuk menentukan perbedaan *mean* dari kelas *intervensi* dan *non intervensi*. Perbedaan dari *mean* adalah untuk antara untuk menentukan signifikan antara t hitung dan t tabel, yaitu apabila hasil uji -t menunjukkan nilai t hitung lebih dari t tabel pada taraf signifikan 5 % (0,05), maka hasil perhitungan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kelas *intervensi* dengan kelas *non intervensi*. Apa bila perhitungan menunjukkan nilai t hitung kurang dari t tabel pada taraf signifikan 5 % (0,05), maka hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas *intrvensi* dengan kelas *non intervensi*. Sehingga hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:



Ho :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ha :  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Keterangan :

Ho : tidak ada pengaruh perbedaan pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria pada kelas *intervensi* yang menggunakan media pembelajaran papan flanel dan kelas *non intervensi* yang tanpa menggunakan media pembelajaran papan flanel di SMK N 2 GODEAN.

Ha : ada pengaruh perbedaan pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria pada kelas *intervensi* yang menggunakan media pembelajaran papan flanel dan kelas *non intervensi* yang tanpa menggunakan media pembelajaran papan flanel di SMK N 2 GODEAN

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran papan flanel terhadap pencapaian kompetensi membuat celana panjang pria pada kelas XI di SMK N 2 GODEAN. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 GODEAN yang beralamat di Jl. Jae Sumantoro Sidoagung Godean, Sleman, Yogyakarta. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian kompetensi (yang berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor) pembuatan celana panjang pria.

#### **A. Diskripsi Data Penelitian**

##### **1. Diskripsi Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria Pada Kelas *non intervensi***

Kelas *non intervensi* merupakan kelas yang diajar menggunakan teknik konvensional atau kelas yang tidak diberi perlakuan penerapan media pembelajaran papan flanel. Subjek pada kelas *non intervensi* sebanyak 32 peserta didik pada kelas XI busana 1.

Berdasarkan pertanyaan peneliti yaitu seberapa besar pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria pada kelas XI di SMK N 2 GODEAN adalah keberhasilan mencapai kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang telah ditetapkan dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik pada setiap mata pelajaran yang ditempuh. Pencapaian nilai kompetensi materi pembuatan celana panjang pria yaitu minimal 7.5, sehingga dengan keberhasilan sekolah dalam mencapai nilai yang ditetapkan oleh BSNP tersebut, maka dapat dikatakan baik

jika 75 % atau lebih peserta didik mendapat skor diatas 75 dalam pembuatan celana panjang pria. Penilaian dalam pembuatan celana panjang pria akan dihitung berdasarkan nilai kompetensi yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif.

Sesuai dengan hasil nilai kompetensi pembuatan celana panjang pria pada kelas *non intervensi* yang perhitungannya melalui bantuan SPSS diperoleh nilai tertinggi sebesar 91 dan skor terendah sebesar 70. Distribusi frekuensi nilai pencapaian kompetensi kelas *non intervensi* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria pada Kelas *Non Intervensi***

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	25	78,2 %
2	Belum Tuntas	7	21,8 %
Jumlah		32	100,0%

Sumber: hasil data primer 2014

Berdasarkan Tabel 13 dapat dinyatakan bahwa nilai kompetensi peserta didik pada kelas *non intervensi* atau kelas yang tidak diberi perlakuan sebagian besar terdapat pada kategori tuntas sebanyak 25 peserta didik (78,2%) dan nilai kompetensi peserta didik dalam kategori belum tuntas sebanyak 7 peserta didik (21,8%).

## **2. Diskripsi Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria Pada Kelas *intervensi***

Kelas *intervensi* merupakan kelas yang diajar menggunakan teknik konvensional atau kelas yang tidak diberi perlakuan penerapan media pembelajaran papan flanel. Subjek pada kelas *intervensi* sebanyak 32 peserta didik pada kelas XI busana 1.

Berdasarkan pertanyaan peneliti yaitu seberapa besar pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria pada kelas XI di SMK N 2 GODEAN adalah keberhasilan mencapai kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang telah ditetapkan dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik pada setiap mata pelajaran yang ditempuh. Pencapaian nilai kompetensi materi pembuatan celana panjang pria yaitu minimal 7.5, sehingga dengan keberhasilan sekolah dalam mencapai nilai yang ditetapkan oleh BSNP tersebut, maka dapat dikatakan baik jika 75 % atau lebih peserta didik mendapat skor diatas 75 dalam menjahit celana panjang pria. Penilaian dalam pembuatan celana panjang pria akan dihitung berdasarkan nilai kompetensi yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek afektif, aspek psikomotor dan aspek kognitif.

Perhitungan nilai kompetensi setelah dilakukannya penelitian atau diberi perlakuan atau kelas *intervensi* maka diperoleh nilai tertinggi sebesar 98 dan skor terendah sebesar 88. Distribusi frekuensi kategorisasi nilai kompetensi kelas *intervensi* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria pada Kelas *Intervensi***

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	32	100 %
2	Belum Tuntas	0	0 %
Jumlah		32	100,0%

Sumber: hasil data primer 2014

Berdasarkan Tabel 14 dapat dinyatakan bahwa nilai kompetensi peserta didik pada kelas *intervensi* atau kelas yang diberi perlakuan penerapan media pembelajaran papan flanel menunjukkan pada kategori tuntas sebanyak 32 peserta didik (100 %) dan kategori belum tuntas 0 %.

Sesuai penjelasan diatas tentang perhitungan nilai kompetensi pada kelas *non intervensi* masih ada 7 peserta didik yang belum tuntas dengan prosentase 21,8 % sedangkan pada kelas *intervensi* sudah tuntas semua. Hal ini membuktikan bahwasannya kelas *intervensi* atau kelas yang menggunakan media pembelajaran papan flanel jauh lebih baik dari pada kelas *non intervensi* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian prasyarat ini meliputi pemilihan sampel secara random, uji normalitas, dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas.

Uji normalitas yang dimaksud untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS for windows 19.

**Tabel 15. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	N	Z hitung	Z tabel	Signifikan	Ket
Nilai kelas <i>intervensi</i>	32	0,581	1,960	0,889	Normal
Nilai kelas <i>non intervensi</i>	32	1,319	1,960	0,995	Normal

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS for windows 19

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai Z hitung lebih kecil dari Z tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada (Signifikan > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dimaksud untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan dan bermakna satu sama lain. Uji homogenitas dikenakan pada kompetensi kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi*. Uji homogenitas ini dihitung menggunakan uji F.

**Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas Variansi**

Sumber	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	p	Keterangan
Nilai kompetensi	2,22	4,00	0,849	F <sub>h</sub> < F <sub>t</sub> = homogen

Sumber : hasil pengolahan data 2014

Hasil perhitungan uji homogenitas variansi data nilai kompetensi pembuatan celana panjang pria kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi* diketahui nilai F hitung sebesar 2,22 dengan p sebesar 0,849 lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,849>0,05). Nilai F tersebut dikonsultasikan dengan nilai F tabel. Nilai F tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan db sebesar 1:70 adalah sebesar 4,00. Oleh karena F hitung lebih kecil dari pada F tabel (F<sub>h</sub>: 2,22< F<sub>t</sub>: 4,00) maka data nilai kompetensi pembuatan celana panjang pria tersebut mempunyai variansi yang homogen.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang harus diuji kebenarannya yaitu untuk mengetahui perbedaan penggunaan media pembelajaran papan flanel pada kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi* SMK N 2 GODEAN. Selain itu untuk mengetahui besar pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria dan mengetahui pendapat peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran papan flanel pada pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN.

Penelitian pada kompetensi pembuatan celana panjang pria ini ada hipotesis yang harus diuji kebenarannya, dengan demikian perlu untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik analisis uji t (t-test), digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan media pembelajaran papan flanel pada pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN penggunaan media pembelajaran papan flanel pada pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN.

Penghitungan uji-t menggunakan bantuan SPSS *for windows* 19. Hasil *Independen sample* t-test berikut ini.

**Tabel 17. Hasil Uji t (t-test)**

Kompetensi	Mean	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Signifikan	Kesimpulan
<i>Intervensi dan Non Intervensi</i>	93,09 87,63	13,532	2,00	0,000	Ha diterima

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS *for windows* 19

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya t<sub>hitung</sub> kompetensi pembuatan celana panjang pria sebesar 13,532 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t<sub>hitung</sub> tersebut dikonsultasikan dengan nilai t<sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan db 70, diperoleh t<sub>tabel</sub> 2,00. Hal ini

menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh perbedaan pencapaian kompetensi antara kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi*. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 13,532 > t_{tabel} 2,000$ ) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Sebuah syarat data signifikan adalah apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5%.

Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran papan flanel terhadap pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria pada kelas *intervensi* yang menggunakan media pembelajaran papan flanel dan kelas *non intervensi* yang tanpa menggunakan media pembelajaran papan flanel di SMK N 2 GODEAN, bila dikaji lebih mendalam dilihat dari rerata nilai pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria kelas *intervensi* 93,09 dan kelas *non intervensi* 87,63, bisa disimpulkan bahwasannya kelas *intervensi* lebih baik nilainya dari pada kelas *non intervensi* atau kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran papan flanel.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria Peserta Didik SMK N 2 GODEAN**

Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan di dalam program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kriteria untuk uji kompetensi keahlian praktek dikatakan baik yaitu apabila adanya keberhasilan



mencapai kriteria tertentu dengan adanya ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik pada setiap mata diklat yang telah ditempuhnya yang ditunjukkan oleh lebih 75% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar pada setiap mata diklat yang ditempuh. Pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN pada kelas *intervensi* dan *non intervensi* dilihat dari nilainya sangatlah jauh berbeda. Kelas *non intervensi* pencapaian kompetensi pada aspek afektif menunjukkan frekuensi relatif tertinggi masuk pada kategori cukup baik 17 peserta didik (53,1 %), pada aspek psikomotor menunjukkan frekuensi relatif tertinggi masuk pada kategori cukup baik 19 peserta didik (59,4 %) sedangkan pada aspek kognitif menunjukkan frekuensi relatif tertinggi masuk pada kategori kurang baik 12 peserta didik (37,5 %).

Pencapaian kompetensi pada kelas *intervensi* nilai yang dihasilkan pada semua aspek berada pada kategori baik yaitu aspek afektif menunjukkan frekuensi relatif tertinggi masuk pada kategori baik 16 peserta didik (50,0 %), pada aspek psikomotor frekuensi relatif tertinggi masuk pada kategori baik 14 peserta didik (43,8 %) sedangkan pada aspek kognitif juga berada pada kategori baik 17 peserta didik (53,1 %). Dengan dilihat secara nyata perolehan nilai antara kelas *intervensi* jauh lebih baik dari pada kelas *non intervensi* atau kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran papan flanel.

Kelas *non intervensi* perolehan nilai bagusya jauh dibanding kelas *intervensi*, dikarenakan kelas non intervensi kurang memberikan hasil yang maksimal, peserta didik merasa jenuh, motivasi peserta didik menjadi rendah dan nilai yang diporoleh kurang maksimal, selain itu peserta didik hanya duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghapal. Sedangkan kelas *intervensi* dapat memperoleh nilai yang jauh lebih bagus dalam pembuatan celana panjang pria

karena pembelajaran menggunakan media pembelajaran papan flanel yang pada prakteknya dapat memperjelas setiap langkah menjahit dalam pembuatan celana panjang pria yang di dukung dengan model pembelajaran langsung sebagai pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk ikut berinteraksi dengan guru ketika pembelajaran berlangsung, serta mencari penyelesaian terhadap suatu masalah guna mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran menggunakan media papan flanel melewati beberapa fase yaitu *fase pertama*, guru menjelaskan tujuan pembelajaran mulai dari tahapan pembelajaran, isi, alokasi waktu yang dibutuhkan dan guru mempersiapkan peserta didik dengan cara mengulang secara singkat poin-poin materi yang sudah diterangkan serta guru mengenalkan kepada peserta didik bahwa pada kesempatan kali ini akan menggunakan media yang baru, yaitu media pembelajaran papan flanel. *Fase kedua* yaitu guru menyiapkan media pembelajaran papan flanel dengan topik pembahasan yaitu langkah-langkah menjahit golbi sampai proses penyelesaian celana panjang pria. Pada fase ini guru mendemostrasikan ketrampilan dengan benar dan menyajikan materi pada media papan flanel tahap demi tahap kepada peserta didik.

*Fase ketiga* yaitu membimbing pelatihan, pada tahap ini guru harus membimbing secara langsung bagaimana peserta didik menjahit setiap tahapan yang sudah ada. *Fase keempat* yaitu mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dalam tahap ini guru mengecek satu-persatu hasil pekerjaan peserta didik, kemudian guru memberikan tes evaluasi tentang apa yang telah dikerjakan. *Fase kelima* yaitu memberikan kesempatan untuk berlatih, pada prakteknya guru memberikan tugas secara mandiri kepada peserta didik yang difokuskan dengan baik untuk dikerjakan di rumah. Fase ini merupakan fase

terakhir dengan tujuan supaya peserta didik dapat berlatih menerapkan ketrampilan yang diperolehnya di sekolah.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel inilah yang membuat siswa lebih senang, fokus, termotivasi, lebih mudah memahami materi pada setiap langkahnya dan dalam proses pembelajarannya ditunjang dengan menggunakan model pembelajaran langsung, dengan begitu peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Flanel Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria pada Kelas *Intervensi* dan pada Kelas *Non Intervensi* SMK N 2 GODEAN**

Salah satu usaha untuk pencapaian kompetensi pada mata pelajaran praktek khususnya pembuatan celana panjang pria adalah dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel yang didukung dengan model pembelajaran langsung. menurut Levie dan Lentz (1982) dalam bukunya Hujair AH Sanaky, (2008:4) mengemukakan khususnya pada media visual ada 4 fungsi media pembelajaran yaitu (1) fungsi atensi yaitu menarik perhatian, (2) fungsi afektif yaitu kenikmatan dalam memahami materi, (3) fungsi kognitif yaitu mempermudah dalam mengingat pesan, (4) fungsi kompensatoris yaitu mengulang atau mengingat kembali.

Pada prakteknya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengenalkan media pembelajaran yang baru yaitu media papan flanel, lalu guru menyampaikan materi dengan media papan flanel pada setiap langkahnya dilanjutkan guru demonstrasi dihadapan peserta didik. Setelah demonstrasi

selesai maka guru membimbing peserta didik dalam praktek menjahit, dilanjutkan pengecekan satu persatu hasil unjuk kerja peserta didik. Langkah selanjutnya yaitu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk difokuskan dengan baik untuk dikerjakan di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *independen t-test* diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran papan flanel terhadap pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria pada kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi* di SMK N 2 GODEAN dapat dilihat dari perolehan hasil mean antara kelas intervensi dan non intervensi yang berbeda yaitu 93,09 dan 87,63. Selain bisa dilihat dari hasil mean juga bisa dilihat dari hasil  $t$  tabel dan  $t$  hitung. Menurut perhitungan SPSS uji- $t$  besarnya  $t_{hitung}$  kompetensi pembuatan celana panjang pria sebesar 13,532 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan db 70, diperoleh  $t_{tabel}$  2,00. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh penggunaan media pembelajaran papan flanel terhadap pencapaian kompetensi. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 13,532 > t_{tabel} 2,000$ ) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Sebuah syarat data signifikan adalah apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5%.

Dengan demikian hasil uji- $t$  tersebut menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran papan flanel terhadap pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria pada kelas *intervensi* yang menggunakan media pembelajaran papan flanel dan kelas *non intervensi* yang tanpa menggunakan media pembelajaran papan flanel di SMK N 2 GODEAN.

Adanya perbedaan antara kelas *intervensi* dan *non intervensi* dikarenakan pada kelas *non intervensi* pencapaian kompetensi masih kurang yakni pada kemampuan, dan kemauan dengan tingkat pengetahuan maupun motivasinya dalam pembuatan celana panjang pria. Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif mengikuti pelajaran karena merasa bosan, dalam mengerjakan pembuatan celana panjang pria peserta didik cenderung diam saja tidak mau bertanya, ada beberapa peserta didik yang menyelesaikan tugas dengan tidak tepat waktu, jadi secara tidak langsung peserta didik tidak dapat memahami materi yang diberikan secara lengkap.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diatas juga sesuai dengan fungsi media yaitu dalam pembelajaran dibutuhkan alat pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, mudah untuk difahami, diingat dan perlu adanya pengulangan sehingga peserta dapat dengan mudah untuk menguasai materi serta dapat mencapai kompetensi yang ada, yaitu salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran papan flanel. Hal ini juga sudah terbukti bahwasannya sesuai perhitungan statistik yang dilihat dari perolehan mean kelas *intervensi* atau kelas menggunakan media pembelajaran papan flanel yaitu 93,09 dan kelas *non intervensi* atau kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran papan flanel 87,63 berarti pencapaian kompetensi ini dipengaruhi karena adanya penggunaan media pembelajaran papan flanel pada pembuatan celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Flanel terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria di SMK N 2 GODEAN.” pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN

- a. Pencapaian kompetensi pada kelas *non intervensi* ada 32 peserta didik atau kelas yang tidak diberi perlakuan sebagian besar terdapat pada kategori tuntas sebanyak 25 peserta didik (78,2%) dan nilai kompetensi peserta didik dalam kategori belum tuntas sebanyak 7 peserta didik (21,8%) dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 70
- b. Pencapaian kompetensi pada kelas *intervensi* ada 32 peserta didik atau kelas yang diberi perlakuan penerapan media pembelajaran papan flanel menunjukkan pada kategori tuntas sebanyak 32 peserta didik (100 %) dan kategori belum tuntas 0 % dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 88

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan penjelasan diatas tentang perhitungan nilai kompetensi pada kelas *intervensi* dan *non intervensi* sangat jauh berbeda, Hal ini membuktikan bahwasannya penggunaan media pembelajaran papan flanel memberikan

pengaruh jauh lebih baik terhadap pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria dibandingkan kelas yang tidak diberi perlakuan di SMK N 2 GODEAN.

2. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran papan flanel terhadap pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria pada kelas *intervensi* yang menggunakan media pembelajaran papan flanel dan kelas *non intervensi* tanpa menggunakan menggunakan media pembelajaran papan flanel di SMK N 2 GODEAN, dapat dikaji lebih dalam ada perbedaan signifikan antara kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi*, dengan nilai t hitung sebesar 13,532 nilai signifikansi sebesar 0,000. Selain itu juga dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu untuk kelas *intervensi* sebesar 93,09 sedangkan rata-rata kelas *non intervensi* sebesar 87,62.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pencapaian kompetensi tentang penggunaan media pembelajaran papan flanel terhadap pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria pada kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi* SMK N 2 GODEAN. Hasil pengukuran skor kompetensi yang diperoleh pada kelas *non intervensi* masih dibawah skor kelas *intervensi*. Hal ini mungkin dikarenakan peserta didik kurang memahami penjelasan dari guru dan mengerti tentang langkah-langkah pembuatan celana panjang pria dengan benar sehingga

ini membuktikan bahwa peserta didik perlu media pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat peserta didik aktif dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi antara peserta didik dengan guru guna mencapai tujuan pembelajarannya, sehingga mereka akan lebih paham serta menguasai teknik pembuatan celana panjang pria dan dapat meningkatkan nilai kompetensi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran papan flanel terbukti berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang berkaitan dengan prosedur atau langkah kerja.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yang *pertama* keterbatasan waktu dalam menyampaikan media pembelajaran papan flanel di SMK N 2 GODEAN yang diterapkan sebatas menjelaskan mengenai teknik menjahit langkah demi langkah setiap bagian celana panjang pria. *Yang kedua* keterbatasan alat menjahit seperti: (1) skoci, (2) alat ukur, (3) jarum jahit, (4) mesin jahit ada beberapa yang rusak serta pada saat memotong celana panjang pria di kalangan peserta didik sehingga peserta didik harus antri jika ingin menggunakannya.

*Yang ketiga* peserta didik merasa kesulitan dalam praktek menjahitnya, seperti menjahit golbi, menjahit saku *passepoille*, menjahit saku samping, dan seterusnya, yang memerlukan waktu yang cukup lama bagi guru untuk



mempersiapkan media pembelajaran papan flanel untuk pembelajaran pembuatan busana lainnya. Hal ini yang menghambat kelancaran dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran papan flanel.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh media pembelajaran papan flanel terhadap pencapaian kompetensi pembuatan celana panjang pria di SMK N 2 GODEAN dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Pihak sekolah supaya dapat melengkapi fasilitas kebutuhan peserta didik baik pada pembelajaran teori maupun pembelajaran praktek supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.
2. Pendidik lebih mengoptimalkan dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran papan flanel, supaya materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.
3. Peserta didik agar lebih memperhatikan, mengamati, mempelajari teknik pembuatan celana panjang pria selama mengikuti pembelajaran menggunakan media papan flanel.
4. Peneliti supaya dapat menggali potensinya untuk dunia pendidikan dengan cara mempelajari metode, model-model pembelajaran yang lain untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Amir Hamzah Suleiman. 1985. *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT GRAMEDIA
- Arief Sadiman. 2008. *Media Pendidikan*. Yogyakarta : RAJAWALI PERS
- A.Suhaenah Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : GAVA MEDIA
- Djemari Mardapi, 2008. *Teknik Penyusun Instrumen Tes dan Nontes*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Endang Mulyatiningsih. 2012. *Riset Terapan, Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Goet poespo. 2000. *Aneka Celana (Pants)*. Yogyakarta: Kanisius
- Goet Poespo. 2005. *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hujair AH Sanaky. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: KAUKABA
- .....2009. *Kurikulum Smk BAGIAN I. Landasan, Program Dan Pengembangan*. Jakarta
- Kusaeri Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: GRAHA ILMU
- .....2007. *Menejemen Pendidikan Implementasi Konsep, Karekteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Disekolah Umum*. Jakarta : TERAS
- Mimin haryati. 2007. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Teori & Praktek*. Jakarta: GP PRESS
- Nana Sudjana.1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Novi Kurnia & Mia Siti Aminah. 2012. *Mendesain Baju Sendiri, Dari Pola Hingga Jadi*. Jakarta: Dunia Kreasi

- Nurul Hidayati. (2009). *Impelentasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media ALG Dalam Pencapaian Komptensi Membuat Bebe Anak Di SMK Bina Patria Bangsa Klaten*. Skripsi tidak diterbitkan : Pend. Teknik Busana, Fakultas Teknik, Univrsitas Negeri Yogyakarta.
- Tim tugas akhir skripsi FT UNY. 2013. *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: UNY PRESS
- .....2009. *Pedoman Pendidikan Ahlak Mulia Smk*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- RISA Dwi Lestari (2008) *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media Job Sheet Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Saku Passepoille Di SMK N 6 Purworejo*. Skripsi tidak diterbitkan: Pend. Teknik Busana, Fakultas Teknik, Univrsitas Negeri Yogyakarta
- Shodiq Abdullah. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jepara, PUSTAKA RIZKI PUTRA
- Sri Wening. 1996. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk. 2002. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sokamto. 1988. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Soekarno. 1994. *Pelajaran Menjahit Pakaian Pria*. Jakarta: KARYA UTAMA
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogjakarta: UNY PRESS
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif . Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikuno. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: RINEKA CIPTA
- Universitas Negeri Yogyakarta. 2013. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY Press
- Wahyu Eka. 2011. *Busana Pria*. Yogyakarta: PT. Intan Sejati Klaten
- Wahyu Eka & Latifah. 2012. *Kreasi Busana Muslim*. Yogyakarta: PT. Intan Sejati Klaten

Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

Yuli Tri Handayani. (2008). *Impelementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Papan Flenel Dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Saku Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Harapan Kartasura*. Skripsi tidak diterbitkan : Pend. Teknik Busana, Fakultas Teknik, Univrsitas Negeri Yogyakarta.

<http://hoesnaeni.wordpress.com/beda-strategi-model-pendekatan-metode-dan-teknik-pembelajaran/>. Diakses pada kamis 2 september 2010 jam 20.15 pm  
Slamet (<http://http://konsep-pendidikan-kejuruan.com>). Diakses tanggal 04/03/2013 jam 12:45

Standar Nasional Pendidikan (BSNP), (<http://bsnp-indonesia>, Diakses pada tanggal 12/ 03/2013 jam 13:08

# LAMPIRAN

## SILABUS

### PETIKAN SILABUS

**Nama Sekolah** : SMK N 2 GODEAN  
**Mata Pelajaran** : Kompetensi Kejuruan  
**Kelas/ Semester** : XI /  
**Program Studi Keahlian** : Busana Butik  
**Kompetensi Keahlian** : Busana Butik  
**Standar Kompetensi** : 4. Membuat Busana Pria  
**KKM** : 75

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	KKM	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
Menjahit Celana Panjang Pria	1. Memotong Bahan	a. Menyebutkan alat dan bahan untuk memotong bahan.  b. Menyiapkan pola yang akan dipotong sesuai dengan desain celana panjang pria  c. Menyiapkan bahan celana panjang pria yang akan digunakan untuk memotong	1. Kognitif a. Peserta didik memiliki kemampuan menyebutkan alat dan bahan untuk memotong bahan b. Peserta didik memiliki kemampuan untuk mencermati pola mulai dari: 1) Kode pola 2) Kelengkapan bagian –bagian pola  c. Peserta didik memiliki kemampuan untuk menyiapkan bahan yang akan dipotong, mulai dari: 1) Memilih bahan utama 2) Memilih bahan vuring 3) Memilih bahan pelengkap  2. Afektif a. Tanggung jawab b. Mandiri c. Disiplin d. Kebersihan  3. Psikomotor a. Peserta didik memiliki kemampuan menyebutkan alat	75	Tes	Tes uraian	Tes uraian	1x Pertemuan @ 4x45 menit	Soekarno. <i>Pelajaran Menjahit Pakaian Pria I, II.</i> 1987. Jakarta : Karya Utama
					Pengamatan	Lembar Pengamatan sikap	Lembar Pengamatan sikap		



			<p>kemampuan menjahit teknik menjahit celana panjang pria sesuai dengan prosedur kerja.</p> <p>c. Peserta didik memiliki kemampuan menyelesaikan bagian-bagian celana panjang pria dengan teknik yang benar</p>						
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

GODEAN, Maret 2014

MENGETAHUI:

GURU MATA PELAJARAN

MAHASISWA UNY

**DRA. SRI RAHAYU**  
**NIP. 19600717 198703 2 004**

**HANIFAH ISNAINI**  
**NIM. 11513242003**



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **MENJAHIT CELANA PANJANG PRIA**

Nama Sekolah : SMK N 2 GODEAN  
Bidang Keahlian : Busana Butik  
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/ Semester : XI/ 4  
Nilai KKM : 75  
Tahun Ajaran : 2013/2014  
Alokasi waktu : 1 x 45 menit (1 kali pertemuan = 180 menit)  
Pertemuan : I (pertama)

#### **A. STANDAR KOMPETENSI**

1. Membuat Busana Pria

#### **B. KOMPETENSI DASAR**

1. Melakukan penjahitan celana panjang pria

#### **C. INDIKATOR**

##### **1. Kognitif**

###### **a. Produk**

- 1) Mendiskripsikan celana pria
- 2) Mendiskripsikan bagian-bagian celana pria
- 3) Memilih bahan utama dan bahan pelengkap

###### **b. Proses**

- 1) Menjelaskan cara meletakkan pola diatas bahan utama
- 2) Menjelaskan cara menggunting bahan utama
- 3) Menjelaskan cara memilih bahan pelengkap

##### **2. Psikomotor**

- a. Melakukan peletakkan pola diatas bahan utama
- b. Melakukan menggunting bahan utama
- c. Memilih bahan pelengkap

##### **3. Afektif**

- a. Mengembangkan perilaku afektif peserta didik yang muncul ketika pembelajaran menjahit celana panjang pria meliputi:
  - 1) Bertanggung jawab
  - 2) Disiplin

- 3) Mandiri
- 4) Kebersihan

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

##### **1. Kognitif**

###### **a. Produk**

- 1) Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, siswa dapat mendeskripsikan celana pria secara benar dengan mengerjakan soal tes yang terkait dengan produk.
- 2) Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, siswa dapat mendeskripsikan bagian-bagian celana pria secara benar dengan mengerjakan soal soal tes yang terkait dengan produk.
- 3) Setelah melihat berbagai contoh bahan utama dan bahan pelengkap yang ditunjukkan oleh guru, siswa dapat menjelaskan pemilihan bahan utama dan bahan pelengkap secara benar dengan mengerjakan soal soal tes yang terkait dengan produk

###### **b. Proses**

- a. Setelah diberikan soal unjuk kerja SMK tentang menjahit celana pria, siswa dapat menguraikan langkah-langkah meletakkan pola diatas bahan utama
- b. Setelah diberikan soal unjuk kerja SMK tentang menjahit celana pria, siswa dapat menguraikan langkah-langkah menggunting bahan utama
- c. Setelah diberikan soal unjuk kerja SMK tentang menjahit celana pria, siswa dapat menguraikan langkah-langkah memilih bahan pelengkap

##### **2. Psikomotor**

- a. Ditunjukkan teknik merancang bahan, siswa dapat meletakkan pola diatas bahan utama sesuai dengan rincian tugas kinerja.
- b. Ditunjukkan teknik merancang bahan, siswa dapat menggunting pola diatas bahan utama sesuai dengan rincian tugas kinerja.
- c. Ditunjukkan teknik memilih macam-macam bahan pelengkap, siswa dapat memilih bahan pelengkap dengan benar sesuai dengan tugas kinerja.

##### **3. Afektif**

Terlibat dalam proses belajar mengajar berpusat pada siswa, paling tidak siswa dinilai pengamat membuat kemajuan dalam menunjukkan perilaku berkarakter meliputi: bertanggung jawab, disiplin, mandiri, kebersihan.

#### **E. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Langsung (MPL)
2. Metode Pembelajaran : Demonstrasi, penugasan.

#### **F. Bahan**

1. Bahan celana pria
2. Bahan vuring
3. Bahan pelengkap

#### **G. Alat**

1. Peralatan memotong bahan
2. Meja potong
3. Peralatan memberi tanda jahitan
4. Jarum pentul
5. Metlin

#### **H. Alat belajar/ media**

- a. Hand out
- b. *Job sheet*
- c. Media Pembelajaran Papan Flanel

#### **I. Kegiatan Pembelajaran (pertemuan ke-1)**

<b>Langkah-langkah pembelajaran</b>	<b>Aspek yang dikembangkan</b>
1. Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"><li>a. Pengkondisian kelas, doa bersama, mengecek kehadiran siswa.</li><li>b. Menyampaikan SK, KD dan tujuan pembelajaran.</li><li>c. Melakukan Appersepsi/ Relevansi terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Menanamkan kebiasaan tertib dan disiplin.</li><li>2) Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan celana pria dengan berbantuan media pembelajaran papan flanel (fase 1 MPL)</li><li>3) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang meliputi pengertian celana panjang pria dan bagian-bagian celana pria (fase 2 MPL)</li></ol>
2. Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"><li>a. Eksplorasi<ol style="list-style-type: none"><li>1) Guru memfasilitasi media pembelajaran papan flanel tentang pembelajaran memotong bahan</li></ol></li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Respon siswa terhadap media pembelajaran papan flanel, tentang pembelajaran memotong bahan celana panjang pria.</li></ol>

<p>celana panjang pria.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Guru mengklarifikasi respon siswa terhadap materi membuat celana panjang pria yaitu memotong bahan menggunakan media pembelajaran papan flanel dengan memperhatikan langkah-langkah berikut ini:</p> <p>a) Menjelaskan cara meletakkan pola diatas bahan utama (fase 1 MPL)</p> <p>b) Mendemonstrasikan cara meletakkan pola diatas bahan utama (fase 2 MPL)</p> <p>c) Membimbing siswa satu persatu dalam cara meletakkan pola diatas bahan utama (fase 3 MPL)</p> <p>d) Mengecek pemahaman siswa satu persatu dalam cara meletakkan pola diatas bahan utama (fase 4 MPL)</p> <p>a) Menjelaskan cara menggunting bahan utama (fase 1 MPL)</p> <p>b) Mendemonstrasikan cara menggunting bahan utama (fase 2 MPL)</p> <p>c) Membimbing siswa satu persatu dalam cara menggunting bahan utama (fase 3 MPL)</p> <p>d) Mengecek pemahaman siswa satu persatu dalam cara menggunting bahan utama (fase 4 MPL)</p> <p>a) Menjelaskan cara memilih bahan pelengkap (fase 1 MPL)</p> <p>b) Mendemonstrasikan cara memilih bahan pelengkap (fase 2 MPL)</p> <p>c) Membimbing siswa satu persatu dalam cara memilih bahan pelengkap (fase 3 MPL)</p>	<p>2) Siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran tentang langkah-langkah membuat celana panjang pria yaitu memotong bahan serta mengajukan pertanyaan apabila belum jelas tentang:</p> <p>a) Cara meletakkan pola diatas bahan utama</p> <p>b) Cara menggunting bahan utama</p> <p>c) Cara memilih bahan pelengkap</p>
--	--

<p>d) Mengecek pemahaman siswa satu persatu dalam cara memilih bahan pelengkap (fase 4 MPL)</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Guru menyampaikan kesimpulan tentang teknik meletakkan pola, memotong, memilih bahan pelengkap untuk membuat celana panjang</p>	<p>a) Siswa membuat catatan mengenai materi pembelajaran tentang teknik meletakkan pola, memotong, memilih bahan pelengkap untuk membuat celana panjang</p>
<p>3. Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan pengertian, bagian-bagian celana pria, menyebutkan alat menjahit celana pria</p> <p>b. Guru menyampaikan rencana belajar busana pria pada pertemuan berikutnya tentang langkah menjahit celana panjang pria dengan media pembelajaran papan flanel dengan membagikan panduan penggunaan papan flanel dan hand out menjahit.</p> <p>c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama</p>	<p>1) Siswa bersama guru merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan pengertian, bagian-bagian celana panjang pria, menyebutkan alat menjahit celana panjang pria</p> <p>2) Siswa mendengarkan dengan seksama tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dan belajar di rumah.</p> <p>3) Siswa berdoa bersama dengan guru yang dipimpin oleh ketua kelas</p>

## J. SUMBER BELAJAR

Ernawati dkk. 2008. Tata Busana Jilid 3. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Rusbani Wasia. *Pengetahuan Busana* II. 1983. Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Goet Puspo. *Dinamika Busana Pria*. 2005. Yogyakarta : penerbit kanisius

Eka, Wahyu. *Busana Pria*. 2011. Yogyakarta: PT Intan Sejati

## K. Penilaian

### 1. Instrumen

a. Tes : Tes essay tertulis

2. Prosedur : Post test

## SOAL

1. Sebutkan alat untuk memotong celana panjang pria!
2. Apakah tujuan dari memotong celana panjang pria?
3. Sebutkan bahan pelengkap yang digunakan untuk membuat celana panjang pria!
4. Jelaskan hal yang perlu diperhatikan sebelum memotong celana panjang pria !
5. Sebutkan 3 alat untuk memberi tanda jahitan!

## KUNCI JAWABAN

1. Alat dan bahan untuk memotong yaitu:  
Alat: Meja potong, gunting kain, gunting listrik, jarum pentul (pakailah jarum yang berkepala agar mudah dipegang), penindih.
2. Tujuan dari memotong yaitu untuk membagi bagian-bagian kain menjadi kecil-kecil sesuai dengan pola pada rancangan bahan/marker
3. Bahan bahan pelengkap yang digunakan untuk membuat celana panjang pria yaitu:  
Bahan :bahan celana panjang pria, bahan vuring, bahan pelengkap, bahan vliselin, bahan kain keras berperekat.
4. Hal yang perlu diperhatikan sebelum memotong celana panjang pria yaitu:
  - a) Kesesuaian bahan dengan desain.
  - b) Ukuran lebar kain agar sesuai rancangan bahan.
  - c) Pemeriksaan cacat kain seperti cacat bahan, cacat warna, ataupun cacat printing sehingga bisa ditandai dan dihindari saat menyusun pola
5. Alat untuk memberi tanda jahitan yaitu:
  - a. Rader (scribers)
  - b. Karbon jahit (sewing carbon)
  - c. Kapur jahit (tailor chalk)

### Rubrik Penilaian Soal Essay

No soal	Kreterian penilaian	Skor max
1	a. Jika dapat menyebutkan alat secara lengkap dan benar (skor 15) b. Jika hanya dapat menyebutkan alat antara 1-4 (skor 10) c. Jika hanya dapat menyebutkan alat antara 1-2 (skor 5) d. Jika tidak dapat menyebutkan alat (skor 0)	15
2	a. Jika dapat menjelaskan benar 100 % (skor 25) b. Jika hanya dapat menjelaskan benar 75 % (skor 19) c. Jika hanya dapat menjelaskan benar 50 % (skor 13) d. Jika hanya dapat menjelaskan 25 % (skor 6) e. Jika tidak dapat menjelaskan (skor 0)	25
3	a. Jika dapat menyebutkan secara lengkap dan benar (skor 20) b. Jika dapat menyebutkan 1-4 bahan (skor 14) c. Jika dapat menyebutkan 1-2 bahan (skor 6) d. Jika tidak dapat menyebutkan bahan (skor 0)	20
4	a. Jika dapat menjelaskan benar 100 % (skor 25) b. Jika hanya dapat menjelaskan benar 75 % (skor 19) c. Jika hanya dapat menjelaskan benar 50 % (skor 13) d. Jika hanya dapat menjelaskan 25 % (skor 6) e. Jika tidak dapat menjelaskan (skor 0)	25
5	a. Jika dapat menyebutkan bahan secara lengkap dan benar (skor 15) b. Jika hanya dapat menyebutkan 2 bahan (skor 10) c. Jika hanya dapat menyebutkan 1 bahan (skor 5) d. Jika tidak dapat menyebutkan bahan (skor 0)	15
Jumlah skor		100

Nilai akhir = JUMLAH SKOR PEROLEHAN TIAP NOMER SOAL

Godean , April 2014

GURU MATA PELAJARAN

MAHASISWA UNY

**DRA. SRI RAHAYU**  
**NIP. 19600717 198703 2 004**

**HANIFAH ISNAINI**  
**11513242003**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### MENJAHIT CELANA PANJANG PRIA

Nama Sekolah : SMK N 2 GODEAN  
Bidang Keahlian : Busana Butik  
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/ Semester : XI/ 4  
Nilai KKM : 75  
Tahun Ajaran : 2013/2014  
Alokasi waktu : 1 x 45 menit (1 kali pertemuan = 180 menit)  
Pertemuan : II

#### A. STANDAR KOMPETENSI

1. Membuat Busana Pria

#### B. KOMPETENSI DASAR

1. Melakukan penjahitan celana panjang pria

#### C. INDIKATOR

##### 1. Kognitif

- a. Menjelaskan cara menjahit kedua kupnad pada celana panjang pria
- b. Menjelaskan cara menjahit saku *passepoille* pada bagian bagian belakang sebelah kanan
- c. Menjelaskan cara menjahit *golbi* pada bagian tengah muka celana panjang pria

##### 2. Psikomotor

- a. Menjahit kedua kupnad pada celana panjang pria
- b. Menjahit saku *passepoille* pada bagian bagian belakang sebelah kanan
- c. Menjahit *golbi* pada bagian tengah muka celana panjang pria

##### 3. Afektif

- a. Mengembangkan perilaku afektif peserta didik yang muncul ketika pembelajaran menjahit celana panjang pria meliputi:
  - 1) Bertanggung jawab
  - 2) Disiplin
  - 3) Mandiri



#### 4) Kebersihan

### D. Tujuan Pembelajaran

#### 1. Kognitif

- a. Setelah diberikan soal unjuk kerja SMK tentang menjahit celana panjang pria, siswa dapat menguraikan langkah-langkah menjahit kedua kupnad pada celana panjang pria.
- b. Setelah diberikan soal unjuk kerja SMK tentang menjahit celana panjang pria, siswa dapat menguraikan langkah-langkah menjahit saku *passepoille* pada bagian bagian belakang sebelah kanan.
- c. Setelah diberikan soal unjuk kerja SMK tentang menjahit celana panjang pria, siswa dapat menguraikan langkah-langkah menjahit *golbi* pada bagian tengah muka celana panjang pria.

#### 2. Psikomotor

- a. Ditunjukkan media pembelajaran papan flanel pembuatan celana pria, siswa dapat menjahit kedua kupnad pada celana panjang pria
- b. Ditunjukkan media pembelajaran papan flanel pembuatan celana panjang pria, siswa dapat menjahit saku *passepoille* pada bagian bagian belakang sebelah kanan
- c. Ditunjukkan media pembelajaran papan flanel pembuatan celana panjang pria, siswa dapat menjahit *golbi* pada bagian tengah muka celana panjang pria

#### 3. Afektif

Terlibat dalam proses belajar mengajar berpusat pada siswa, paling tidak siswa dinilai pengamat membuat kemajuan dalam menunjukkan perilaku berkarakter meliputi: bertanggung jawab, disiplin, mandiri, kebersihan

### E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Langsung (MPL)
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, demonstrasi, penugasan.

### F. Bahan

- a. Potongan bahan celana panjang pria
- b. Potongan bahan pelengkap
- c. Potongan bahan vuring
- d. Potongan kain keras berperekat
- e. Benang jahit

**G. Alat**

- a. Mesin jahit
- b. Peralatan menjahit
- c. Seterika

**H. Alat belajar/ media**

- a. Hand out
- b. *Job sheet*
- c. Media pembelajaran papan flanel

**I. Kegiatan Pembelajaran (pertemuan ke- 2)**

Langkah-langkah pembelajaran	Aspek yang dikembangkan
1. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengkondisian kelas, doa bersama, mengecek kehadiran siswa.</li> <li>b. Menyampaikan SK, KD dan tujuan pembelajaran.</li> <li>c. Melakukan Appersepsi/ Relevansi terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan.</li> </ul>	1) Menanamkan kebiasaan tertib dan disiplin. 2) Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan celana pria dengan berbantuan media pembelajaran papan fanel (fase 1 MPL) 3) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang meliputi pengertian celana panjang pria dan bagian-bagian celana pria (fase 2 MPL)
2. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Eksplorasi Guru memfasilitasi media pembelajaran papan flanel tentang langkah-langkah membuat celana panjang pria</li> <li>b. Elaborasi Guru mengklarifikasi respon siswa terhadap materi membuat celana panjang pria yang disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel, dengan memperhatikan langkah-langkah berikut ini:</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Menjelaskan cara menjahit kedua kupnad pada celana pria (fase 1 MPL)</li> <li>2) Mendemonstrasikan cara menjahit kedua kupnad pada celana pria (fase 2 MPL)</li> </ul>	1) Respon siswa terhadap media pembelajaran papan flanel tentang langkah-langkah membuat celana panjang pria  2) Siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran tentang langkah-langkah membuat celana panjang pria serta mengajukan pertanyaan apabila belum jelas tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Cara menjahit kupnad celana panjang pria</li> </ul>

<p>3) Membimbing siswa satu persatu dalam cara menjahit kedua kupnad pada celana pria (fase 3 MPL)</p> <p>4) Mengecek pemahaman siswa satu persatu dalam cara menjahit kedua kupnad pada celana pria (fase 4 MPL)</p> <p>1) Menjelaskan cara menjahit saku <i>passepoille</i> pada bagian bagian belakang sebelah kanan (fase 1 MPL)</p> <p>2) Mendemonstrasikan cara menjahit saku <i>passepoille</i> pada bagian bagian belakang sebelah kanan (fase 2 MPL)</p> <p>3) Membimbing siswa satu persatu dalam cara menjahit saku <i>passepoille</i> pada bagian bagian belakang sebelah kanan (fase 3 MPL)</p> <p>4) Mengecek pemahaman siswa satu persatu dalam cara menjahit saku <i>passepoille</i> pada bagian bagian belakang sebelah kanan (fase 4 MPL)</p> <p>1) Menjelaskan cara menjahit <i>golbi</i> pada bagian tengah muka celana pria (fase 1 MPL)</p> <p>2) Mendemonstrasikan cara menjahit <i>golbi</i> pada bagian tengah muka celana pria (fase 2 MPL)</p> <p>3) Membimbing siswa satu persatu dalam cara menjahit <i>golbi</i> pada bagian tengah muka celana pria (fase 3 MPL)</p> <p>4) Mengecek pemahaman siswa satu persatu dalam cara menjahit <i>golbi</i> pada bagian tengah muka celana pria (fase 4 )</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>Guru menyampaikan kesimpulan tentang langkah-langkah menjahit celana panjang pria</p>	<p>b) Cara menjahit saku <i>passepoille</i> dengan klep pada bagian belakang</p> <p>c) Cara menjahit <i>golbi</i> pada bagian tengah muka</p> <p>3) Siswa membuat catatan mengenai materi pembelajaran tentang langkah-langkah menjahit celana panjang pria</p>
<p>3. Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan cara menjahit kupnad, saku <i>passepoille</i> dan <i>golbi</i> secara singkat, tujuannya hanya untuk mengingat-</p>	<p>1) Siswa bersama guru merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan cara menjahit kupnad, saku <i>passepoille</i> dan <i>golbi</i> secara singkat,</p>

ingat kembali pelajaran tadi.	
b. Guru menyampaikan rencana belajar menjahit busana pria ketahap selanjutnya pada pertemuan berikutnya.	2) Siswa mendengarkan dengan seksama tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dan belajar di rumah.
c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama	3) Siswa berdoa bersama dengan guru yang dipimpin oleh ketua kelas

## J. SUMBER BELAJAR

Ernawati dkk. 2008. Tata Busana Jilid 3. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Rusbani Wasia. *Pengetahuan Busana II*. 1983. Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Goet Puspo. *Dinamika Busana Pria*. 2005. Yogyakarta : penerbit kanisius

Eka, Wahyu. *Busana Pria*. 2011. Yogyakarta: PT Intan Sejati

## K. PENILAIAN

### 1. Instrumen

a. Tes : Tes essay tertulis

### 2. Prosedur : Post test

## SOAL

1. Jelaskan arah menjahit kupnad celana panjang pria!
2. Sebutkan macam-macam alat menjahit celana panjang pria!
3. Jelaskan 6 langkah dalam menjahit golbi secara singkat!

## KUNCI JAWABAN

1. Arah menjahit kupnad celana dari bagian depan atau belakang yaitu dimulai dari ujung bawah ke arah atas/ berakhir pada batas pinggang celana.
2. Macam-macam alat menjahit celana panjang pria yaitu
  - a. Alat
    - 1) Mesin jahit
    - 2) Gunting
    - 3) Jarum mesin

- 4) Jarum pentul
- 5) Pendedel
- 6) Mitlin
3. 6 langkah menjahit golbi pada celana panjang pria yaitu:
  - a. Langkah 1  
Siapkan pola depan yang dijahit sedikit bagian pesaknya
  - b. Langkah 2  
Siapkan pola golbi yang sudah dilapisi vliselin
  - c. Langkah 3  
Jahit golbi bagian kanan, dijahit dari bagian dalam menggunakan sepatu jepang
  - d. Langkah 4  
Lipatlah golbi sebelah kiri, lalu pasang rit jarak kurang lebih 1 cm, kemudian pasang lapisan golbi dari dalam kurang lebih 2 mm, lalu bagian luar dijahit membentuk golbi dengan ujung segitiga
  - e. Langkah 5  
Bagian ujung golbi dalam bisa dijahit menjadi satu dengan kampuh pesak, tujuannya untuk menguatkan jahitan
  - f. Langkah 6  
Kampuh diselesaikan dengan diobras sewarna/ dirompok

**L. Rubrik Penilaian Soal Essay**

No soal	Kreteria penilaian	Skor max
1	a. Jika dapat menjelaskan benar 100 % (skor 15) b. Jika hanya dapat menjelaskan benar 60 % (skor 9) c. Jika hanya dapat menjelaskan benar 30 % (skor 5) d. Jika tidak dapat menjelaskan (skor 0)	15
2	a. Jika dapat menyebutkan secara lengkap dan benar (skor 25) b. Jika hanya dapat menyebutkan 1-4 bahan (skor 15) c. Jika dapat menyebutkan 1-2 bahan (skor 5) d. Jika tidak dapat menyebutkan bahan (skor 0)	25
3	a. Jika dapat menjelaskan langkah menjahit golbi benar 100 % (skor 60) b. Jika hanya dapat menjelaskan 5 langkah menjahit golbi benar 75 % (skor 45) c. Jika hanya dapat menjelaskan 3 langkah menjahit golbi benar 50 % (skor 30) d. Jika hanya dapat menjelaskan 2 langkah menjahit golbi benar 25 % (skor 15) e. Jika tidak dapat menjelaskan menjahit golbi (skor 0)	60
Jumlah skor		100

Nilai akhir = JUMLAH SKOR PEROLEHAN TIAP NOMER SOAL

Yogyakarta, April 2014

GURU MATA PELAJARAN

MAHASISWA UNY

**DRA. SRI RAHAYU**  
NIP. 19600717 198703 2 004

**HANIFAH ISNAINI**  
11513242003

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **MENJAHIT CELANA PANJANG PRIA**

Nama Sekolah	: SMK N 2 GODEAN
Bidang Keahlian	: Busana Butik
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester	: XI/ 4
Nilai KKM	: 75
Tahun Ajaran	: 2013/2014
Alokasi waktu	: 1 x 45 menit (1 kali pertemuan = 180 menit)
Pertemuan	: III

#### **A. STANDAR KOMPETENSI**

1. Membuat Busana Pria

#### **B. KOMPETENSI DASAR**

1. Melakukan penjahitan celana panjang pria

#### **C. INDIKATOR**

##### **1. Kognitif**

- a. Menjelaskan cara menjahit kedua saku samping pada celana panjang pria
- b. Menjelaskan cara menjahit pipa celana panjang pria
- c. Menjelaskan cara menjahit pesak celana panjang pria

##### **2. Psikomotor**

- a. Menjahit saku samping pada celana panjang pria
- b. Menjahit pipa celana panjang pria
- c. Menjahit pesak celana panjang pria

##### **3. Afektif**

- a. Mengembangkan perilaku afektif peserta didik yang muncul ketika pembelajaran menjahit celana panjang pria meliputi:
  1. Bertanggung jawab
  2. Disiplin
  3. Mandiri
  4. Kebersihan

## **D. Tujuan Pembelajaran**

### **1. Kognitif**

- a. Setelah diberikan soal unjuk kerja SMK tentang menjahit celana pria, siswa dapat menguraikan langkah-langkah menjahit saku samping pada celana panjang pria
- b. Setelah diberikan soal unjuk kerja SMK tentang menjahit celana pria, siswa dapat menguraikan langkah-langkah menjahit pipa celana panjang pria
- c. Setelah diberikan soal unjuk kerja SMK tentang menjahit celana pria, siswa dapat menguraikan langkah-langkah menjahit pesak celana panjang pria

### **2. Psikomotor**

- a. Ditunjukkan media pembelajaran papan flanel pembuatan celana pria, siswa dapat menjahit saku samping pada celana
- b. Ditunjukkan media pembelajaran papan flanel pembuatan celana pria, siswa dapat menjahit pipa celana pria
- c. Ditunjukkan media pembelajaran papan flanel pembuatan celana pria, siswa dapat menjahit pesak celana pria

### **3. Afektif**

Terlibat dalam proses belajar mengajar berpusat pada siswa, paling tidak siswa dinilai pengamat membuat kemajuan dalam menunjukkan perilaku berkarakter meliputi: bertanggung jawab, disiplin, mandiri, kebersihan.

## **E. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Langsung (MPL)
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, demonstrasi, penugasan.

## **F. Bahan**

1. Potongan bahan celana panjang pria
2. Potongan bahan pelengkap
3. Potongan bahan vuring
4. Potongan kain keras berperekat
5. Benang jahit

## **G. Alat**

1. Mesin jahit
2. Peralatan menjahit

3. Seterika

#### H. Alat belajar/ media

1. Hand out
2. *Job sheet*
3. Media pembelajaran papan flanel

#### I. Kegiatan pembelajaran (pertemuan ke -3 )

Langkah-langkah pembelajaran	Aspek yang dikembangkan
1. Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengkondisian kelas, doa bersama, mengecek kehadiran siswa.</li> <li>b. Menyampaikan SK, KD dan tujuan pembelajaran.</li> <li>c. Melakukan Appersepsi/ Relevansi terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menanamkan kebiasaan tertib dan disiplin.</li> <li>2) Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan celana pria dengan berbantuan media pembelajaran papan fanel (fase 1 MPL)</li> <li>3) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang meliputi pengertian celana panjang pria dan bagian-bagian celana pria (fase 2 MPL)</li> </ol>
2. Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Eksplorasi Guru memfasilitasi media pembelajaran papan flanel tentang langkah-langkah membuat celana panjang pria</li> <li>b. Elaborasi Guru mengklarifikasi respon siswa terhadap materi membuat celana panjang pria yang disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel, dengan memperhatikan langkah-langkah berikut ini:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menjelaskan cara menjahit saku samping pada celana panjang pria (fase 1 MPL)</li> <li>2) Mendemonstrasikan cara menjahit saku samping pada celana panjang pria (fase 2 MPL)</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Respon siswa terhadap media pembelajaran papan flanel tentang langkah-langkah membuat celana panjang pria</li> <li>2) Siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran tentang langkah-langkah membuat celana panjang pria serta mengajukan pertanyaan apabila belum jelas tentang:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Cara menjahit saku samping seb celana panjang pria</li> </ol> </li> </ol>



<p>3) Membimbing siswa satu persatu dalam cara menjahit saku samping pada celana panjang pria (fase 3 MPL)</p> <p>4) Mengecek pemahaman siswa satu persatu dalam cara menjahit saku samping pada celana panjang pria (fase 4 MPL)</p> <p>1) Menjelaskan cara menjahit pipa celana pria (fase 1 MPL)</p> <p>2) Mendemonstrasikan cara menjahit pipa celana pria (fase 2 MPL)</p> <p>3) Membimbing siswa satu persatu dalam cara menjahit pipa celana pria (fase 3 MPL)</p> <p>4) Mengecek pemahaman siswa satu persatu dalam cara menjahit pipa celana pria (fase 4 MPL)</p> <p>1) Menjelaskan cara menjahit pesak celana pria (fase 1 MPL)</p> <p>2) Mendemonstrasikan cara menjahit pesak celana pria (fase 2 MPL)</p> <p>3) Membimbing siswa satu persatu dalam cara menjahit pesak celana pria (fase 3 MPL)</p> <p>4) Mengecek pemahaman siswa satu persatu dalam cara menjahit pesak celana pria (fase 4 MPL)</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Guru menyampaikan kesimpulan tentang langkah-langkah menjahit celana panjang pria</p>	<p>b) Cara menjahit pipa celana panjang pria</p> <p>c) Cara menjahit pesak celana panjang pria</p> <p>a) Siswa membuat catatan mengenai materi pembelajaran tentang langkah-langkah menjahit celana panjang pria</p>
<p>3. Kegiatan penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan cara menjahit saku samping, pipa celana dan pesak celana secara singkat, tujuannya hanya untuk mengingat-ingat kembali pelajaran tadi.</p>	<p>1) Siswa bersama guru merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan cara menjahit saku samping, pipa celana dan pesak celana.</p>

b. Guru menyampaikan rencana belajar menjahit busana pria ketahap selanjutnya pada pertemuan berikutnya.	2) Siswa mendengarkan dengan seksama tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dan belajar di rumah.
c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama	3) Siswa berdoa bersama dengan guru yang dipimpin oleh ketua kelas

## J. SUMBER BELAJAR

Ernawati dkk. 2008. Tata Busana Jilid 3. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Rusbani Wasia. *Pengetahuan Busana II*. 1983. Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Goet Puspo. *Dinamika Busana Pria*. 2005. Yogyakarta : penerbit kanisius

Eka, Wahyu. *Busana Pria*. 2011. Yogyakarta: PT Intan Sejati

## K. PENILAIAN

1. Instrumen
  - a. Tes : Tes essay tertulis
2. Prosedur : Post test

## SOAL

1. Jelaskan arah menjahit pesak pada celana panjang pria!
2. Sebutkan macam-macam bahan menjahit celana panjang pria!
3. Jelaskan arah menjahit pipa pada celana panjang pria !
4. jelaskan 6 langkah dalam menjahit saku samping celana panjang pria!

## KUNCI JAWABAN

1. Arah menjahit pesak pada celana panjang pria dimulai dari arah bawah ke atas
2. Macam-macam bahan menjahit celana panjang pria yaitu
  - a. Bahan
    - 1) Bahan utama
    - 2) Bahan pelengkap

- 3) Benang Jahit
  - 4) Bahan kain keras berperekat
  - 5) Bahan kain viselin
  - 6) Potongan bahan-bahan/ model
3. Arah menjahit pipa pada celana panjang pria dimulai dari arah bawah ke atas sampai batas pinggang belakang
  4. 6 langkah menjahit saku samping pada celana panjang pria yaitu:
    - a. Langkah 1  
Siapkan potongan bahan untuk kantong saku (bahan utama)
    - b. Langkah 2  
Siapkan potongan bahan untuk pelapis saku bagian dalam (bahan vuring)
    - c. Langkah 3
      - 1) Potonglah ujung atas saku mengikuti garis miring (yaitu jaraknya kurang lebih 3 cm dari tepi)
      - 2) Kemudian jahitlah pola depan dengan pelapis sakunya dari dalam jarak setikan kurang lebih 2 mm sampai batas panjang saku (13 cm)
    - d. Langkah 4  
Jahitlah pola kantong samping bawah bersama pelapisnya
    - e. Langkah 5  
Satukan kantong samping atas dengan kantong samping bawah dengan cara dijahit sisi bagian dalamnya.
    - f. Langkah 6
      - 1) Satukan sisi celana belakang dengan kantong samping bawah dengan menjahit kampuh sisinya
      - 2) Kemudian di jadikan satu dan dirapikan

#### L. Rubrik Penilaian Soal Essay

No soal	Kreterian penilaian	Skor max
1	a. Jika dapat menjelaskan benar 100 % (skor 15) b. Jika hanya dapat menjelaskan benar 60 % (skor 9) c. Jika hanya dapat menjelaskan benar 30 % (skor 5) d. Jika tidak dapat menjelaskan (skor 0)	15
2	a. Jika dapat menyebutkan bahan secara lengkap dan benar (skor 10) b. Jika hanya dapat menyebutkan 1-4 bahan (skor 7) c. Jika hanya dapat menyebutkan 1-2 bahan (skor 4) d. Jika tidak dapat menyebutkan bahan (skor 0)	10
3	a. Jika dapat menjelaskan benar 100 % (skor 15) b. Jika hanya dapat menjelaskan benar 60 % (skor 9) c. Jika hanya dapat menjelaskan benar 30 % (skor 5) d. Jika tidak dapat menjelaskan (skor 0)	15
4	a. Jika dapat menjelaskan langkah menjahit saku samping benar 100 % (skor 60) b. Jika hanya dapat menjelaskan 5 langkah menjahit saku samping benar 75 % (skor 45) c. Jika hanya dapat menjelaskan 3 langkah menjahit saku samping benar 50 % (skor 30) d. Jika hanya dapat menjelaskan 2 langkah menjahit saku samping benar 25 % (skor 15) e. Jika tidak dapat menjelaskan menjahit saku samping (skor 0)	60
Jumlah skor		100

Nilai akhir = JUMLAH SKOR PEROLEHAN TIAP NOMER SOAL

Yogyakarta, April 2014

GURU MATA PELAJARAN

MAHASISWA UNY

**DRA. SRI RAHAYU**  
**NIP. 19600717 198703 2 004**

**HANIFAH ISNAINI**  
**11513242003**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **MENJAHIT CELANA PANJANG PRIA**

Nama Sekolah : SMK N 2 GODEAN  
Bidang Keahlian : Busana Butik  
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/ Semester : XI/ 4  
Nilai KKM : 75  
Tahun Ajaran : 2013/2014  
Alokasi waktu : 1 x 45 menit (1 kali pertemuan = 180 menit)  
Pertemuan : IV

#### **A. STANDAR KOMPETENSI**

1. Membuat Busana Pria

#### **B. KOMPETENSI DASAR**

1. Melakukan penjahitan celana panjang pria

#### **C. INDIKATOR**

##### **1. Kognitif**

- a. Menjelaskan cara memasang ban pinggang
- b. Menjelaskan cara menyelesaikan kelim bawah dengan di sum menggunakan tangan (manual)
- c. Menjelaskan cara memasang kancing hak dengan di sum menggunakan tangan (manual)

##### **2. Psikomotor**

- a. Memasang ban pinggang
- b. Menyelesaikan kelim bawah dengan di sum menggunakan tangan (manual)
- c. Memasang kancing hak dengan di sum menggunakan tangan (manual)

##### **3. Afektif**

- a. Mengembangkan perilaku afektif peserta didik yang muncul ketika pembelajaran menjahit celana panjang pria meliputi:
  1. Bertanggung jawab
  2. Disiplin

3. Mandiri
4. Kebersihan

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

##### **1. Kognitif**

- a. Setelah diberikan soal unjuk kerja SMK tentang menjahit celana pria, siswa dapat menguraikan langkah-langkah memasang ban pinggang.
- b. Setelah diberikan soal unjuk kerja SMK tentang menjahit celana pria, siswa dapat menguraikan langkah-langkah menyelesaikan kelim bawah dengan di sum menggunakan tangan (manual).
- c. Setelah diberikan soal unjuk kerja SMK tentang menjahit celana pria, siswa dapat menguraikan langkah-langkah memasang kancing hak dengan di sum menggunakan tangan (manual).

##### **2. Psikomotor**

- a. Ditunjukkan media pembelajaran papan flanel pembuatan celana pria, siswa dapat memasang ban pinggang
- b. Ditunjukkan media pembelajaran papan flanel pembuatan celana pria, siswa dapat menyelesaikan kelim bawah dengan di sum menggunakan tangan (manual)
- c. Ditunjukkan media pembelajaran papan flanel pembuatan celana pria, siswa dapat memasang kancing hak dengan di sum menggunakan tangan (manual)

##### **3. Afektif**

Terlibat dalam proses belajar mengajar berpusat pada siswa, paling tidak siswa dinilai pengamat membuat kemajuan dalam menunjukkan perilaku berkarakter meliputi: bertanggung jawab, disiplin, mandiri, kebersihan .

#### **E. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Langsung (MPL)
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, demonstrasi, penugasan.

#### **F. Bahan**

1. Potongan bahan celana panjang pria
2. Potongan bahan pelengkap
3. Potongan bahan vuring
4. Potongan kain keras berperekat

5. Benang jahit

#### **G. Alat**

1. Mesin jahit
2. Peralatan menjahit
3. Seterika

#### **H. Alat belajar/ media**

1. Hand out
2. *Job sheet*
3. Media pembelajaran papan flanel

#### **I. Kegiatan pembelajaran ( pertemuan ke-4 )**

<b>Langkah-langkah pembelajaran</b>	<b>Aspek yang dikembangkan</b>
1. Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengkondisian kelas, doa bersama, mengecek kehadiran siswa.</li> <li>b. Menyampaikan SK, KD dan tujuan pembelajaran.</li> <li>c. Melakukan Appersepsi/ Relevansi terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menanamkan kebiasaan tertib dan disiplin.</li> <li>2) Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan celana pria dengan berbantuan media pembelajaran papan flanel (fase 1 MPL)</li> <li>3) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang meliputi pengertian celana panjang pria dan bagian-bagian celana pria (fase 2 MPL)</li> </ol>
2. Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Eksplorasi Guru menfasilitasi media pembelajaran papan flanel tentang langkah-langkah membuat celana panjang pria</li> <li>b. Elaborasi Guru mengklarifikasi respon siswa terhadap materi membuat celana panjang pria yang disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel, dengan memperhatikan langkah-langkah berikut ini:</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Respon siswa terhadap media pembelajaran papan flanel tentang langkah-langkah membuat celana panjang pria</li> <li>2) Siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran tentang langkah-langkah membuat celana panjang pria serta mengajukan pertanyaan apabila belum jelas tentang:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Cara menjahit ban pinggang</li> </ol> </li> </ol>

<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menjelaskan cara memasang ban pinggang (fase 1 MPL)</li> <li>2) Mendemonstrasikan cara memasang ban pinggang (fase 2 MPL)</li> <li>3) Membimbing siswa satu persatu dalam cara memasang ban pinggang (fase 3 MPL)</li> <li>4) Mengecek pemahaman siswa satu persatu dalam cara memasang ban pinggang (fase 4 MPL)</li> </ol>	<p>celana panjang pria</p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menjelaskan cara menyelesaikan kelim bawah dengan di sum menggunakan tangan (manual) (fase 1 MPL)</li> <li>2) Mendemonstrasikan cara menyelesaikan kelim bawah dengan di sum menggunakan tangan (manual) (fase 2 MPL)</li> <li>3) Membimbing siswa satu persatu cara menyelesaikan kelim bawah dengan di sum menggunakan tangan (manual) (fase 3 MPL)</li> <li>4) Mengecek pemahaman siswa satu persatu dalam cara menyelesaikan kelim bawah dengan di sum menggunakan tangan (manual) (fase 4 MPL)</li> </ol>	<p>b) Cara menyelesaikan kelim celana panjang pria</p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menjelaskan cara memasang kancing hak dengan di sum menggunakan tangan (manual) (fase 1 MPL)</li> <li>2) Mendemonstrasikan cara memasang kancing hak dengan di sum menggunakan tangan (manual) (fase 2 MPL)</li> <li>3) Membimbing siswa satu persatu dalam cara memasang kancing hak dengan di sum menggunakan tangan (manual) (fase 3 MPL)</li> <li>4) Mengecek pemahaman siswa satu persatu dalam cara memasang kancing hak dengan di sum menggunakan tangan (manual) (fase 4 MPL)</li> </ol>	<p>c) Cara memasang kancing hak pada celana panjang pria sebagai opening</p>
<p>c. Konfirmasi</p>	<p>a) Siswa membuat catatan</p>



1) Guru menyampaikan kesimpulan tentang langkah-langkah menjahit celana panjang pria	mengenai materi pembelajaran tentang langkah-langkah menjahit celana panjang pria
3. Kegiatan penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama siswa merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan cara menjahit ban pinggang, menyelesaikan kelim, memasang opening berupa hak secara singkat, tujuannya hanya untuk mengingatkan kembali pelajaran tadi.</li> <li>b. Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran dari awal sampai akhir secara singkat, dan berharap siswa bisa membuat celana panjang lagi dengan bagus</li> <li>c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa bersama guru merangkum pelajaran dengan cara menjelaskan cara menjahit ban pinggang, menyelesaikan kelim, memasang opening berupa hak</li> <li>2) Siswa mendengarkan dengan seksama tentang penjelasan terakhir dari guru</li> <li>3) Siswa berdoa bersama dengan guru yang dipimpin oleh ketua kelas</li> </ul>

#### J. SUMBER BELAJAR

Ernawati dkk. 2008. Tata Busana Jilid 3. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Rusbani Wasia. *Pengetahuan Busana II*. 1983. Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Goet Puspo. *Dinamika Busana Pria*. 2005. Yogyakarta : penerbit kanisius Eka, Wahyu. *Busana Pria*. 2011. Yogyakarta: PT Intan Sejati

#### K. PENILAIAN

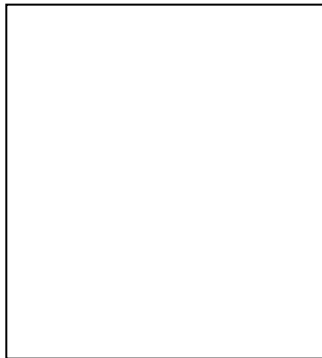
1. Instrumen
  - b. Tes : Tes essay tertulis
2. Prosedur : Post test

#### SOAL

1. Sebutkan bagian celana panjang pria yang diselesaikan dengan obras sewarna!
2. Jelaskan cara pengerjaan kampuh obras sewarna!
3. Sebutkan 3 langkah tahapan terakhir dalam menjahit celana panjang pria!
4. Jelaskan cara pengerjaan memasang ban pinggang pada celana panjang pria!
5. Jelaskan karakteristik bagian-bagian celana panjang pria beserta gambarnya !

### JAWABAN

1. 3 bagian celana panjang yang diselesaikan dengan diobras dengan benang sewarna, yaitu:
  - a. Bagian sisi/pipa celana
  - b. Bagian pesak celana
  - c. Bagian lingkaran bawah celana
2. Cara pengerjaan kampuh obras sewarna yaitu:
  - a. Satukan bahan bersamaan pada bagian baik berhadapan.
  - b. Dijahit dari bagian yang buruk sesuai lebar kampuh
  - c. Diratakan dan diselesaikan pinggirnya dengan diobras sendiri-sendiri
  - d. Bagian yang sudah dijahit disetrika dengan rapi
3. 3 langkah/ tahapan terakhir dalam menjahit celana panjang pria yaitu
  - a. Memasangkan ban pinggang
  - b. Menyelesaikan kelim bawah dengan tusuk flanel menggunakan tangan (manual)
  - c. Memasang kancing hak dengan di sum menggunakan tangan (manual)
4. Cara memasang ban pinggang pada celana panjang pria yaitu:
  - a. Menyambung ban pinggang pada tengah belakang
  - b. Memasang ban pinggang satu lapis pada bagian luar
  - c. Menyambung ban pinggang bagian dalam dengan teknik menjepit sengkeli pada bagian atas ban pinggang
5. karakteristik/ bagian –bagian celana panjang pria beserta gambarnya yaitu



Keterangan :

- a. Saku samping
- b. Ban pinggang
- c. Kupa belakang
- d. Kupa depan
- e. Golbi
- f. Saku *passepouille*
- g. Celana bagian depan
- h. Celana bagian belakang
- i. Lingkaran kaki celana
- j. Pesak celana
- k. Sisi celana
- l. Kancing hak
- m. Tali sengkeli celana

**L. Rubrik Penilaian Soal Essay**

<b>No soal</b>	<b>Kreterian penilaian</b>	<b>Skor max</b>
1	a. Jika dapat menyebutkan bagian yang diobras sewarna secara lengkap dan benar (skor 10) b. Jika hanya dapat menyebutkan 2 bagian yang diobras sewarna (skor 6) c. Jika hanya dapat menyebutkan 1 dan kurang lengkap (skor 3) d. Jika tidak dapat menyebutkan bagian yang diobras (skor 0)	10
2	a. Jika dapat menjelaskan benar 100 % (skor 15) b. Jika hanya dapat menjelaskan 1-3 pengerjaan kampuh obras sewarna benar 60 % (skor 10) c. Jika hanya dapat menjelaskan 1-2 pengerjaan kampuh obras sewarna benar 30 % (skor 5) d. Jika tidak dapat menjelaskan pengerjaan kampuh obras sewarna (skor 0)	15
3	a. Jika dapat menjelaskan langkah/ tahapan terakhir dalam menjahit celana panjang pria dengan benar 100 % (skor 15) b. Jika hanya dapat menjelaskan 2 langkah/ tahapan terakhir dalam menjahit celana panjang pria dengan benar 60 % (skor 10) c. Jika hanya dapat menjelaskan 1 langkah/ tahapan terakhir dalam menjahit celana panjang pria dengan benar 30 % (skor 5) d. Jika tidak dapat menjelaskan langkah/ tahapan terakhir dalam menjahit celana panjang pria dengan benar 0 % (skor 0)	15
4	a. Jika dapat menjelaskan cara memasang ban pinggang pada celana panjang pria dengan benar 100 % (skor 10) b. Jika hanya dapat menjelaskan 2 cara memasang ban pinggang pada celana panjang pria dengan benar 60 % (skor 6) c. Jika hanya dapat menjelaskan 1 cara memasang ban pinggang pada celana panjang pria dengan benar 30 % (skor 3) d. Jika tidak dapat menjelaskan cara memasang ban pinggang pada celana panjang pria dengan benar 0 % (skor 0)	10
5	a. Jika dapat menggambarkan dan menyebutkan bagian-bagian celana panjang dengan lengkap dan benar (skor 50) b. Jika hanya dapat menggambarkan dan menyebutkan bagian-bagian celana panjang pria tetapi kurang benar dan lengkap (skor 35) c. Jika tidak dapat menyebutkan atau menggambarkan bagian celana panjang pria saja (skor 20) d. Jika tidak dapat menggambarkan dan menyebutkan bagian celana panjang (skor 0)	50
Jumlah skor		100

Nilai akhir = JUMLAH SKOR PEROLEHAN TIAP NOMER SOAL

Yogyakarta, April 2014

GURU MATA PELAJARAN

MAHASISWA UNY

**DRA. SRI RAHAYU**  
**NIP. 19600717 198703 2 004**

**HANIFAH ISNAINI**  
**11513242003**

### Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Sikap Peserta Didik (Aspek Afektif)

No	Instrumen Penelitian	Indikator	Kreteria Pengamatan	No. Item	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1	Lembar pengamatan afektif peserta didik dalam pencapaian kompetensi menjahit celana panjang pria	a. Bertanggung jawab	1) Peserta didik melakukan pekerjaanya penuh dengan tanggung jawab	1	Peserta didik	Observasi/ pengamatan
		b. Disiplin	2) Peserta didik patuh dan tertib dalam mentaati peraturan	2		
		c. Mandiri	3) Peserta didik mengerjakan tugasnya masing-masing	3		
		d. Menjaga kebersihan	4) Peserta didik peduli dengan kebersihan tempat kerja	4		

**Tabel Skala**  
**Lembar Pengamatan Sikap Peserta Didik (Aspek Afektif)**

Alternatif jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

(Endang Mulyatiningsih, 2010:30)

## Lembar Pengamatan Sikap Peserta Didik

Hari / tanggal :  
 Nama :  
 No. Absen :

Petunjuk pengisian :  
 Beri tanda ( √ ) untuk setiap pernyataan pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan kenyataan pada kolom pilihan yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori	Penilaian
4	Selalu, jika siswa kerap kali menunjukkan sikap sesuai kriteria pengamatan
3	Sering, jika siswa memiliki kecenderungan menunjukkan sikap sesuai kriteria pengamatan
2	Kadang-kadang, jika siswa jarang menunjukkan sikap sesuai kriteria pengamatan
1	Tidak pernah, jika siswa tidak menunjukkan sikap sesuai kriteria pengamatan

### Format Pengamatan Perilaku Berkarakter Peserta Didik

NO	Indikator	Kreteria Pengamatan	skor			
			4	3	2	1
1	Bertanggung jawab	Peserta didik melakukan pekerjaanya penuh dengan tanggung jawab				
2	Disiplin	Peserta didik patuh dan tertib dalam mentaati peraturan				
3	Mandiri	Peserta didik mengerjakan tugasnya masing-masing				
4	Menjaga kebersihan	Peserta didik peduli dengan kebersihan tempat kerja				

Yogyakarta, April 2014  
 Pengamat,

-----

## Rubrik Lembar penilaian Pengamatan Sikap Peserta Didik

No.	Indikator	Kreteria Pengamatan	Nilai	Indikator Keberhasilan	Sumber Data
1	Bertanggung jawab	a. Peserta didik melakukan pekerjaannya penuh dengan tanggung jawab:	4	Peserta didik selalu bersikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaannya sampai selesai.	Peserta Didik
		1) Peserta didik bertanggung jawab menyelesaikan tugas praktek (celana panjang pria)	3	Peserta didik sering bersikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaannya sampai selesai.	
		2) Peserta didik bertanggung jawab mengembalikan setrika dan peralatan jahit yang pinjam dari sekolah	2	Peserta didik kadang-kadang bersikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaannya sampai selesai.	
		3) Peserta didik bertanggung jawab mematikan semua aliran listrik pada dinamo mesin ketika selesai praktek	1	Peserta didik tidak pernah bersikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaannya sampai selesai.	
2	Disiplin	b. Peserta didik patuh dan tertib dalam mentaati peraturan sekolah	4	Peserta didik selalu bersikap disiplin dalam menaati peraturan sekolah dalam menyelesaikan pekerjaannya	
		1) Peserta didik disiplin tidak terlambat masuk sekolah	3	Peserta didik sering bersikap disiplin dalam menaati peraturan sekolah dalam menyelesaikan pekerjaannya	
		2) Peserta didik disiplin tidak terlambat masuk pada waktu jam istirahat	2	Peserta didik kadang-kadang bersikap disiplin dalam menaati peraturan sekolah dalam menyelesaikan pekerjaannya	
		3) Peserta didik disiplin dengan peraturan guru pada waktu pembelajaran praktek	1	Peserta didik tidak pernah bersikap disiplin dalam menaati peraturan sekolah dalam menyelesaikan pekerjaannya	
3	Mandiri	c. Peserta didik mengerjakan tugasnya masing-masing	4	Peserta didik selalu mempunyai sikap mandiri dalam menyelesaikan pekerjaannya masing-masing.	
		1. Peserta didik mandiri/ tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan pekerjaannya	3	Peserta didik sering mempunyai sikap mandiri dalam menyelesaikan pekerjaannya masing-masing.	
		2. Peserta didik mandiri dalam membaca bahan ajar praktek	2	Peserta didik kadang-kadang mempunyai sikap mandiri dalam menyelesaikan pekerjaannya masing-masing.	
			1	Peserta didik tidak pernah mempunyai sikap mandiri dalam menyelesaikan pekerjaannya masing-masing.	
4	Menjaga kebersihan	d. Peserta didik peduli dengan kebersihan tempat kerja	4	Peserta didik selalu mempunyai sikap peduli dengan kebersihan tempat kerja	
		1. Peserta didik pada waktu praktek membuang sisa sampah kain/kertas pada tempat sampah	3	Peserta didik sering mempunyai sikap peduli dengan kebersihan tempat kerja	
		2. Peserta didik menjaga kebersihan hasil praktek dari benang/ oli mesin	2	Peserta didik kadang-kadang mempunyai sikap peduli dengan kebersihan tempat kerja	
			1	Peserta didik tidak pernah mempunyai sikap peduli dengan kebersihan tempat kerja	

### Kisi-Kisi Instrumen Soal Praktek/ Unjuk Kerja (Psikomotor)

Instrumen Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Alat ukur	Sumber data
Penilaian praktek/ Unjuk kerja kompetensi menjahit celana panjang pria	Menjahit celana panjang pria	a. Peserta didik dapat menjahit celana panjang pria sesuai dengan langkah-langkah berikut ini: 1. Menjahit kedua kupnad pada celana pria 2. Menjahit saku <i>passepoille</i> pada bagian bagian belakang sebelah kanan 3. Menjahit <i>golbi</i> pada bagian tengah muka celana pria 4. Menjahit kedua saku samping pada celana 5. Menjahit pipa celana pria 6. Menjahit pesak celana pria 7. Memasangkan ban pinggang 8. Menyelesaikan kelim bawah dengan tusuk flanel menggunakan tangan (manual) 9. Memasang kancing hak dengan disum menggunakan tangan (manual)	60 %	Penilaian unjuk kerja	Peserta didik

## LEMBAR SOAL PRAKTEK

Mata Pelajaran : Produktif  
Standar Kompetensi : 5. Membuat Busana  
Kompetensi Dasar : 5.3 menjahit busana  
Tingkat / Semester : XI/ Gasal  
Alokasi waktu : 16 Jam X @45 menit

---

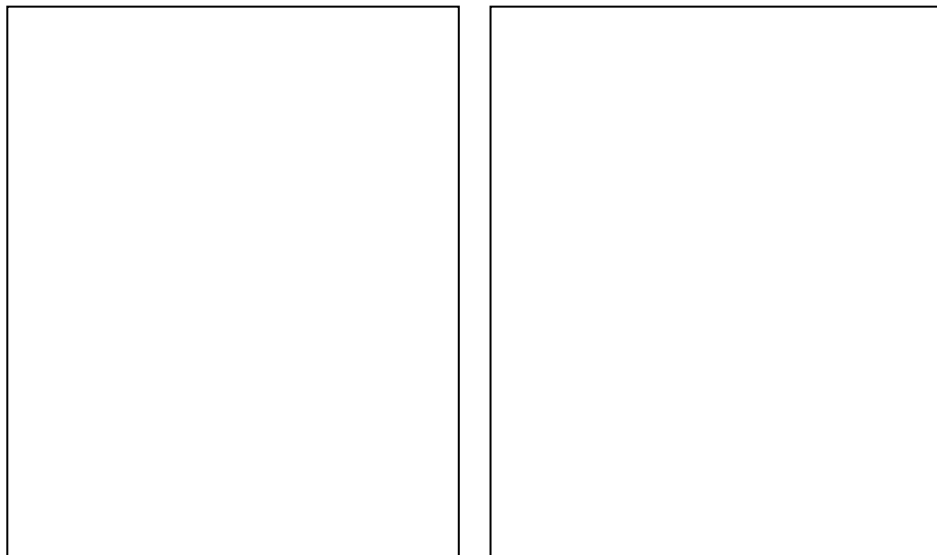
Petunjuk Umum :

1. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sesuai desai yang sudah ditentukan !
2. Kerjakan dengan mengikuti prosedur menjahit yang sudah ada!
3. Gunakan clemek dan masker!
4. Selalu mempraktekkan K3

### SOAL

1. Buatlah celana panjang pria, sesuai dengan desain dibawah ini dan alokasi waktu yang sudah ditentukan diatas!

#### Desain Celana Panjang Pria



Keterangan :

- a. Saku samping



- b. Ban pinggang
- c. Kup nad belakang
- d. Kup nad depan
- e. Golbi
- f. Saku *passepoille*
- g. Celana bagian depan
- h. Celana bagian belakang
- i. Lingkar kaki celana
- j. Pesak celana
- k. Sisi celana
- l. Kancing hak
- m. Tali sengelit celana

**\_SELAMAT MENGERJAKAN\_**

### Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor)

Instrumen Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Alat ukur	Sumber data
Penilaian Unjuk kerja kompetensi menjahit celana panjang pria	1. Persiapan	b. kelengkapan alat: 1) Alat jahit pokok : mesin jahit 2) Alat jahit pendukung: a) Gunting b) Pendedel c) Jatum mesin d) Jarum tangan e) Bidal f) Rader g) Karbon jahit h) Bantalan jarum i) Mata nenek c. Kelengkapan bahan 3) Bahan pendukung: a) Kancing hak b) Bahan vliselin berperekat c) Bahan drill celana panjang d) Benang jahit e) Bahan vuring d. Menyiapkan pola besar e. Menyiapkan clemek f. Menyiapkan masker	20 %	Penilaian unjuk kerja	Peserta didik
	2. Proses	a. Meletakkan pola b. Menggunting/ memotong c. Memberi tanda jahitan d. Teknik menjahit e. Penyelesaian	50 %		
	3. Hasil	a. Ketepatan desain b. Kerapian c. Kebersihan d. Ketepatan ukuran e. Kecepatan waktu f. Ketepatan fitting	30%		

**Lembar Penilaian Unjuk Kerja Siswa**  
**Menjahit Celana Panjang Pria**

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Bobot
		4	3	2	1	
1.	<b>Persiapan</b>					
	a. Kelengkapan alat					2 %
	b. Kelengkapan bahan					2 %
	c. Menyiapkan pola besar					2 %
	d. Menyiapkan clemek					2 %
	e. Menyiapkan masker					2 %
	<b>Jumlah</b>					<b>10 %</b>
2.	<b>Proses</b>					
	a. Meletakkan pola					10%
	b. Menggunting/ memotong					10 %
	c. Memberi tanda jahitan					10%
	d. Teknik menjahit celana panjang pria sesuai dengan prosedur kerja					10 %
	e. Penyelesaian celana panjang pria					10 %
	<b>Jumlah</b>					<b>50 %</b>
3.	<b>Hasil</b>					
	a. kesesuaian desain dengan hasil jadi					8 %
	b. Kerapian celana panjang pria					4 %
	c. Kebersihan					4 %
	d. Ketepatan ukuran					8 %
	e. Kecepatan waktu					8 %
	f. Ketepatan fitting					8 %
	<b>Jumlah</b>					<b>40 %</b>
	<b>TOTAL</b>					<b>100 %</b>

Penentuan Nilai Akhir

1. Persiapan :	_____	X Bobot (10 %) =	<input type="text"/>
2. Proses :	_____	X Bobot (50 %) =	<input type="text"/>
3. Hasil :	_____	X Bobot (40 %) =	<input type="text"/>
<hr/>			
Jumlah Nilai Akhir :		1 + 2 + 3	<input type="text"/>

### Kreteria Penilaian Unjuk Kerja Membuat Celana Panjang Pria

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Skor	Indikator keberhasilan	Keputusan
1	Persiapan	20 %			
	a. Kelengkapan alat	5 %	4	Jika membawa semua peralatan, meliputi 1) Gunting kain 2) Pita ukur 3) Jarum pentul 4) Kapur jahit 5) Jarum mesin 6) Jarum tangan 7) Rader 8) Karbon jahit 9) Bantalan jarum 10) Bidal	Kompeten
			3	Jika yang dibawa alatnya meliputi: 1) Gunting kain 2) Pita ukur 3) Jarum pentul 4) Kapur jahit 5) Jarum mesin 6) Jarum tangan 7) Rader 8) Karbon jahit	Kompeten
			2	Jika yang dibawa alatnya meliputi: 1) Gunting kain 2) Pita ukur 3) Jarum pentul 4) Kapur jahit 5) Jarum mesin 6) Jarum tangan	Tidak kompeten
			1	Jika yang dibawa alatnya meliputi: 1) Gunting kain 2) Pita ukur 3) Jarum pentul 4) Kapur jahit	Tidak kompeten
	b. Kelengkapan bahan	5%	4	Jika membawa semua kelengkapan dengan benar, digunakan sesuai dengan fungsinya, meliputi a) Bahan drill b) Bahan vuring c) Bahan vliselin d) Bahan kain keras berperekat e) Benang jahit f) Kancing kait g) Rit sluiting	Kompeten
			3	Jika hanya membawa kelengkapan bahan, tetapi digunakan dengan benar sesuai dengan fungsinya,	Kompeten

				meliputi a) Bahan drill b) Bahan vuring c) Bahan vliselin d) Bahan kain keras berperekat e) Benang jahit f) Kancing kait	
			2	Jika hanya membawa kelengkapan bahan dan tidak digunakan sesuai fungsinya, meliputi a) Bahan drill b) Bahan vuring c) Bahan vliselin d) Bahan kain keras berperekat e) Benang jahit	Tidak kompeten
			1	Jika hanya membawa kelengkapan bahan dan tidak digunakan sesuai fungsinya, meliputi a) Bahan drill b) Bahan vuring c) Bahan vliselin d) Bahan kain keras berperekat	Tidak kompeten
	c. Menyiapkan pola besar	5%	4	Jika membawa potongan pola besar yang dimasukkan dalam plastik, rapi, lengkap dengan tanda pola.	Kompeten
			3	Jika membawa potongan pola besar yang dimasukkan dalam plastik, rapi, tetapi tanda polanya tidak lengkap	Kompeten
			2	Jika membawa potongan pola besar yang dimasukkan dalam plastik, kurang rapi dan tanda polanya tidak lengkap	Tidak kompeten
			1	Jika membawa potongan pola besar tidak dimasukkan dalam plastik, tidak rapi, tanda pola tidak lengkap	Tidak kompeten
	d. Persiapan memilih bahan	3 %	4	Jika membawa, mengenakan, dan menggunakan clemek sesuai fungsinya saat praktek kerja	Kompeten
			3	Jika membawa, mengenakan, dan menggunakan clemek bukan sesuai fungsinya saat praktek kerja	Kompeten
			2	Jika membawa, tidak mengenakan serta menggunakan clemek	Tidak kompeten

	e. Menyiapkan masker	2 %		bukan sesuai fungsinya saat praktek kerja	
			1	Jika tidak membawa clemek kerja	Tidak kompeten
			4	Jika membawa, mengenakan, dan menggunakan masker sesuai fungsinya saat praktek kerja	Kompeten
			3	Jika membawa, mengenakan, dan menggunakan masker bukan sesuai fungsinya saat praktek kerja	Kompeten
			2	Jika membawa, tidak mengenakan serta menggunakan masker bukan sesuai fungsinya saat praktek kerja	Tidak kompeten
			1	Jika tidak membawa masker	Tidak kompeten
2	Proses	50 %			
	a. Meletakkan pola	10%	4	Sebelum memotong dimulai terlebih dahulu membersihkan meja, meletakkan pola sesuai dengan rancangan bahan, mengecek ada bagian pola yang tertinggal, mengecek tanda-tanda pola.	Kompeten
			3	Sebelum memotong dimulai terlebih dahulu membersihkan meja, meletakkan pola sesuai dengan rancangan bahan, mengecek ada bagian pola yang tertinggal, tetapi tidak mengecek tanda-tanda pola.	Kompeten
			2	Sebelum memotong dimulai terlebih dahulu membersihkan meja, meletakkan pola sesuai dengan rancangan bahan, tetapi tidak mengecek ada bagian pola yang tertinggal dan mengecek kelengkapan tanda-tanda pola.	Tidak kompeten
			1	Sebelum memotong dimulai terlebih dahulu membersihkan meja tetapi tidak meletakkan pola sesuai dengan rancangan bahan, ada bagian pola yang tertinggal dan tidak mengecek kelengkapan tanda-tanda pola.	Tidak kompeten
	b. Menggunting/ memotong	10 %	4	Bahan dipotong dengan	Kompeten

				sangat tepat sesuai dengan polanya. Diberi kampuh sesuai dengan kebutuhan jahit. Dipotong sesuai dengan arah serat kain. Garis kapur pada saat menandai tipis agar terjaga kebersihan kainnya.	
			3	Bahan dipotong dengan tepat sesuai dengan polanya. Diberi kampuh sesuai dengan kebutuhan jahit. Dipotong tidak mengikuti arah serat kain. Garis kapur pada saat menandai tipis agar terjaga keberihan kainnya.	Kompeten
			2	Bahan dipotong kurang sesuai dengan polanya. Diberi kampuh sesuai dengan kebutuhan jahit. Dipotong tidak mengikuti arah serat kain. Garis kapur pada saat menandai tipis agar terjaga keberihan kainnya.	Tidak kompeten
			1	Bahan dipotong tidak tepat sesuai dengan polanya. Diberi kampuh sesuai dengan kebutuhan jahit. Dipotong tidak mengikuti arah serat kain. Garis kapur pada saat menandai terlalu tebal, sehingga kain menjadi tidak bersih.	Tidak kompeten
	c. Memberi tanda jahitan	10 %	4	Sebelum memulai menjahit terlebih dahulu memberi tanda pada potongan bahan dengan alat yang benar dan hasil rapi.	Kompeten
			3	Sebelum memulai menjahit terlebih dahulu memberi tanda pada potongan bahan dengan alat yang benar tetapi sedikit kurang rapi.	Kompeten
			2	Sebelum memulai menjahit, memberi tanda pada potongan bahan dengan alat seadanya dan hasilnya kain menjadi kotor dan tidak rapi	Tidak kompeten
			1	Sebelum memulai menjahit tidak memberi tanda pada potongan bahan dengan alat yang	Tidak kompeten

				tidak benar dan hasil kotor	
	d. Teknik menjahit celana panjang pria sesuai dengan prosedur kerja	10 %	4	Jika peserta didik melakukan menjahit sesuai prosedur yang berurutan yaitu ada 12 langkah menjahit celana panjang pria.	Kompeten
			3	Jika peserta didik melakukan menjahit sesuai prosedur yang berurutan tetapi hanya melakukan menjahit pada 10 tahap saja.	Kompeten
			2	Jika peserta didik melakukan menjahit tidak sesuai prosedur yang berurutan dan hanya melakukan menjahit pada 8 tahap saja.	Tidak kompeten
			1	Jika peserta didik melakukan menjahit tidak sesuai prosedur yang berurutan dan hanya melakukan menjahit pada 6 tahap saja.	Tidak kompeten
	e. Penyelesaian membuat celana panjang pria	10 %	4	Jika peserta didik, melakukan penyelesaian yaitu: 1) Pengepresan, 2) Membersihkan tiras-tiras jahitan, 3) Mengemas hasil pekerjaan dengan plastik kemas 4) Diberi nama.	Kompeten
			3	Jika peserta didik, melakukan penyelesaian yaitu: 1) Pengepresan, 2) Membersihkan tiras-tiras jahitan, 3) Mengemas hasil pekerjaan dengan plastik kemas	Kompeten
			2	Jika peserta didik, melakukan penyelesaian yaitu: 1) Pengepresan, 2) Membersihkan tiras-tiras jahitan	Tidak kompeten
			1	Jika peserta didik, melakukan penyelesaian yaitu: 1) Pengepresan	Tidak kompeten
<b>3</b>	<b>Hasil</b>	<b>30 %</b>			
	a. kesesuaian desain	5 %	4	Kesesuaian hasil jadi celana panjang pria 95 % sama persis dengan desain yang sebelumnya sudah ditentukan,	Kompeten



				lengkap dengan ban pinggang, golbi, saku samping, kupnad dan saku <i>passepoille</i>	
			3	Kesesuaian hasil jadi celana panjang pria 85 % mendekati sama dengan desain yang sebelumnya sudah ditentukan, lengkap dengan ban pinggang, golbi, saku samping, kupnad dan saku <i>passepoille</i>	Kompeten
			2	Kesesuaian hasil jadi celana panjang pria 75% % hampir sama dengan desain yang sebelumnya sudah ditentukan, lengkap dengan ban pinggang, golbi, saku samping, kupnad dan saku <i>passepoille</i> , tetapi bentuk bagian-bagiannya sedikit berbeda	Tidak kompeten
			1	Kesesuaian hasil jadi celana panjang pria 65% tidak sama dengan desain yang sebelumnya sudah ditentukan, lengkap dengan ban pinggang, golbi, saku samping, kupnad dan saku <i>passepoille</i> , bentuk bagian-bagiannya juga berbeda	Tidak kompeten
	b. Kerapian celana panjang pria	5%	4	Hasil celana panjang pria sangat rapi, yaitu bagian-bagian jahitan sisi, saku <i>passepoille</i> nya rapi, saku samping, penyelesaian bawah celana halus dan tidak berkerut	Kompeten
			3	Hasil celana panjang pria rapi, yaitu bagian-bagian jahitan sisi, saku <i>passepoille</i> nya rapi, tetapi bagian saku samping, penyelesaian bawah celana sedikit berkerut	Kompeten
			2	Hasil celana panjang pria kurang rapi, yaitu bagian-bagian jahitan sisi, saku <i>passepoille</i> nya kurang rapi, tetapi bagian saku samping, penyelesaian bawah celana berkerut	Tidak kompeten
			1	Hasil celana panjang pria sangat tidak rapi, yaitu hampir dibagian-bagian	Tidak kompeten

				jahitan sisi, saku <i>passepoille</i> nya rapi, saku samping, penyelesaian bawah celana berkerut	
	c. Kebersihan	2 %	4	Jika kain untuk celana panjang pria sangat bersih, yaitu tidak ada noda, tidak ada coretan pensil jahit, tidak ada tiras	Kompeten
			3	Jika kain untuk celana panjang pria kurang bersih, yaitu tidak ada noda, ada coretan pensil jahit, ada tiras	Kompeten
			2	Jika kain untuk celana panjang pria kurang bersih, yaitu sedikit ada noda, ada coretan pensil jahit, ada tiras	Tidak kompeten
			1	Jika kain untuk celana panjang pria tidak bersih, yaitu ada noda, ada coretan pensil, ada tiras	Tidak kompeten
	d. Ketepatan ukuran	8 %	4	Hasil celana panjang pria sesuai dengan ukuran yang ditentukan	Kompeten
			3	Hasil celana panjang pria selisih 2 cm dari ukuran sebenarnya.	Kompeten
			2	Hasil celana panjang pria selisih 2,5 cm dari ukuran sebenarnya	Tidak kompeten
			1	Hasil celana panjang pria selisih lebih dari 3 cm dari ukuran sebenarnya.	Tidak kompeten
	e. Kecepatan waktu	5 %	4	Pengumpulan hasil menjahit celana panjang pria tepat waktu yaitu pada waktu yang diberikan	Kompeten
			3	Pengumpulan hasil menjahit celana panjang pria kurang tepat yaitu lebih dari 1 hari waktu yang telah diberikan	Kompeten
			2	Pengumpulan hasil menjahit celana panjang pria kurang tepat yaitu lebih dari 2 hari waktu yang telah diberikan	Tidak kompeten
			1	Pengumpulan hasil menjahit celana panjang pria kurang tepat yaitu lebih dari 3 hari waktu yang telah diberikan	Tidak kompeten
	f. Ketepatan fiting	5 %	4	Hasil fiting celana panjang pria sesuai dengan ukuran yang ditentukan	Kompeten
			3	Hasil fitting panjang pria selisih 1 cm dari ukuran sebenarnya.	Kompeten

			2	Hasil fitting panjang pria selisih 1,5 cm dari ukuran sebenarnya	Tidak kompeten
			1	Hasil fitting panjang pria selisih lebih dari 2 cm dari ukuran sebenarnya.	Tidak kompeten

## **TES ASPEK KOGNITIF PERTEMUAN I**

Mata Pelajaran	: Produktif
Standar Kompetensi	: 5. Membuat Busana
Kompetensi Dasar	: 5.3 menjahit busana
Tingkat / Semester	: XI/ Gasal
Alokasi waktu	: 1 Jam X @45 menit

---

Petunjuk Umum :

1. Periksa dan bacalah soal dengan teliti
2. Kerjakan pada lembar kertas jawaban
3. Tuliskan identitas Anda pada sudut kanan atas
4. Jawablah pertanyaan dengan benar

### **SOAL**

1. Sebutkan alat untuk memotong celana panjang pria!
2. Apakah tujuan dari memotong celana panjang pria?
3. Sebutkan bahan pelengkap yang digunakan untuk membuat celana panjang pria!
4. Jelaskan hal yang perlu diperhatikan sebelum memotong celana panjang pria !
5. Sebutkan 3 alat untuk memberi tanda jahitan!

**SELAMAT MENGERJAKAN**

## TES ASPEK KOGNITIF PERTEMUAN II

Mata Pelajaran	: Produktif
Standar Kompetensi	: 5. Membuat Busana
Kompetensi Dasar	: 5.3 menjahit busana
Tingkat / Semester	: XI/ Gasal
Alokasi waktu	: 1 Jam X @45 menit

---

Petunjuk Umum :

1. Periksa dan bacalah soal dengan teliti
2. Kerjakan pada lembar kertas jawaban
3. Tuliskan identitas Anda pada sudut kanan atas
4. Jawablah pertanyaan dengan benar

### SOAL

1. Jelaskan arah menjahit kupnad celana panjang pria!
2. Sebutkan macam-macam alat menjahit celana panjang pria!
3. Jelaskan 6 langkah dalam menjahit golbi secara singkat!

**\_SELAMAT MENGERJAKAN\_**

## TES ASPEK KOGNITIF PERTEMUAN III

Mata Pelajaran	: Produktif
Standar Kompetensi	: 5. Membuat Busana
Kompetensi Dasar	: 5.3 menjahit busana
Tingkat / Semester	: XI/ Gasal
Alokasi waktu	: 1 Jam X @45 menit

---

Petunjuk Umum :

1. Periksa dan bacalah soal dengan teliti
2. Kerjakan pada lembar kertas jawaban
3. Tuliskan identitas Anda pada sudut kanan atas
4. Jawablah pertanyaan dengan benar

### SOAL

1. Jelaskan arah menjahit pesak pada celana panjang pria!
2. Sebutkan macam-macam bahan menjahit celana panjang pria!
3. Jelaskan arah menjahit pipa pada celana panjang pria !
4. jelaskan 6 langkah dalam menjahit saku samping celana panjang pria!

**SELAMAT Mengerjakan**

## **TES ASPEK KOGNITIF PERTEMUAN IV**

Mata Pelajaran : Produktif  
Standar Kompetensi : 5. Membuat Busana  
Kompetensi Dasar : 5.3 menjahit busana  
Tingkat / Semester : XI/ Gasal  
Alokasi waktu : 1 Jam X @45 menit

---

Petunjuk Umum :

1. Periksa dan bacalah soal dengan teliti
2. Kerjakan pada lembar kertas jawaban
3. Tuliskan identitas Anda pada sudut kanan atas
4. Jawablah pertanyaan dengan benar

### **SOAL**

1. Sebutkan bagian celana panjang pria yang diselesaikan dengan obras sewarna!
2. Jelaskan cara pengerjaan kampuh obras sewarna!
3. Sebutkan 3 langkah tahapan terakhir dalam menjahit celana panjang pria!
4. Jelaskan cara pengerjaan memasang ban pinggang pada celana panjang pria!
5. Jelaskan karakteristik bagian-bagian celana panjang pria beserta gambarnya !

**\_SELAMAT MENGERJAKAN\_**





**Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas  
Uji Coba Instrumen Kompetensi Pada Aspek Kognitif**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	22

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1.1	442,1875	571,641	,629	,873
1.2	431,5938	597,539	,431	,878
1.3	436,7188	557,112	,601	,871
1.4	431,8438	565,749	,803	,871
1.5	445,3125	539,964	,479	,875
2.1	443,8750	535,016	,531	,873
2.2	433,1250	508,629	,619	,870
2.3	396,7188	557,112	,601	,871
3.1	446,4063	575,539	,545	,874
3.2	446,7188	583,241	,431	,876
3.3	441,8750	557,339	,535	,873
3.4	396,7188	557,112	,601	,871
4.1	446,5313	596,709	,559	,878
4.2	442,5313	545,096	,624	,870
4.3	442,1875	547,964	,683	,869
4.4	446,4688	599,225	,637	,879
4.5	415,4688	486,386	,410	,899
A.1	446,6875	582,222	,568	,875
A.2	426,7188	557,112	,601	,871
A.3	433,2813	499,370	,679	,867
A.4	445,0938	586,217	,497	,876
A.5	446,4688	599,225	,637	,879

## Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Uji Coba Instrumen Kompetensi Pada Aspek Kognitif

### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	22

**Item-Total Statistics**

	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel	Keterangan
Item1	,629	0,349	Valid
Item2	,431	0,349	Valid
Item3	,601	0,349	Valid
Item4	,803	0,349	Valid
Item5	,479	0,349	Valid
Item6	,531	0,349	Valid
Item7	,619	0,349	Valid
Item8	,601	0,349	Valid
Item9	,545	0,349	Valid
Item10	,431	0,349	Valid
Item11	,535	0,349	Valid
Item12	,601	0,349	Valid
Item13	,559	0,349	Valid
Item14	,624	0,349	Valid
Item15	,683	0,349	Valid
Item16	,637	0,349	Valid
Item17	,410	0,349	Valid
Item18	,568	0,349	Valid
Item19	,601	0,349	Valid
Item20	,679	0,349	Valid
Item 21	,497	0,349	Valid
Item 22	,637	0,349	Valid

Butir pertanyaan dikatakan *valid* jika memiliki nilai *corrected item-total correlation* (  $r$  hitung)  $\geq r$  tabel yaitu 0,349, menurut Sugiyono ( 2010:455 ). Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa dari 22 butir, dinyatakan valid semua.

## Hasil Uji Reliabilitas Cohen Kappa Uji Coba Instrumen Aspek Psikomotor

### Crosstabs

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater_1 * Rater_2	4	100,0%	0	,0%	4	100,0%

#### Rater\_1 \* Rater\_2 Crosstabulation

			Rater_2		Total
			Type A	Type B	
Rater_1	Type A	Count	1	1	2
		% of Total	25, 0%	25, 0%	50, 0%
	Type B	Count	0	2	2
		% of Total	,0 %	50, 0%	50, 0%
Total		Count	1	3	4
		% of Total	25, 0%	75, 0%	10 0,0%

#### Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	.750	,375	1,155	,248
N of Valid Cases	4			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Perhitungan kappa diatas dinyatakan reliabel jika kappa value > 0,60, berdasarkan perhitungan kappa value 0,750 > 0,60. Jadi bisa disimpulkan instrumen aspek psikomotor sudah reliabel dan layak untuk pengambilan data.

## Hasil Uji Reliabilitas Cohen Kappa Uji Coba Aspek Afektif

### Crosstabs

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater_1 * Rater_2	4	100,0%	0	,0%	4	100,0%

#### Rater\_1 \* Rater\_2 Crosstabulation

			Rater_2		Total
			Type A	Type B	
Rater_1	Type A	Count	1	1	2
		% of Total	25, 0%	25, 0%	50, 0%
	Type B	Count	0	2	2
		% of Total	,0 %	50, 0%	50, 0%
Total		Count	1	3	4
		% of Total	25, 0%	75, 0%	10 0,0%

#### Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	.750	,375	1,155	,248
N of Valid Cases	4			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Perhitungan kappa diatas dinyatakan reliabel jika kappa value > 0,60, berdasarkan perhitungan kappa value 0,750 > 0,60. Jadi bisa disimpulkan instrumen aspek afektif sudah reliabel dan layak untuk pengambilan data.

## Hasil Uji Reliabilitas Kappa Uji Coba Media Pembelajaran Papan Flanel

### Crosstabs

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid			Missing		Total
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater_1 * Rater_2	14	100,0%	0	,0%	14	100,0%

**Rater\_1 \* Rater\_2 Crosstabulation**

			Rater_2		Total
			Tipe A	Tipe B	
Rater_1	Tipe A	Count	1	0	1
		% of Total	7,1 %	,0 %	7,1 %
	Tipe B	Count	1	12	13
		% of Total	7,1 %	85, 7%	92, 9%
Total		Count	2	12	14
		% of Total	14, 3%	85, 7%	10 0,0%

**Symmetric Measures**

	Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	<b>.832</b>	,330	2,542	,011
N of Valid Cases	14			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Perhitungan kappa diatas dinyatakan reliabel jika kappa value > 0,60, berdasarkan perhitungan kappa value 0,832 > 0,60. Jadi bisa disimpulkan media pembelajaran sudah reliabel dan layak untuk pengambilan data.

**DAFTAR PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK KELAS *INTERVENSI*  
(MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL)**

NO	NAMA	NILAI				TOTAL NILAI
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH	
1	ACTIVA INDRIANI	4	3	4	4	15
2	AGNIS K	4	3	3	3	13
3	AMBAR KRISTIARTI	3	3	4	4	14
4	APRIL W	3	4	4	4	15
5	DEASY PUTRI A	3	4	3	4	14
6	DYAH SARASATI	4	4	4	4	16
7	EKA NURMALA	4	3	3	4	14
8	ELSA ROSITA DEWI	4	3	4	4	15
9	ERNA WAHYU S.J.S.P	4	3	4	4	15
10	ERNI NURAINI	4	3	4	4	15
11	IKA ABDIYANI	4	3	4	4	15
12	IRMA NUR AVIANI	4	3	4	3	14
13	KHASINATUL M	4	3	4	4	15
14	KHOIRUL ISTIQOMAH	4	3	3	4	14
15	MINGGIR N	4	4	3	4	15
16	NGADINEM	4	4	3	3	14
17	NOVITA SARI	4	4	3	4	15
18	NUR SAFITRI	4	4	3	4	15
19	NURUL UMA	4	4	3	4	15
20	RANI HANIFAH	4	3	3	4	14
21	RATNA TRI H	4	3	4	4	15
22	RATNA WULANSARI	4	4	4	4	16
23	RISA INDRIASTUTI	4	3	4	3	14
24	RIZKI RIDIYAH	4	3	3	4	14
25	ROHMAH RODIYAH	4	4	4	3	15
26	SELITA MARYANI	4	4	4	3	15
27	SITI ISNAINI NUR R	3	4	3	4	14
28	SITI NUR AFIFAH	4	3	3	4	14
29	SUCI ANGGI P	4	4	3	4	15
30	SUCI ERNAWATI	4	3	3	4	14
31	VIVIN HERMAWATI	3	4	3	4	14
32	YENI DUWI ASTUTI	4	4	3	4	15

**DAFTAR PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK KELAS NON *INTERVENSI*  
(TIDAK MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL)**

NO	NAMA	NILAI				TOTAL NILAI
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH	
1	ANI YUNIARTRI	4	3	3	3	13
2	ANNISA O	4	3	3	3	13
3	BETY RAHAYU	3	3	4	3	13
4	CINTYA ISADORA	3	4	4	4	15
5	DEWI IRMALASARI	3	4	3	4	14
6	DIANA LESATARI	4	3	4	3	14
7	DITA RISTYASARI	3	3	3	4	13
8	DWI BUDI S	4	3	4	3	14
9	ENI LESTARI	4	3	4	4	15
10	ENI RAHMIYATI	4	3	4	3	14
11	ERNA A	4	3	4	3	14
12	ERPINA OKTI L	4	3	4	3	14
13	FATIMAH DWI R	3	3	4	3	13
14	FEGI KUSUMA R	4	3	3	4	14
15	IKA YULIANA	4	4	3	3	14
16	NARAS AMBAR P	3	4	3	4	14
17	NILSAH S H	3	4	3	4	14
18	PUJI LESTARI	3	4	3	4	14
19	RAFITA NUR A	3	4	3	3	13
20	RAHMAWATI	4	3	3	3	13
21	RASPIKA DEWI	4	3	4	4	15
22	RENI RESTUTI	3	4	4	4	15
23	RESA HANDAYANI	4	3	4	3	14
24	SANTI NURYANI	4	3	3	4	14
25	SITI NURJANAH	3	4	4	3	14
26	SITI YULIANA	4	4	4	3	15
27	SRI SUPARNI	3	4	3	4	14
28	SUIS KURNIATI	4	3	3	4	14
29	TETY MARFUAH	4	4	3	4	15
30	WAHYU WIDYA A	4	3	3	3	13
31	WENI RIVA N	3	4	3	4	14
32	ZENI WAHYU A	4	4	3	4	15

**DAFTAR PENILAIAN PSIKOMOTOR PESERTA DIDIK KELAS *INTERVENSI*  
(MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL)**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI														TOTAL
		1. PERSIAPAN	2. PROSES						3. HASIL							
			a	b	c	d	e	JMLH	a	b	c	d	e	f	JMLH	
1	ACTIVA INDRIANI	8	4	4	4	3	4	19	4	4	3	4	4	4	19	46
2	AGNIS K	8	4	3	4	3	4	18	4	3	4	3	4	3	18	44
3	AMBAR KRISTIARTI	8	4	4	3	4	4	19	4	4	4	3	4	3	19	46
4	APRIL W	8	4	4	4	4	3	19	4	3	4	4	4	4	19	46
5	DEASY PUTRI A	8	4	3	3	4	4	18	4	4	4	3	4	3	19	45
6	DYAH SARASATI	8	3	4	4	4	4	19	4	4	4	3	4	3	19	46
7	EKA NURMALA	8	4	3	4	4	4	19	4	3	4	3	4	3	18	45
8	ELSA ROSITA DEWI	8	4	3	4	3	4	18	4	4	4	3	4	3	19	45
9	ERNA WAHYU S.J.S.P	8	4	3	4	4	4	19	4	3	4	4	3	4	18	45
10	ERNI NURAINI	8	4	4	4	3	4	19	4	3	4	4	4	4	19	46
11	IKA ABDIYANI	8	4	4	3	4	4	19	4	4	4	3	4	3	19	46
12	IRMA NUR AVIANI	8	4	4	3	3	4	18	4	3	4	4	4	4	19	45
13	KHASINATUL M	8	4	3	4	4	3	18	4	4	4	3	4	3	19	45
14	KHOIRUL ISTIQOMAH	8	4	4	3	4	3	18	4	3	4	3	4	3	18	45
15	MINGGIR N	8	3	4	3	4	4	18	4	4	4	3	4	3	19	45
16	NGADINEM	8	4	4	3	4	4	19	4	3	4	4	3	4	18	45
17	NOVITA SARI	8	4	4	4	4	3	19	4	3	4	4	4	4	19	46
18	NUR SAFITRI	8	3	4	4	4	4	19	4	3	4	3	4	3	18	45
19	NURUL UMA	8	4	4	3	3	4	18	4	3	4	3	4	3	18	44



20	RANI HANIFAH	8	4	4	3	4	4	19	4	4	4	3	3	3	18	45
21	RATNA TRI H	8	3	4	4	4	3	18	4	3	4	3	4	3	18	44
22	RATNA WULANSARI	8	4	4	3	4	4	19	4	4	4	3	4	3	19	46
23	RISA INDRIASTUTI	8	4	4	3	4	4	19	4	3	4	3	4	3	18	45
24	RIZKI RIDIYAH	8	4	4	4	4	3	19	4	4	3	4	4	4	19	46
25	ROHMAH RODIYAH	8	4	4	4	4	3	19	4	3	4	4	3	4	18	45
26	SELITA MARYANI	8	4	3	4	4	4	19	4	3	4	3	4	3	18	45
27	SITI ISNAINI NUR R	8	4	4	4	3	4	19	4	3	4	4	2	4	17	43
28	SITI NUR AFIFAH	8	4	4	4	3	4	19	4	4	4	3	4	3	19	46
29	SUCI ANGGI P	8	3	4	4	3	4	18	4	3	4	3	4	3	18	44
30	SUCI ERNAWATI	8	3	4	4	4	3	18	4	4	3	4	4	4	19	45
31	VIVIN HERMAWATI	8	4	3	4	4	4	19	4	3	4	4	4	4	19	46
32	YENI DUWI ASTUTI	8	4	4	4	3	4	19	4	3	4	3	4	3	18	45

**DAFTAR PENILAIAN PSIKOMOTOR PESERTA DIDIK KELAS *NON INTERVENSI*  
(TIDAK MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL)**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI														TOTAL
		1. PERSIAPAN	2. PROSES						3.	4. HASIL						
			a	b	c	d	e	JMLH		a	b	c	d	e	f	
1	ANI YUNIARTRI	8	4	4	3	3	4	18	4	4	3	4	2	4	17	43
2	ANNISA O	6	4	3	4	3	4	18	4	3	4	3	3	3	17	41
3	BETY RAHAYU	6	4	3	3	4	3	17	4	4	3	4	4	4	19	42
4	CINTYA ISADORA	6	4	3	4	3	3	17	4	3	4	4	3	4	18	41
5	DEWI IRMALASARI	6	4	3	3	4	4	18	3	4	3	4	4	4	18	42
6	DIANA LESATARI	6	3	4	2	4	4	17	4	4	3	3	4	3	18	41
7	DITA RISTYASARI	8	4	3	4	3	4	18	4	3	3	3	4	3	17	43
8	DWI BUDI S	6	4	4	3	4	4	19	4	4	3	4	3	4	18	43
9	ENI LESTARI	8	4	3	4	3	4	18	3	3	4	4	3	4	17	43
10	ENI RAHMIYATI	6	4	4	3	3	4	18	4	3	3	4	3	4	17	41
11	ERNA A	8	4	4	3	3	4	18	4	4	4	3	3	3	18	44
12	ERPINA OKTI L	8	4	4	3	3	4	18	3	3	4	3	4	3	17	43
13	FATIMAH DWI R	6	4	3	4	4	3	18	4	4	3	3	3	3	17	41
14	FEGI KUSUMA R	6	4	4	3	4	3	18	4	3	3	4	4	4	18	42
15	IKA YULIANA	6	3	4	3	4	4	18	3	4	3	3	3	3	16	40
16	NARAS AMBAR P	8	4	4	3	4	4	19	4	3	4	4	3	4	18	45

17	NILSAH S H	6	4	4	4	3	4	19	3	3	3	4	4	4	17	42
18	PUJI LESTARI	8	3	4	4	3	4	18	4	3	4	3	3	3	17	43
19	RAFITA NUR A	8	4	4	3	3	4	18	4	3	3	4	2	4	16	42
20	RAHMAWATI	6	4	4	3	4	4	19	3	4	4	3	3	3	17	42
21	RASPIKA DEWI	8	3	4	4	3	3	17	4	3	4	3	4	3	18	43
22	RENI RESTUTI	8	4	4	3	3	4	18	4	4	3	4	3	4	18	44
23	RESA HANDAYANI	6	4	4	3	3	4	18	4	3	4	3	4	3	18	42
24	SANTI NURYANI	8	4	4	3	4	3	18	4	4	4	4	3	4	19	45
25	SITI NURJANAH	6	4	4	3	4	4	19	3	3	3	4	3	4	16	41
26	SITI YULIANA	8	4	3	3	4	4	18	4	3	3	3	4	3	17	43
27	SRI SUPARNI	8	4	4	4	3	3	18	3	3	4	4	3	4	17	43
28	SUIS KURNIATI	6	4	4	4	3	4	19	3	4	3	3	4	3	17	42
29	TETY MARFUAH	8	3	4	4	3	4	18	4	3	3	3	3	3	16	42
30	WAHYU WIDYA A	6	3	3	4	4	3	17	3	4	3	4	4	4	18	41
31	WENI RIVA N	8	4	3	4	4	4	19	4	3	3	4	3	4	17	44
32	ZENI WAHYU A	8	4	4	3	3	4	18	3	3	4	3	4	3	17	43

**DAFTAR PENILAIAN KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS *INTERVENSI* DAN *NON INTERVENSI*  
( MENGGUNAKAN DAN TIDAK MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL)**

**KELAS INTERVENSI**

**KELAS NON INTERVENSI**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>	<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	ACTIVA INDRIANI	91	1	ANI YUNIARTRI	86
2	AGNIS K	96,2	2	ANNISA O	88
3	AMBAR KRISTIARTI	86,6	3	BETY RAHAYU	89
4	APRIL W	89	4	CINTYA ISADORA	89
5	DEASY PUTRI A	88,4	5	DEWI IRMALASARI	90
6	DYAH SARASATI	90,8	6	DIANA LESATARI	89
7	EKA NURMALA	90	7	DITA RISTYASARI	89
8	ELSA ROSITA DEWI	92,8	8	DWI BUDI S	89
9	ERNA WAHYU S.J.S.P	89,6	9	ENI LESTARI	89
10	ERNI NURAINI	89,6	10	ENI RAHMIYATI	88
11	IKA ABDIYANI	92,8	11	ERNA A	90
12	IRMA NUR AVIANI	93	12	ERPINA OKTI L	89
13	KHASINATUL M	91,8	13	FATIMAH DWI R	89
14	KHOIRUL ISTIQOMAH	93	14	FEGI KUSUMA R	89,8
15	MINGGIR N	93,4	15	IKA YULIANA	85,4
16	NGADINEM	94,4	16	NARAS AMBAR P	86
17	NOVITA SARI	96,4	17	NILSAH S H	84
18	NUR SAFITRI	93,2	18	PUJI LESTARI	84
19	NURUL UMA	93,4	19	RAFITA NUR A	84
20	RANI HANIFAH	92,4	20	RAHMAWATI	84,6
21	RATNA TRI H	92,4	21	RASPIKA DEWI	85
22	RATNA WULANSARI	93,4	22	RENI RESTUTI	85
23	RISA INDRIASTUTI	93,4	23	RESA HANDAYANI	85
24	RIZKI RIDIYAH	93,4	24	SANTI NURYANI	84
25	ROHMAH RODIYAH	93,4	25	SITI NURJANAH	84
26	SELITA MARYANI	93	26	SITI YULIANA	83,6
27	SITI ISNAINI NUR R	90	27	SRI SUPARNI	84
28	SITI NUR AFIFAH	93,4	28	SUIS KURNIATI	83
29	SUCI ANGGI P	91,4	29	TETY MARFUAH	83
30	SUCI ERNAWATI	92,2	30	WAHYU WIDYA A	83
31	VIVIN HERMAWATI	93	31	WENI RIVA N	83
32	YENI DUWI ASTUTI	93,4	32	ZENI WAHYU A	87,8

# Kompetensi

## Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kompetensi1	32	88.30	95.80	93.0909	1.45616
kompetensi2	32	84.28	90.80	87.6250	1.76083
Valid N (listwise)	32				

## Interval

### INTERVENSI

Minimum 88,3  
 Maximum 95,8  
 Rentang 7,497  
 N 32  
 Panj Kelas  $1 + 3.3 \log n$   
                   5,97  
 ≈ 6  
 Panj Interval 1,2495  
 ≈ 1,3

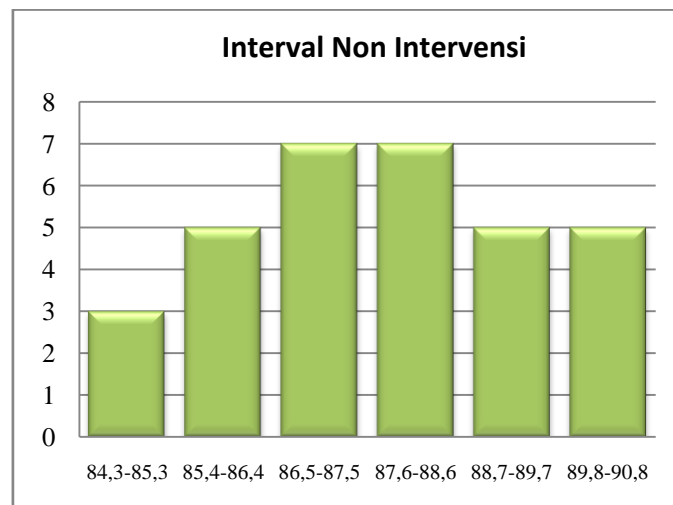
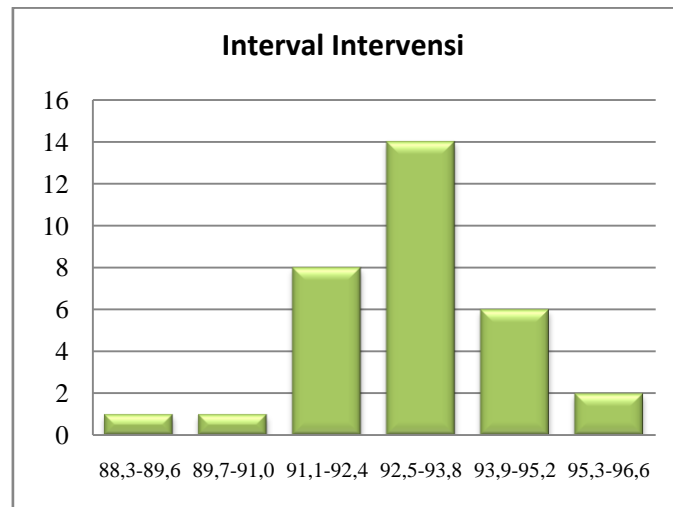
No.	Interval			Frekuensi	Persen(%)
6	88,30	-	89,60	1	3,1%
5	89,70	-	91,00	1	3,1%
4	91,10	-	92,40	8	25,0%
3	92,50	-	93,80	14	43,8%
2	93,90	-	95,20	6	18,8%
1	95,30	-	96,60	2	6,3%
Jumlah				32	1

### NON INTERVENSI

Minimum 84,3  
 Maximum 90,8  
 Rentang 6,525  
 N 32  
 Panj Kelas  $1 + 3.3 \log n$   
                   5,97  
 ≈ 6  
 Panj Interval 1,0875

No.	Interval			Frekuensi	Persen(%)
1	84,3	-	85,3	3	9,4%
2	85,4	-	86,4	5	15,6%
3	86,5	-	87,5	7	21,9%
4	87,6	-	88,6	7	21,9%
5	88,7	-	89,7	5	15,6%
6	89,8	-	90,8	5	15,6%
Jumlah				32	100,0%

## Grafik Interval



## Rumus Kategorisasi

### AFEKTIF

Skor Max			=	100
Skor Min			=	81
M	181	/ 2	=	90.6
SD	19	/ 6	=	3.1

Sangat baik	: $X \geq M + 1.8 SD$
Baik	: $M + 0.6 SD < X \leq M + 1.8 SD$
Cukup baik	: $M - 1.8 SD < X \leq M + 0.6 SD$
Kurang baik	: $X \leq M - 1.8 SD$

Kategori	Skor				
Sangat baik	:	X	$\geq$	96.25	
Baik	:	92.50	<	X	$\leq$ 96.25
Cukup baik	:	85.00	<	X	$\leq$ 92.50
Kurang baik	:	X	$\leq$	85.00	

### KOGNITIF

Skor Max			=	96
Skor Min			=	86
M	182	/ 2	=	91.2
SD	10	/ 6	=	1.7

Sangat baik	: $X \geq M + 1.8 SD$
Baik	: $M + 0.6 SD < X \leq M + 1.8 SD$
Cukup baik	: $M - 1.8 SD < X \leq M + 0.6 SD$
Kurang baik	: $X \leq M - 1.8 SD$

Kategori	Skor				
Sangat baik	:	X	$\geq$	94.32	
Baik	:	92.24	<	X	$\leq$ 94.32
Cukup baik	:	88.08	<	X	$\leq$ 92.24
Kurang baik	:	X	$\leq$	88.08	

### PSIKOMOTORIK

Skor Max			=	96
Skor Min			=	90
M	185	/ 2	=	92.7
SD	6	/ 6	=	1.0

Sangat baik	: $X \geq M + 1.8 SD$
Baik	: $M + 0.6 SD < X \leq M + 1.8 SD$
Cukup baik	: $M - 1.8 SD < X \leq M + 0.6 SD$

Kurang baik	:	$X \leq M - 1.8 SD$				
<b>Kategori</b>				<b>Skor</b>		
Sangat baik	:	X	□	94.58		
Baik	:	93.33	<	X	≤	94.58
Cukup baik	:	90.83	<	X	≤	93.33
Kurang baik	:	X	≤	90.83		

## KOMPETENSI

Skor Max			=	96		
Skor Min			=	88		
M	184	/	2	=	92.0	
SD	7	/	6	=	1.2	
Sangat baik	:	$X \square M + 1.8 SD$				
Baik	:	$M + 0.6 SD < X \leq M + 1.8 SD$				
Cukup baik	:	$M - 1.8 SD < X \leq M + 0.6 SD$				
Kurang baik	:	$X \leq M - 1.8 SD$				
<b>Kategori</b>				<b>Skor</b>		
Sangat baik	:	X	□	94.30		
Baik	:	92.80	<	X	≤	94.30
Cukup baik	:	89.80	<	X	≤	92.80
Kurang baik	:	X	≤	89.80		



### Data Kategori Kompetensi Intervensi

NO	Afektif		Kognitif		Psikomotorik		Kompetensi	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	93.75	Baik	91	Cukup Baik	95.83	Sangat Baik	94.18	Baik
2	81.25	Kurang Baik	96.2	Sangat Baik	91.67	Cukup Baik	91.99	Cukup Baik
3	87.5	Cukup Baik	86.6	Kurang Baik	95.83	Sangat Baik	92.23	Cukup Baik
4	93.75	Baik	89	Cukup Baik	95.83	Sangat Baik	93.58	Baik
5	87.5	Cukup Baik	88.4	Cukup Baik	93.75	Baik	91.52	Cukup Baik
6	100	Sangat Baik	90.8	Cukup Baik	95.83	Sangat Baik	94.74	Sangat Baik
7	87.5	Cukup Baik	90	Cukup Baik	93.75	Baik	92.00	Cukup Baik
8	93.75	Baik	92.8	Baik	93.75	Baik	93.47	Baik
9	93.75	Baik	89.6	Cukup Baik	93.75	Baik	92.51	Cukup Baik
10	93.75	Baik	89.6	Cukup Baik	95.83	Sangat Baik	93.76	Baik
11	93.75	Baik	92.8	Baik	95.83	Sangat Baik	94.72	Sangat Baik
12	87.5	Cukup Baik	93	Baik	93.75	Baik	92.90	Baik
13	93.75	Baik	91.8	Cukup Baik	93.75	Baik	93.17	Baik
14	87.5	Cukup Baik	93	Baik	91.67	Cukup Baik	91.65	Cukup Baik
15	93.75	Baik	93.4	Baik	93.75	Baik	93.65	Baik
16	87.5	Cukup Baik	94.4	Sangat Baik	93.75	Baik	93.32	Baik
17	93.75	Baik	96.4	Sangat Baik	95.83	Sangat Baik	95.80	Sangat Baik
18	93.75	Baik	93.2	Baik	93.75	Baik	93.59	Baik
19	93.75	Baik	93.4	Baik	91.67	Cukup Baik	92.40	Cukup Baik
20	87.5	Cukup Baik	92.4	Baik	93.75	Baik	92.72	Cukup Baik
21	93.75	Baik	92.4	Baik	91.67	Cukup Baik	92.10	Cukup Baik
22	100	Sangat Baik	93.4	Baik	95.83	Sangat Baik	95.52	Sangat Baik
23	87.5	Cukup Baik	93.4	Baik	93.75	Baik	93.02	Baik
24	87.5	Cukup Baik	93.4	Baik	95.83	Sangat Baik	94.27	Baik
25	93.75	Baik	93.4	Baik	93.75	Baik	93.65	Baik
26	93.75	Baik	93	Baik	93.75	Baik	93.53	Baik
27	87.5	Cukup Baik	90	Cukup Baik	91.67	Cukup Baik	90.75	Cukup Baik
28	87.5	Cukup Baik	93.4	Baik	95.83	Sangat Baik	94.27	Baik
29	93.75	Baik	91.4	Cukup Baik	91.67	Cukup Baik	91.80	Cukup Baik
30	87.5	Cukup Baik	86	Kurang Baik	89.58	Kurang Baik	88.30	Kurang Baik
31	87.5	Cukup Baik	93	Baik	95.83	Sangat Baik	94.15	Baik
32	93.75	Baik	93.4	Baik	93.75	Baik	93.65	Baik

### Data Kategori Kompetensi Intervensi

NO	Kompetensi Sebelum diberi Perlakuan		Kompetensi Sesudah diberi Perlakuan	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	81.25	TUNTAS	94.18	TUNTAS
2	73,75	TIDAK TUNTAS	91.99	TUNTAS
3	81.25	TUNTAS	92.23	TUNTAS
4	73.75	TIDAK TUNTAS	93.58	TUNTAS
5	87.5	TUNTAS	91.52	TUNTAS
6	72.5	TIDAK TUNTAS	94.74	TUNTAS
7	75.25	TUNTAS	92.00	TUNTAS
8	87.5	TUNTAS	93.47	TUNTAS
9	87.5	TUNTAS	92.51	TUNTAS
10	71.5	TIDAK TUNTAS	93.76	TUNTAS
11	87.5	TUNTAS	94.72	TUNTAS
12	71.5	TIDAK TUNTAS	92.90	TUNTAS
13	81.25	TUNTAS	93.17	TUNTAS
14	87.5	TUNTAS	91.65	TUNTAS
15	87.5	TUNTAS	93.65	TUNTAS
16	87.5	TUNTAS	93.32	TUNTAS
17	72.5	TIDAK TUNTAS	95.80	TUNTAS
18	87.5	TUNTAS	93.59	TUNTAS
19	71.25	TIDAK TUNTAS	92.40	TUNTAS
20	71.25	TIDAK TUNTAS	92.72	TUNTAS
21	87.5	TUNTAS	92.10	TUNTAS
22	87.75	TUNTAS	95.52	TUNTAS
23	87.5	TUNTAS	93.02	TUNTAS
24	87.5	TUNTAS	94.27	TUNTAS
25	87.5	TUNTAS	93.65	TUNTAS
26	87,75	TUNTAS	93.53	TUNTAS
27	71.5	TIDAK TUNTAS	90.75	TUNTAS
28	87.5	TUNTAS	94.27	TUNTAS
29	73.75	TIDAK TUNTAS	91.80	TUNTAS
30	81.25	TUNTAS	88.30	TUNTAS
31	71.5	TIDAK TUNTAS	94.15	TUNTAS
32	84.5	TUNTAS	93.65	TUNTAS

**Hasil Frekuensi Kategori Kompetensi Intervensi Sebelum diberi  
Perlakuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid    Belum Tuntas	11	35.0	35.0	35.0
Tuntas	21	65.0	65.0	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Frequency Table**

**Kompetensi Intervensi Sesudah diberi Perlakuan**

	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid    Belum Tuntas	0	0	0	0
Tuntas	32	100.0	100,0	100,0
Total	32	100.0	100.0	

### Rumus Kategori Non Intervensi

#### AFEKTIF

Skor Max			=	94
Skor Min			=	81
M	175	/ 2	=	87.5
SD	13	/ 6	=	2.1

Sangat baik	: $X \geq M + 1.8 SD$
Baik	: $M + 0.6 SD < X \leq M + 1.8 SD$
Cukup baik	: $M - 1.8 SD < X \leq M + 0.6 SD$
Kurang baik	: $X \leq M - 1.8 SD$

Kategori	Skor			
Sangat baik	:	$X \geq$	91.25	
Baik	:	$88.75 <$	$X \leq$	91.25
Cukup baik	:	$83.75 <$	$X \leq$	88.75
Kurang baik	:	$X \leq$	83.75	

#### KOGNITIF

Skor Max			=	90
Skor Min			=	83
M	173	/ 2	=	86.5
SD	7	/ 6	=	1.2

Sangat baik	: $X \geq M + 1.8 SD$
Baik	: $M + 0.6 SD < X \leq M + 1.8 SD$
Cukup baik	: $M - 1.8 SD < X \leq M + 0.6 SD$
Kurang baik	: $X \leq M - 1.8 SD$

Kategori	Skor			
Sangat baik	:	$X \geq$	88.60	
Baik	:	$87.20 <$	$X \leq$	88.60
Cukup baik	:	$84.40 <$	$X \leq$	87.20
Kurang baik	:	$X \leq$	84.40	

## PSIKOMOTORIK

Skor Max			=	94
Skor Min			=	83
M	177	/	2	= 88.5
SD	10	/	6	= 1.7

Sangat baik :  $X \geq M + 1.8 SD$

Baik :  $M + 0.6 SD < X \leq M + 1.8 SD$

Cukup baik :  $M - 1.8 SD < X \leq M + 0.6 SD$

Kurang baik :  $X \leq M - 1.8 SD$

Kategori	Skor			
Sangat baik	:	X	$\geq$	91.67
Baik	:	89.58	<	X $\leq$ 91.67
Cukup baik	:	85.42	<	X $\leq$ 89.58
Kurang baik	:	X	$\leq$	85.42

## KOMPETENSI

Skor Max			=	91
Skor Min			=	84
M	175	/	2	= 87.5
SD	7	/	6	= 1.1

Sangat baik :  $X \geq M + 1.8 SD$

Baik :  $M + 0.6 SD < X \leq M + 1.8 SD$

Cukup baik :  $M - 1.8 SD < X \leq M + 0.6 SD$

Kurang baik :  $X \leq M - 1.8 SD$

Kategori	Skor			
Sangat baik	:	X	$\geq$	89.50
Baik	:	88.19	<	X $\leq$ 89.50
Cukup baik	:	85.58	<	X $\leq$ 88.19
Kurang baik	:	X	$\leq$	85.58

### Data Kategorisasi Kompetensi Kelas Non Intervensi

NO	Afektif		Kognitif		Psikomotorik		Kompetensi	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	81.25	Kurang Baik	86	Cukup Baik	89.58	Cukup Baik	87.68	Cukup Baik
2	81.25	Kurang Baik	88	Baik	85.42	Kurang Baik	85.78	Cukup Baik
3	81.25	Kurang Baik	89	Sangat Baik	87.50	Cukup Baik	87.33	Cukup Baik
4	93.75	Sangat Baik	89	Sangat Baik	85.42	Kurang Baik	87.33	Cukup Baik
5	87.5	Cukup Baik	90	Sangat Baik	87.50	Cukup Baik	88.25	Baik
6	87.5	Cukup Baik	89	Sangat Baik	85.42	Kurang Baik	86.70	Cukup Baik
7	81.25	Kurang Baik	89	Sangat Baik	89.58	Cukup Baik	88.58	Baik
8	87.5	Cukup Baik	89	Sangat Baik	89.58	Cukup Baik	89.20	Baik
9	93.75	Sangat Baik	89	Sangat Baik	89.58	Cukup Baik	89.83	Sangat Baik
10	87.5	Cukup Baik	88	Baik	85.42	Kurang Baik	86.40	Cukup Baik
11	87.5	Cukup Baik	90	Sangat Baik	91.67	Baik	90.75	Sangat Baik
12	87.5	Cukup Baik	89	Sangat Baik	89.58	Cukup Baik	89.20	Baik
13	81.25	Kurang Baik	89	Sangat Baik	85.42	Kurang Baik	86.08	Cukup Baik
14	87.5	Cukup Baik	89.8	Sangat Baik	87.50	Cukup Baik	88.19	Cukup Baik
15	87.5	Cukup Baik	85.4	Cukup Baik	83.33	Kurang Baik	84.37	Kurang Baik
16	87.5	Cukup Baik	86	Cukup Baik	93.75	Sangat Baik	90.80	Sangat Baik
17	87.5	Cukup Baik	84	Kurang Baik	87.50	Cukup Baik	86.45	Cukup Baik
18	87.5	Cukup Baik	84	Kurang Baik	89.58	Cukup Baik	87.70	Cukup Baik
19	81.25	Kurang Baik	84	Kurang Baik	87.50	Cukup Baik	85.83	Cukup Baik
20	81.25	Kurang Baik	84	Kurang Baik	87.50	Cukup Baik	85.83	Cukup Baik
21	93.75	Sangat Baik	85	Cukup Baik	89.58	Cukup Baik	88.63	Baik
22	93.75	Sangat Baik	85	Cukup Baik	91.67	Baik	89.88	Sangat Baik
23	87.5	Cukup Baik	85	Cukup Baik	87.50	Cukup Baik	86.75	Cukup Baik
24	87.5	Cukup Baik	84	Kurang Baik	93.75	Sangat Baik	90.20	Sangat Baik
25	87.5	Cukup Baik	84	Kurang Baik	85.42	Kurang Baik	85.20	Kurang Baik
26	93.75	Sangat Baik	83	Kurang Baik	89.58	Cukup Baik	88.03	Cukup Baik
27	87.5	Cukup Baik	84	Kurang Baik	89.58	Cukup Baik	87.70	Cukup Baik
28	87.5	Cukup Baik	83	Kurang Baik	87.50	Cukup Baik	86.15	Cukup Baik
29	93.75	Sangat Baik	83	Kurang Baik	87.50	Cukup Baik	86.78	Cukup Baik
30	81.25	Kurang Baik	83	Kurang Baik	85.42	Kurang Baik	84.28	Kurang Baik
31	87.5	Cukup Baik	83	Kurang Baik	91.67	Baik	88.65	Baik
32	93.75	Sangat Baik	87.8	Baik	89.58	Cukup Baik	89.47	Baik

## Hasil Frekuensi Kategori Kelas Non Intervensi

**Statistics**

		Afektif non int	Kognitif non int	Psikomotorik non int	Kompetensi non int
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0

### Frequency Table

**Afektif non int**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	8	25.0	25.0	25.0
	Cukup Baik	17	53.1	53.1	78.1
	Sangat Baik	7	21.9	21.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Kognitif non int**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	12	37.5	37.5	37.5
	Cukup Baik	6	18.8	18.8	56.3
	Baik	3	9.4	9.4	65.6
	Sangat Baik	11	34.4	34.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Psikomotorik non int**

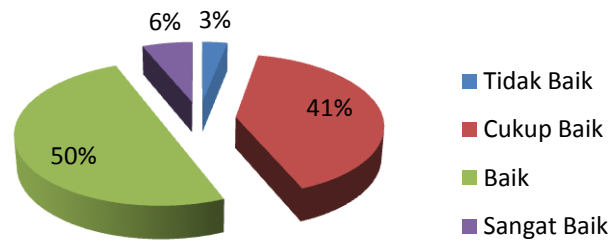
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	8	25.0	25.0	25.0
	Cukup Baik	19	59.4	59.4	84.4
	Baik	3	9.4	9.4	93.8
	Sangat Baik	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Kompetensi non int**

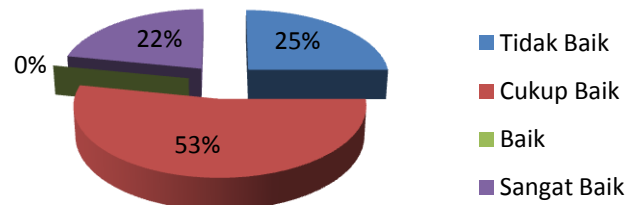
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	3	9.4	9.4	9.4
	Cukup Baik	17	53.1	53.1	62.5
	Baik	7	21.9	21.9	84.4
	Sangat Baik	5	15.6	15.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

## Grafik Kategori

### Afektif Intervensi



### Afektif Non Intervensi





## Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kompetensi1	kompetensi2
N		32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	93.0909	87.6250
	Std. Deviation	1.45616	1.76083
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.091
	Positive	.084	.091
	Negative	-.103	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		<b>.581</b>	<b>.512</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.889</b>	<b>.955</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Homogenitas

### Oneway

**Test of Homogeneity of Variances**

kompetensi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.222	1	62	<b>.141</b>

**ANOVA**

kompetensi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	478.024	1	478.024	183.119	.000
Within Groups	161.848	62	2.610		
Total	639.872	63			

## Hasil Uji Independent t test

### T-Test

**Group Statistics**

group		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kompetensi	Intervensi	32	93.0909	1.45616	.25742
	Non Intervensi	32	87.6250	1.76083	.31127

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kompetensi	Equal variances assumed	2.222	.141	13.532	62	.000	5.46594	.40392	4.65851	6.27337
	Equal variances not assumed			13.532	59.889	.000	5.46594	.40392	4.65794	6.27393

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran :

Kepada Yth,  
Bapak/ Ibu : Prapti Karomah, M. Pd  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana  
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan Dengan Rencana Pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
Dengan ini saya,  
Nama : Hanifah Isnaini  
NIM : 11513242003  
Program studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan  
Flanel Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana  
Panjang Pria Di SMK N 2 GODEAN

Dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenaan memberikan validasi ahli  
media terhadap instrumen TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan  
pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) Proposal TAS, (2) Kisi-kisi  
instrumen, dan draf instrumen penelitian.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu  
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2014  
Pemohon,

**Hanifah Isnaini**  
**NIM.11513242003**

Mengetahui:

Kaprodi Busana

Pembimbing TAS

**Kapti Asiatun, M. Pd**  
**NIP. 19630610 198812 2 001**

**Dr. Sri Wening**  
**NIP. 19570608 198303 2 002**

## **SURAT PERNYATAAN VALIDASI**

### **INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prapti Karomah, M. Pd

NIP :19501120 197903 2 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Hanifah Isnaini

NIM : 11513242003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Flanel  
Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria  
Di SMK N 2 GODEAN

Setelah dilakukan atas kajian instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☐

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Validator,

**Prapti Karomah, M. Pd**

**NIP. 19501120 197903 2 001**

Catatan :

☐

✓ beri tanda

## LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MEDIA

### “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN CELANA PANJANG PRIA DI SMK N 2 GODEAN”

Mata Diklat : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/Semester : 2 / 4  
Standart Kompetensi : Membuat Busana Pria  
Kompetensi Dasar : Membuat Celana Panjang Pria  
Peneliti : Hanifah Isanini  
Ahli Media : Prapti Karomah, M.Pd  
Tanggal :

---

#### A. PETUNJUK PENGISIAN:

- Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli media
- Validasi terdiri dari aspek tampilan dan aspek kualitas media *papan flanel*
- Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

Contoh pengisian:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Tampilan keseluruhan		√

- Keterangan penilaian adalah sebagai berikut:  
0 : tidak  
1 : ya
- Saran dan kesimpulan dapat dituliskan pada lembar yang telah disediakan

## B. Aspek Tampilan Media Papan Flanel

NO	Aspek Kualitas Media	Penilaian	
		YA	TIDAK
<b>a</b>	<b>Aspek Materi</b>		
	1. Keruntutan sistematika penyajian materi yang dikaitkan dengan kompetensi dasar		
	2. Penyampaian materi melalui media papan flanel sudah berfungsi untuk menuntun peserta didik dalam belajar		
	3. Penyampaian materi menggunakan media papan flanel sudah menimbulkan motivasi dalam belajar		
	4. Penyampaian materi sudah secara terpisah-pisah untuk memperjelas materi pelajaran		
	5. Pengulangan materi dapat dilakukan untuk meningkatkan daya ingat peserta didik		
<b>b</b>	<b>Aspek Media</b>		
	6. Unsur pesan dalam media papan flanel sudah ditonjolkan dengan pemilihan <i>background</i> yang tepat		
	7. Komposisi warna dalam media visual sudah serasi untuk menarik perhatian peserta didik		
	8. Kesederhanaan media papan flanel dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik		
	9. Keefektifan penggunaan media papan flanel dalam menyampaikan materi pelajaran		
	10. Penjepit nama mempermudah dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik		
	11. Ukuran media papan flanel P x L sudah disesuaikan dengan komponen yang akan ditempelkan		
	12. Bahan flanel mudah diperoleh disekitar, tidak memerlukan biaya mahal		
<b>c</b>	<b>Aspek Bahasa</b>		
	13. Kalimat yang digunakan dalam media papan flanel ringkas tetapi padat supaya materi mudah dipahami oleh peserta didik		
	14. Huruf yang digunakan dalam media papan flanel dapat terjangkau peserta didik dalam satu kelas		

## C. Kualitas Media Pembelajaran Papan Flanel

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$7 \leq \text{Skor} \leq 14$	Media papan flanel dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 7$	Media papan flanel dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

**D. Komentar dan Saran Umum:**

.....  
.....  
.....  
.....

**E. Kesimpulan**

Media ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan tanpa revisian
2. Layak untuk digunakan dengan revisian sesuai saran  
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, April 2014

Validator,

**Prapti Karomah, M. Pd**

**NIP. 19501120 197903 2 001**

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran :

Kepada Yth,  
Bapak/ Ibu : Dra. Sri Rahayu  
Guru Mata Pelajaran Busana Pria  
di SMK N 2 GODEAN

Sehubungan Dengan Rencana Pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
Dengan ini saya,

Nama : Hanifah Isnaini  
NIM : 11513242003  
Program studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan  
Flanel Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana  
Panjang Pria Di SMK N 2 GODEAN

Dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenaan memberikan validasi  
terhadap instrumen TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,  
bersama ini saya lampirkan: (1) Proposal TAS, (2) Kisi-kisi instrumen, dan draf  
instrumen penelitian.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu  
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2014  
Pemohon,

**Hanifah Isnaini**  
**NIM.11513242003**

Mengetahui:

Kaprodi Busana

Pembimbing TAS

**Kapti Asiatun, M. Pd**  
**NIP. 19630610 198812 2 001**

**Dr. Sri Wening**  
**NIP. 19570608 198303 2 002**



## **SURAT PERNYATAAN VALIDASI**

### **INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Sri Rahayu

NIP :19600717 198703 2 004

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrumen peneletian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Hanifah Isnaini

NIM : 11513242003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Flanel  
Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria  
Di SMK N 2 GODEAN

Setelah dilakukan atas kajian instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☐

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April2014

Validator,

**Dra. Sri Rahayu**

**NIP.19600717 198703 2 004**

Catatan :

☐

✓ beri tanda

**LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MEDIA**  
**“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL**  
**UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN**  
**CELANA PANJANG PRIA DI SMK N 2 GODEAN”**

Mata Diklat : KompetensiKejuruan  
 Kelas/Semester : 2 / 4  
 StandartKompetensi : MembuatBusanaPria  
 KompetensiDasar : MembuatCelana Panjang Pria  
 Peneliti : Hanifah Isnaini  
 Ahli Media :  
 Tanggal :

**A. PETUNJUK PENGISIAN:**

- a. Lembarvalidasi inidimaksudkanuntukmengetahui pendapat bapak/ibu sebagaiahli media
- b. Validasi terdiri dari aspek tampila dan kualitas media *papan flanel*
- c. Jawabanbisa diberikanpadakolomjawaban yang sudahdisediakan dengan memberi tanda “ √ “

Contoh pengisian:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Tampilan keseluruhan		√

- d. Keterangan penilaian adalah sebagai berikut:  
 0:tidak  
 1:ya
- e. Saran dan kesimpulan dapat dituliskan pada lembar yang telah disediakan

## B. Aspek Tampilan Media Papan Flanel

NO	Aspek Kualitas Media	Penilaian	
		YA	TIDAK
<b>a</b>	<b>Aspek Materi</b>		
	1. Keruntutan sistematika penyajian materi yang dikaitkan dengan kompetensi dasar		
	2. Penyampaian materi melalui media papan flanel sudah berfungsi untuk menuntun peserta didik dalam belajar		
	3. Penyampaian materi menggunakan media papan flanel sudah menimbulkan motivasi dalam belajar		
	4. Penyampaian materi sudah secara terpisah-pisah untuk memperjelas materi pelajaran		
	5. Pengulangan materi dapat dilakukan untuk meningkatkan daya ingat peserta didik		
<b>b</b>	<b>Aspek Media</b>		
	6. Unsur pesan dalam media papan flanel sudah ditonjolkan dengan pemilihan <i>background</i> yang tepat		
	7. Komposisi warna dalam media visual sudah serasi untuk menarik perhatian peserta didik		
	8. Kesederhanaan media papan flanel dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik		
	9. Keefektifan penggunaan media papan flanel dalam menyampaikan materi pelajaran		
	10. Penjepit nama mempermudah dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik		
	11. Ukuran media papan flanel P x L sudah disesuaikan dengan komponen yang akan ditempelkan		
<b>c</b>	12. Bahan flanel mudah diperoleh disekitar, tidak memerlukan biaya mahal		
	<b>Aspek Bahasa</b>		
	13. Kalimat yang digunakan dalam media papan flanel ringkas tetapi padat supaya materi mudah dipahami oleh peserta didik		
	14. Huruf yang digunakan dalam media papan flanel dapat terjangkau peserta didik dalam satu kelas		

## C. Kualitas Media Pembelajaran Papan Flanel

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{Skor} \leq 11$	Media papan flanel dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 11$	Media papan flanel dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

**D. Komentardan Saran Umum:**

.....

.....

.....

**E. Kesimpulan**

Media ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan tanpa revisian
2. Layak untuk digunakan dengan revisian sesuai saran  
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, April2014

Validator,

**Dra. Sri Rahayu**

**NIP. 19600717 198703 2 004**

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran :

Kepada Yth,  
Bapak/ Ibu : Widiastuti, M. Pd  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana  
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan Dengan Rencana Pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
Dengan ini saya,  
Nama : Hanifah Isnaini  
NIM : 11513242003  
Program studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan  
Flanel Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana  
Panjang Pria Di SMK N 2 GODEAN

Dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenaan memberikan validasi instrumen materi TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) Proposal TAS, (2) Kisi-kisi instrumen, dan draf instrumen penelitian.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2014  
Pemohon,

**Hanifah Isnaini**  
**NIM.11513242003**

Mengetahui:  
Kaprodi Busana Pembimbing TAS

**Kapti Asiatun, M. Pd**  
**NIP.19630610 198812 2 001**

**Dr. Sri Wening**  
**NIP. 19570608 198303 2 002**

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widiastuti, M. Pd

NIP :19721115 200003 2 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Hanifah Isnaini

NIM : 11513242003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Flanel Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria Di SMK N 2 GODEAN

Setelah dilakukan atas kajian instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☐

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Validator,

**Widiastuti, M. Pd**

**NIP.19721115 200003 2 001**

Catatan :

☐

✓ beri tanda

**LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI**  
**“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL**  
**UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN**  
**CELANA PANJANG PRIA DI SMK N 2 GODEAN”**

Mata Diklat : KompetensiKejuruan

Kelas/Semester : 2 / 4

StandartKompetensi : MembuatBusanaPria

KompetensiDasar : MembuatCelana Panjang Pria

Peneliti : Hanifah Isnaini

AhliMateri :

Tanggal :

**A. Petunjuk Pengisian:**

- a. Lembarvalidasi inidimaksudkanuntukmengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahlimateri
- b. Validasi terdiri dari aspek materi pelajaran mencangkup (aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif)
- c. Jawabanbisa diberikanpadakolomjawaban yang sudahdisediakan dengan memberi tanda “ √ “

Contoh pengisian:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Tujuanintruksional	√	
2	Kejelasanpetunjukbelajar		√

- d. Keterangan penilaian adalah sebagai berikut:  
0:tidak  
1:ya
- e. Saran dan kesimpulan dapat dituliskan pada lembar yang telah disediakan

**A. Aspek Materi**

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian silabus dengan mata pelajaran		
2	Materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran		
3	Kesesuaian materi dengan indikator pencapaian		
4	Ketepatan materi yang dikaitkan dengan kompetensi dasar		
JumlahSkorPenilaian			

**B. Kualitas Materi Pembelajaran Papan Flanel**

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Materidinyatakanlayakuntukdigunakanpengambilan data
Tidaklayak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Materidinyatakanidak layakuntukdigunakanpengambilan data

**C. Komentardan Saran Umum:**

.....  
 .....  
 .....  
 .....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, April2014

Validator,

**Widiastuti, M. Pd**

**NIP.19721115 200003 2 001**



Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran :

Kepada Yth,  
Bapak/ Ibu : Dra. Sri Rahayu  
Guru Mata Pelajaran Busana Pria  
di SMK N 2 GODEAN

Sehubungan Dengan Rencana Pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),  
Dengan ini saya,

Nama : Hanifah Isnaini  
NIM : 11513242003  
Program studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan  
Flanel Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana  
Panjang Pria Di SMK N 2 GODEAN

Dengan hormat mohon Bapak/ Ibu berkenaan memberikan validasi  
terhadap instrumen materi TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan  
pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) Proposal TAS, (2) Kisi-kisi  
instrumen, dan draf instrumen penelitian.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu  
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2014  
Pemohon,

**Hanifah Isnaini**  
**NIM.11513242003**

Mengetahui:

Kaprodi Busana

Pembimbing TAS

**Kapti Asiatun, M. Pd**  
**NIP. 19630610 198812 2 001**

**Dr. Sri Wening**  
**NIP. 19570608 198303 2 002**

## **SURAT PERNYATAAN VALIDASI**

### **INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Sri Rahayu

NIP :19600717 198703 2 004

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Hanifah Isnaini

NIM : 11513242003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Flanel  
Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Celana Panjang Pria  
Di SMK N 2 GODEAN

Setelah dilakukan atas kajian instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☐

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Validator,

**Dra. Sri Rahayu**

**NIP. 19600717 198703 2 004**

Catatan :

☐

✓ beri tanda

**LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI**  
**“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL**  
**UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN**  
**CELANA PANJANG PRIA DI SMK N 2 GODEAN”**

Mata Diklat : KompetensiKejuruan  
 Kelas/Semester : 2 / 4  
 StandartKompetensi : MembuatBusanaPria  
 KompetensiDasar : MembuatCelana Panjang Pria  
 Peneliti : Hanifah Isnaini  
 AhliMateri :  
 Tanggal :

**A. Petunjuk Pengisian:**

- a. Lembarvalidasi inidimaksudkanuntukmengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahlimateri
- b. Validasi terdiri dari aspek materi pelajaran yang mencakup (aspek afektif, aspek psikomotor dan aspek kognitif)
- c. Jawabanbisa diberikanpadakolomjawaban yang sudahdisediakan dengan memberi tanda “√”

Contoh pengisian:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Tujuanintruksional	√	
2	Kejelasanpetunjukbelajar		√

- d. Keterangan penilaian adalah sebagai berikut:  
 0:tidak  
 1:ya
- e. Saran dan kesimpulan dapat dituliskan pada lembar yang telah disediakan

**B. Aspek Materi**

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian silabus dengan mata pelajaran		
2	Materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran		
3	Kesesuaian materi dengan indikator pencapaian		
4	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
JumlahSkorPenilaian			

**C. Kualitas Materi Pembelajaran Papan Flanel**

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

**D. Komentaran Saran Umum:**

.....  
 .....  
 .....  
 .....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, April 2014

Validator,

**Dra. Sri Rahayu**

**NIP. 19600717 198703 2 004**

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK  
SMK NEGERI 2 GODEAN TH. 2013/2014**

**KELAS : XI – BUSANA 1**

NO	NIS	NAMA	L/P
1	5974	ANI YUNIARTRI	P
2	5975	ANNISA O	P
3	5976	BETY RAHAYU	P
4	5977	CINTYA ISADORA	P
5	5978	DEWI IRMALASARI	P
6	5979	DIANA LESATARI	P
7	5980	DITA RISTYASARI	P
8	5981	DWI BUDI S	P
9	5982	ENI LESTARI	P
10	5983	ENI RAHMIYATI	P
11	5984	ERNA A	P
12	5985	ERPINA OKTI L	P
13	5986	FATIMAH DWI R	P
14	5987	FEGI KUSUMA R	P
15	5988	IKA YULIANA	P
16	5989	NARAS AMBAR P	P
17	5990	NILSAH S H	P
18	5991	PUJI LESTARI	P
19	5992	RAFITA NUR A	P
20	5993	RAHMAWATI	P
21	5994	RASPIKA DEWI	P
22	5995	RENI RESTUTI	P
23	5996	RESA HANDAYANI	P
24	5997	SANTI NURYANI	P
25	5998	SITI NURJANAH	P
26	5999	SITI YULIANA	P
27	6000	SRI SUPARNI	P
28	6001	SUIS KURNIATI	P
29	6002	TETY MARFUAH	P
30	6003	WAHYU WIDYA A	P
31	6004	WENI RIVA N	P
32	6005	ZENI WAHYU A	P

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK  
SMK NEGERI 2 GODEAN TH. 2013/2014**

**KELAS : XI – BUSANA 2**

NO	NIS	NAMA	L/P
1	6006	ACTIVA INDRIANI	P
2	6007	AGNIS K	P
3	6008	AMBAR KRISTIARTI	P
4	6009	APRIL W	P
5	6010	DEASY PUTRI A	P
6	6011	DYAH SARASATI	P
7	6012	EKA NURMALA	P
8	6013	ELSA ROSITA DEWI	P
9	6014	ERNA WAHYU S.J.S.P	P
10	6015	ERNI NURAINI	P
11	6016	IKA ABDIYANI	P
12	6017	IRMA NUR AVIANI	P
13	6018	KHASINATUL M	P
14	6019	KHOIRUL ISTIQOMAH	P
15	6020	MINGGIR N	P
16	6021	NGADINEM	P
17	6022	NOVITA SARI	P
18	6023	NUR SAFITRI	P
19	6024	NURUL UMA	P
20	6025	RANI HANIFAH	P
21	6026	RATNA TRI H	P
22	6027	RATNA WULANSARI	P
23	6028	RISA INDRIASTUTI	P
24	6029	RIZKI RIDIYAH	P
25	6030	ROHMAH RODIYAH	P
26	6031	SELITA MARYANI	P
27	6032	SITI ISNAINI NUR R	P
28	6033	SITI NUR AFIFAH	P
29	6034	SUCI ANGGI P	P
30	6035	SUCI ERNAWATI	P
31	6036	VIVIN HERMAWATI	P
32	6037	YENI DUWI ASTUTI	P

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK  
SMK NEGERI 2 GODEAN TH. 2013/2014**

**KELAS : XI – BUSANA 3**

NO	NIS	NAMA	L/P
1	6038	AN NIDA ZAHRA	P
2	6040	ANISAH ZUL DINA	P
3	5845	AYU MUNDIKA	P
4	6041	AYUNDA AGUSTINA	P
5	6042	CAHYANINGSIH	P
6	6043	DWI RAHMAWATUN	P
7	6044	EVADI SURYANINGSIH	P
8	6045	EVI NUR HALIFAH	P
9	6046	FADILA RAMANDHANI	P
10	6047	FAHRUNIZA	P
11	6048	HENI URLINA SARI	P
12	6049	IKA NURHIDAYAH	P
13	6050	ISTI SALAMAH	P
14	6051	KHAFIDHOH U K	P
15	6052	KURNIASIH RATRI UTAMI	P
16	6053	MARYANI	P
17	6054	METY SARI	P
18	6055	MIFTAH N	P
19	6056	MURTINI	P
20	6057	NAFI AMIN LESTARI	P
21	6058	NURJANAH	P
22	6059	PIPIT NOVI LESTARI	P
23	6060	PUTRI A N A	P
24	6061	RATIH ARUMSARI	P
25	6062	RIANA FITRIASARI	P
26	6063	SINDI NIASARI	P
27	6064	SITI AISYAH	P
28	6065	SRI HARDANI	P
29	6066	VIVI FATMAWATI	P
30	6067	WAHU INDAH SAYEKTI	P
31	6068	WINARSIH	P
32	6069	YENI DWIJAYANTI	P

**Foto Sintak 1 Pendidik Menjelaskan Tujuan dan Materi Kepada Peserta Didik**



**Foto Sintak 2 Pendidik Melakukan Demonstrasi**



**Foto Sintak 3 Pendidik Membimbing Peserta Didik**



**Foto Sintak 4 Pendidik Mengecek Pekerjaan Peserta Didik**





**Foto Sintak 5 Peserta Didik Menenerapkan Ilmu Dengan Mengerjakan Pekerjaan  
Praktek Menjahit Celana Panjang Pria**



**KEPUTUSAN DEKAN**  
**FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Nomor : 981/TAS/PTBS TAHUN 2014

TENTANG  
PENGANGKATAN PANITIA PENGUJI **SKRIPSI** BAGI MAHASISWA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
ATAS NAMA **HANIFAH ISNAINI**  
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk mengikuti ujian **SKRIPSI** bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu untuk dilaksanakan ujian **SKRIPSI** dengan tertib dan lancar serta penentuan hasilnya dapat dinilai secara obyektif.  
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu mengangkat Panitia Penguji **SKRIPSI** dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999  
3. Keputusan Presiden RI :  
a. Nomor 93 Tahun 1999  
b. Nomor 305/M Tahun 1999  
4. Keputusan Mendikbud RI :  
a. Nomor 0464/O/1992  
b. Nomor 274/O/1999  
5. Keputusan Rektor UNY Nomor: 1160/UN34/KP/2011

Mengingat  
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
Pertama : Mengangkat Panitia Penguji **SKRIPSI** bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut:  
1. Ketua : **Dr. Sri Wening**  
2. Sekretaris : **Kapti Asiatun, M.Pd.**  
3. Penguji : **Prapti Karomah, M.Pd.**  
Bagi mahasiswa  
Nama/No.Mhs. : **HANIFAH ISNAINI/11513242003**  
Jurusan / Prodi : **PTBB/PT. Busana**  
Kedua : Ujian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Juni 2014 mulai pukul 09.00.WIB sampai dengan selesai, bertempat di R. Ujian Lt. 3  
Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Ditetapkan : di Yogyakarta  
Pada tanggal : 23 Juni 2014  
Dekan,

**Dr. Moch. Bruri Triyono**  
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth.:  
1. Wakil Dekan I, II, III FT UNY  
2. Ketua Jurusan PTBB  
3. Kasub Bag. Pendidikan FT UNY  
4. Yang bersangkutan



**KEPUTUSAN DEKAN**  
**FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Nomor : 174/PMB/PTBS/TAHUN 2013

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.  
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999  
3. Keputusan Presiden RI :  
a. Nomor 93 Tahun 1999  
b. Nomor 305/M Tahun 1999  
4. Keputusan Mendikbud RI :  
a. Nomor 0464/O/1992  
b. Nomor 274/O/1999  
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat  
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan  
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :  
Nama Pembimbing : Dr. Sri Wening  
Bagi mahasiswa  
Nama : Hanifah Isnaini  
NIM : 11513242003  
Jurusan/Prodi : PTBB/PT. Boga
- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta  
Pada tanggal : 27 November 2013



Dr. Moch. Bruri Triyono  
NIP. 19560216 198603 1 003

- Tembusan Yth.:
1. Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
  2. Ketua Jurusan PTBB
  3. Kasub. Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
  4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 049/UN34.15/PL/ 2013

10 Januari 2014

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey-  
Lamp. :

Yth. Pimpinan /Direktur /Kepala /Ketua \*) : SMK Negeri 2 Godean  
JL. JAE SUMANTORO GODEAN SLEMAN  
YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan " Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Flanel Untuk Pencapaian Kompetensi Menjahit Celana Pria Di SMK Negeri 2 Godean ", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Hanifah Isnaini	11513242003	Pend. Teknik Busana- S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Dr. Sri Wening

NIP : 19570608 198303 2 002

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
Ketua Jurusan

\*) Coret yang tidak perlu  
11513242003 No. 46





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 446/UN34.15/PL/2014

18 Februari 2014

Hal : Permohonan Ijin Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Lamp. :

Yth. Pimpinan /Direktur /Kepala /Ketua \*) : SMK N 2 Godean, Jl. Jae Sumantoro, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Penelitian Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan fokus permasalahan "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Flanel Untuk Pencapaian Kompetensi membuat Celana Panjang Proa di SMK N 2 Godean

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Hanifah Isriani	11513242003	Pendidikan Teknik Busana

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Dr. Sri Wening

NIP : 19570608 198303 2 002

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Wakil Dekan I,

  
Dr. Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

**Tembusan:**

Ketua Jurusan

\*) Coret yang tidak perlu



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/421/2/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS TEKNIK**  
Tanggal : **18 FEBRUARI 2014**

Nomor : **446/UN.34.15/PL/2014**  
Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

NIP/NIM : **11513242003**

Nama : **HANIFAH ISNAINI**  
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT CELANA PANJANG PRIA DI SMAK N 2 GODEAN**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **19 FEBRUARI 2014 s/d 19 MEI 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **19 FEBRUARI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendra Sisilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 19 Februari 2014

Nomor : 070 /Kesbang/620 /2014

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

**REKOMENDASI**

Memperhatikan surat :

Dari

: Ka. Biro Administrasi Pembangunan Sekda

Nomor

: 070/Reg/N/421/2/2014

Tanggal

: 19 Februari 2014

Perihal

: Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL  
UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT CELANA PANJANG PRIA D  
SMK N 2 GODEAN** kepada:

Nama

: Hanifah Isnaini

Alamat Rumah

: Los Danon Cabakan Sumberadi Mlati

No. Telepon

: 085729841354

Universitas / Fakultas

: UNY / Fak. Teknik

NIM

: 11513242003

Program Studi

: S1

Alamat Universitas

: Karangmalang Yogyakarta 55281

Lokasi Penelitian

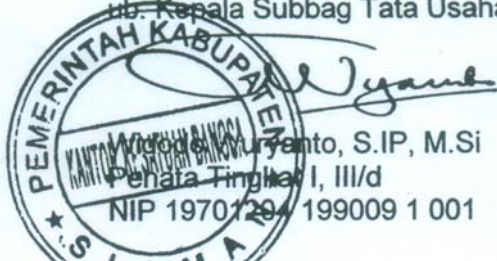
: SMK N 2 Godean

Waktu

: 19 Februari - 19 Mei 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa  
nb. Kepala Subbag Tata Usaha





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 637 / 2014

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/620/2014  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 19 Februari 2014

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : HANIFAH ISNAINI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11513242003  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Los Danon Cabakan Sumberadi Mlati Sleman  
No. Telp / HP : 085729841354  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL  
UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT CELANA PANJANG PRIA  
DI SMK N 2 GODEAN**  
Lokasi : SMK N 2 Godean Sleman  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 19 Februari 2014 s/d 19 Mei 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 19 Februari 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris  
u.b.

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA

## SMK NEGERI 2 GODEAN

Jalan Jae Sumantoro Godean, Sleman, Yogyakarta 55564  
Telepon (0274) 798008, Faksimile (0274) 798008  
Website : smk2godean.blogspot.com.E-mail: smkduagodean@yahoo.co.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 238

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 2 Godean :

Nama	: Dra. Martha Tuti Puji Rahayu
NIP	: 19600705 198602 2 001
Pangkat/Gol	: Pembina / IV.a.
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Negeri 2 Godean.

Menerangkan bahwa

Nama	: HANIFAH ISNAINI
NIM	: 11513242003
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: S 1 UNY

Bahwa saudara tersebut diatas telah melakukan Penelitian Penulisan Tesis di SMK Negeri 2 Godean dari tanggal 19 Februari s.d 19 Mei 2014 dengan judul : " **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL UNTUK PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT CELANA PANJANG PRIA DI SMK N 2 GODEAN** "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Godean, 05 Mei 2014  
Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Godean

*[Signature]*  
Dra. Martha Tuti Puji Rahayu  
Pembina IV/a  
NIP. 19600705 198602 2 001